

**KONTROL DIRI PADA REMAJA PELAKU
MASTURBASI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi*

OLEH:

NILAM AFRITA SARI

14.860.0349



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan ketersediaan saya untuk menjadi responden bagi peneliti tanpa ada unsur paksaan, saya mengerti dan paham tujuan penelitian yang dilakukan dan mengetahui keuntungan serta dampak keikutsertaan saya dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa hasil penelitian ini adalah rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tambahan ilmu pengetahuan.

Nama : Disky
Usia : 20 Tahun
Tempat Tinggal : Kisaran
Jenis Kelamin : Laki-laki

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2018



Disky

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan ketersediaan saya untuk menjadi responden bagi peneliti tanpa ada unsur paksaan, saya mengerti dan paham tujuan penelitian yang dilakukan dan mengetahui keuntungan serta dampak keikutsertaan saya dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa hasil penelitian ini adalah rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tambahan ilmu pengetahuan.

Nama : Isai
Usia : 19 Tahun
Tempat Tinggal : Mandoge
Jenis Kelamin : Laki-laki

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Maret 2018





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1790 /FPSI/01.10/VIII/2018
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 28 Agustus 2018

Yth,
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nilam Afrita Sari
NPM : 14 860 0349
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Maturbasi Terhadap Kontrol Diri**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3053/UMA/B/01.7/IX/2018

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nilam Afrita Sari
No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0349
Fakultas / Program Studi : Psikologi

Penyerah telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul "Pengaruh Maturbasi terhadap Kontrol Diri."

Dengan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 22 September 2018.
Wakil Rektor
Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Signature]
Dr. Utari Maharany Barus, SH., M.Hum

Penyempurnaan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

17 Januari 2019

Mengesahkan:

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan



(Prof. Dr. H. Abdul Munir M. Pd)

Dewan Penguji

- | | | |
|---------------|---|----------------------------------|
| 1. Ketua | : | Azhar Azis, S.Psi, MA |
| 2. Penguji I | : | Dra. Irma Minauli, M.Si |
| 3. Penguji II | : | Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi |
| 4. Sekretaris | : | Nurmaida I Siregar, S.Psi, M.Psi |

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “**Kontrol Diri pada Remaja Pelaku Masturbasi**”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya tulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Medan, 17 Januari 2019



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

17 Januari 2019

Mengesahkan:

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan



(Prof. Dr. H. Abdul Munir M. Pd)

Dewan Penguji

1. Ketua : Azhar Azis, S.Psi, MA
2. Penguji I : Dra. Irna Minauli, M.Si
3. Penguji II : Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
4. Sekretaris : Nurmaida I Siregar, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

JUDUL SKRIPSI : KONTROL DIRI PADA REMAJA PELAKU
MASTURBASI
NAMA MAHASISWA : NILAM AFRITA SARI
NPM : 148600349
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Irma Minauli, M.Si

Pembimbing II

Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Diketahui Oleh:

Kepala Bagian



Azhar Aziz, S.Psi, MA

Dekan Psikologi



Prof. Dr. Abdul Munir, M.pd

Tanggal Sidang Skripsi: 17 Januari 2019

ABSTRAKSI
KONTROL DIRI PADA REMAJA PELAKU MASTURBASI

Oleh:

NILAM AFRITA SARI

NPM: 14 860 0349

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kontrol diri pada remaja pelaku masturbasi. Hal yang ingin diteliti yaitu: penyebab pelaku melakukan masturbasi, bagaimana gambaran perilaku yang dialami pelaku masturbasi, dampak dari perilaku masturbasi dan bagaimana kontrol diri yang dialami pelaku masturbasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 2 orang laki-laki. Penelitian ini didukung oleh teori kontrol diri dan masturbasi.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku, emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya sehingga dapat membawa ke arah yang positif.

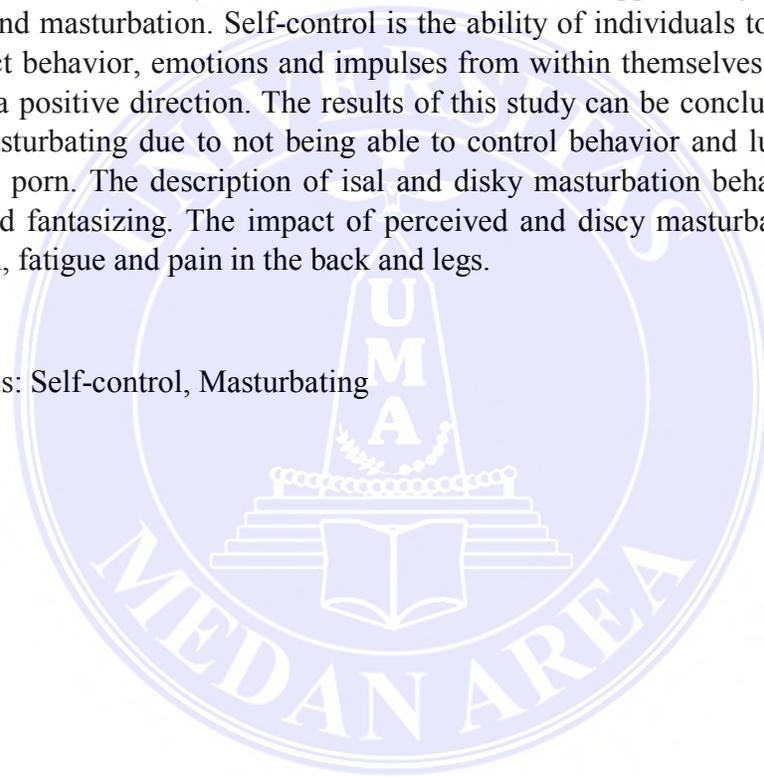
Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua responden melakukan masturbasi dikarenakan tidak bisa mengontrol perilaku dan nafsunya, ketagihan dan menonton film porno. Gambaran perilaku masturbasi keduanya dengan menggunakan tangan dan berfantasi. Dampak perilaku masturbasi yang dirasakan keduanya yaitu ketagihan, kelelahan dan sakit pada bagian punggung dan kaki.

Kata kunci: Kontrol diri, Masturbasi.

Abstract

This research is a qualitative research that aims to determine self-control in teenagers masturbating. The thing you want to examine is: the cause of the perpetrator to masturbate, how the description of the behavior experienced by the perpetrator of masturbation, the impact of masturbation behavior and how self-control experienced by the masturbator. Data collection techniques used were interviews and observations. Respondents in this study were 2 men. This research is supported by the theory of self control and masturbation. Self-control is the ability of individuals to guide, regulate, and direct behavior, emotions and impulses from within themselves so that they can bring in a positive direction. The results of this study can be concluded that isal and discy masturbating due to not being able to control behavior and lust, addicted and watching porn. The description of isal and disky masturbation behavior is by using hands and fantasizing. The impact of perceived and discy masturbation behavior is addiction, fatigue and pain in the back and legs.

Keywords: Self-control, Masturbating



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Remaja.....	11
2.1.1 Pengertian Remaja.....	11
2.1.2 Tahapan Remaja.....	13
2.1.3 Karakteristik Remaja.....	14
2.1.4 Tugas Perkembangan Remaja.....	18
2.1.5 Aspek-aspek Perkembangan Remaja.....	19
2.2 Perilaku Seksual.....	26
2.2.1 Pengertian Perilaku Seksual.....	26
2.2.2 Aspek-aspek Perilaku Seksual.....	27
2.2.3 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual.....	28
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual.....	30
2.3 Masturbasi.....	32
2.3.1 Pengertian Masturbasi.....	32

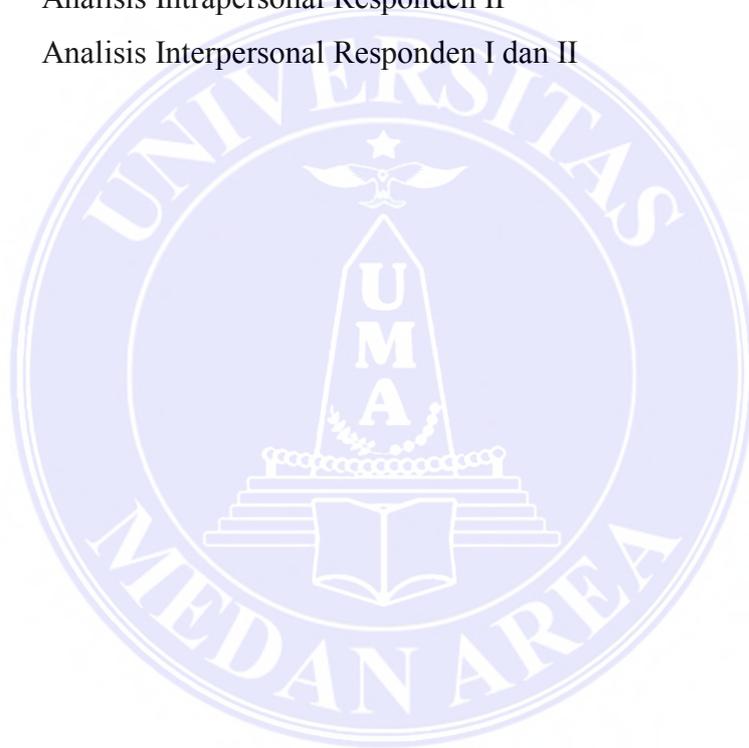
2.3.2 Pola Respon Seksual Masturbasi	34
2.3.3 Tahapan Masturbasi.....	36
2.3.4 Gambaran Perilaku Masturbasi	37
2.3.5 Jenis-jenis Masturbasi.....	38
2.3.6 Kegiatan Masturbasi	39
2.3.7 Dampak Masturbasi.....	40
2.3.8 Faktor Pendorong Masturbasi.....	43
2.3.9 Cara Mengatasi Masturbasi	44
2.4 Kontrol Diri	47
2.4.1 Pengertian Kontrol Diri	47
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	49
2.4.3 Jenis-jenis Kontrol Diri	52
2.4.4 Aspek-aspek Kontrol Diri.....	54
2.5 Kerangka Konseptual.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1 Pendekatan Kualitatif	58
3.2 Responden Penelitian	60
3.3 Teknik pengambilan data.....	61
3.3.1 Wawancara	61
3.3.2 Observasi	65
3.4 Alat Bantu Pengumpulan Data	68
3.5 Prosedur Penelitian.....	69
3.5.1 Tahapan Persiapan Penelitian.....	69
3.5.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	70
3.6 Metode Analisis.....	71
3.7 Keabsahan dan Keajegan Penelitian.....	73
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Analisis Data.....	75
4.1.1 Data Responden.....	75
4.1.2 Analisa Interpersonal.....	76

4.1.3 Analisa Intrapersonal.....	113
4.2 Pembahasan.....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
5.1 Kesimpulan.....	125
5.2 Saran.....	128
DAFTAR	
PUSTAKA.....	131



DAFTAR TABEL

- Tabel 1: Data Responden I dan II
Tabel 2: Data Informan I dan II
Tabel 3: Jadwal Penelitian Responden I
Tabel 4: Jadwal Wawancara Informan I
Tabel 5: Analisis Intrapersonal Responden I
Tabel 6: Jadwal Penelitian Responden II
Tabel 7: Jadwal Wawancara Informan II
Tabel 8: Analisis Intrapersonal Responden II
Tabel 9: Analisis Interpersonal Responden I dan II



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara
- Lampiran 2: Verbatim dan Coding
- Lampiran 3: Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 4: Surat Selesai Pengambilan Data
- Lampiran 5: Informed Consent
- Lampiran 6: Lembar Persetujuan Responden



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang diridhoi Allah SWT, semoga kita mendapat syafaatnya dikemudian hari kelak, Amin.

Skripsi dengan judul “Kontrol Diri Pada Remaja Pelaku Masturbasi” peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Agus Salim yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra.Hj. Irna Minauli, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersabar dan dengan banyak meluangkan waktu dan tenaganya di tengah-tengah kesibukan mereka, mereka masih sempat meluangkan

waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan petunjuk yang sangat berguna bagi peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Terimakasih kepada Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA dan Ibu Nurmaida M.Psi yang telah mau menyediakan waktu untuk menghadiri sidang skripsi peneliti.
6. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
7. Kedua orangtua yang sangat peneliti sayangi, Ayahanda Muliadi dan Ibunda Yulita yang selalu memberi semangat dan doa terbaik untuk peneliti. Memberikan tempat nyaman dikala peneliti sedang merasa sedih dan kesulitan, kalian adalah segalanya bagi peneliti anakmu wisuda yah.. bu...
8. Adikku tercinta Mukriz Muta'al Fatih, adik sekaligus teman bercanda gurau dikala sepi, dan seluruh keluargaku tercinta yang tak bisa peneliti sebut satu per satu.
9. Terimakasih peneliti sampaikan untuk seseorang yang spesial, teman hatiku M. Rizal Satya Negara Siregar. Terimakasih untuk kesabaran, cinta, kasih sayang, serta semangat yang kamu berikan untukku. Kamu memberikan warna indah dihari-hariku. Kamu menyemangatiku dikala aku hampir putus asa hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. I love u so much dear, semoga #harikita tak seperti #haridilan yang ujungnya tak bersama.
10. Kepada sahabatku ANAK AJ (deby, roni, surya, mira, isnen, melati,ade), terimakasih kalian telah menjadi sahabat peneliti semasa kuliah dan semoga persahabatan ini tetap

terjalin baik seterusnya. Susah senang di dunia perkuliahan kita lalui bersama, banyak kejadian yang kita lalui semoga itu tidak hanya jadi kenangan namun sebagai pengikat erat disaat kita jauh.

11. Kepada anggi nur atika lubis, teman seperjuangan ketika bimbingan, skripsi itu tidak mudah bung, butuh kerja keras dan usaha yang luar biasa, namun alhamdulillah kita berdua telah melaluinya, walaupun banyak air mata yang jatuh, mungkin kita akan rindu masa itu, jangan lupakan peneliti ya lekku.
12. Kepada ibu kos, dan para penghuni kos yang seperti keluarga kecil, terimakasih sudah mengisi hari-hari peneliti dengan berbagai hal baik itu susah, senang, sedih, kecewa, kesal, amarah namun kalian slalu ada di hati peneliti.
13. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2014 khususnya kelas D, yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan do'a, dukungan, nasihat serta kritiknya selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik bagi perbaikan di masa yang akan datang. Sekian pengantar dari peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum wr.wb

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah masyarakat, masih ada sebagian orang yang menganggap tabu terhadap masalah-masalah yang berkenaan dengan seksual. Masalah yang berkaitan dengan seks dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka, apalagi dibicarakan terhadap anak-anak dan remaja yang belum mencapai usia dewasa sehingga hal ini menimbulkan kemiskinan pengetahuan seksual bagi mereka. Dewasa ini fenomena perilaku seksual di kalangan remaja seperti sebuah fenomena gunung es. Yaitu, fenomena yang tertutup rapat namun sebenarnya marak dilakukan.

Masa remaja (adolescence) dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian (Santrock, 2002).

Remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai dengan masa pubertas sampai tercapainya kematangan organ reproduksi. Transisi ke masa dewasa bervariasi ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik perubahan fisik, psikis, maupun psikosial.

Dengan adanya perubahan ini remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk aspek seksualnya (Aini, 2007). Meningkatnya minat seks pada remaja membuatnya selalu berusaha mencari informasi mengenai seks (Hurlock, 2002). Hanya sedikit remaja yang berharap bahwa seluk beluk tentang seks dapat dipelajari dari orang tuanya. Oleh karena itu, remaja mencari dari berbagai sumber informasi mungkin yang dapat diperoleh dari kajian ilmiah tentang seks, dari perbincangan antara sesama teman, dari berbagai media massa, misalnya buku-buku

bacaan, koran/tabloid, televisi, internet, dan media informasi visual auditorik lainnya. Dengan banyaknya informasi tentang seks yang beredar luas, membuat remaja menjadi semakin ingin tahu dan selanjutnya melahirkan beberapa pola-pola perilaku seksual remaja yang bervariasi, salah satunya adalah perilaku masturbasi.

Masturbasi bermakna penyalahgunaan, menyentuh, atau menggosok-gosok alat kelamin sendiri dengan macam-macam benda dan mendapatkan rangsangan seksual untuk mendapat kenikmatan, yaitu mencapai puncak (klimaks). Masturbasi biasanya dilakukan pada bagian tubuh yang sensitif, yang bisa jadi berbeda pada masing-masing orang, misalnya puting, payudara, paha bagian dalam dan alat kelamin (Fisher, 1994). Selanjutnya menurut Chaplin (2005) masturbasi adalah induksi satu keadaan penegangan alat kelamin dan pencapaian orgasme lewat rangsangan dengan tangan atau rangsangan mekanis. Banyak remaja yang menjadikan masturbasi sebagai suatu bentuk kompensasi terhadap berbagai kelabilan dan tekanan yang dialaminya. Mengingat ada norma-norma yang berlaku di masyarakat, perilaku seksual masturbasi dianggap sebagai cara yang paling aman untuk menyalurkan kebutuhan seksual. Setidaknya masturbasi menawarkan jalan keluar ketika seseorang sedang mengalami keterangsangan seksual tetapi tidak memiliki pasangan untuk melakukan hubungan seksual.

Hubeis (2005) mengungkapkan hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang dilakukan di tiga provinsi menunjukkan sebanyak 18,2% remaja pada rentang usia 15-18 tahun dilaporkan telah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 81,8% sisanya tidak melakukan hubungan seksual tetapi sering melakukan masturbasi (47%) dan 20% lainnya melakukan petting pada saat pacaran (Luthfie,2008).

Pada beberapa kasus, kebiasaan masturbasi pada remaja diawali oleh rasa penasaran dan keingintahuan yang kuat bagaimana melakukan masturbasi, mungkin karena mendapatkan cerita dari rekan sebayanya atau mendapati temannya melakukan

masturbasi, patah hati/putus cinta, fantasi dengan tokoh yang diidamkan, kondisi keluarga yang berantakan, sekedar coba-coba, mencari pengalaman, gengsi dan dorongan yang memuncak dari nafsu seks akibat perkembangan hormon seks atau rangsangan seks yang begitu intens dari luar (berupa buku-buku, gambar porno, film porno dan lain-lain).

Rasyid (2007) mengatakan 50% remaja wanita melakukan masturbasi. Penelitian pada masyarakat barat menemukan 95% laki-laki dan 70% wanita pernah melakukan masturbasi dan ini sering terjadi pada masa awal pubertas. Penyebab lebih rendahnya wanita melakukan masturbasi dibandingkan dengan pria karena wanita biasanya lebih mudah menyalurkan hasrat seksualnya secara psikis dalam bentuk fantasi, kegelisahan, konflik batin, dan mimpi.

Penelitian Kinsey di Amerika Serikat, menunjukkan hampir semua pria (>90%) dan tiga perempat dari semua wanita (70%) melakukan masturbasi. Di Indonesia, sebuah survey yang dilaksanakan di 7 kota besar di Indonesia menunjukkan hasil 93% pria dan 56% wanita pada masa awal pubertas melakukan masturbasi (Achmanto, 2008).

Fenomena yang sama dialami oleh responden penelitian ini dimana perilaku tersebut terjadi karena responden tidak bisa menahan hasrat seksualnya jika melihat seorang wanita yang berpakaian ketat dan memperlihatkan bentuk tubuhnya. Selain itu, karena seringnya menonton film porno dan kemudian responden melampiaskan hasrat seksualnya dengan cara melakukan masturbasi.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara personal yang dilakukan peneliti terhadap responden I yang berinisial IS yang berusia 19 tahun:

“Aku kan Nil.. kalo pergi-pergi ke mall.., atau ke tempat yang banyak ceweknya lah pokoknya... susah kali aku tenang. Matakun ini keliling aja lirik-lirik ke arah cewek... Apalagi kalo ceweknya seksi.., bajunya ketat.., alamak.... bawaannya gak tahan aja aku... “Mr.P” aku pun gak bisa diajak kompromi.., cepet kali dia bangun...” (wawancara personal, tgl 14 Maret 2018, Pukul: 14.00 WIB).

Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku yang sering muncul dari responden itu sendiri, seperti halnya seringkali responden melakukan masturbasi pada waktu luang dan dalam keadaan terangsang seksual. Responden merasa lebih aman dan nyaman melakukan masturbasi ketika ia berada di rumah sendirian. Hal tersebut dikarenakan ia merasa lebih bebas dan lebih leluasa melakukan masturbasi ditambah lagi responden sendiri memiliki banyak koleksi majalah/tabloid, dan film porno. Perilaku tersebut lebih sering ia lakukan di malam hari karena tidak adanya aktivitas lain.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden I yang berinisial IS seorang remaja yang berusia 19 tahun:

“Mmm... gimana ya Nil.. aku lebih nyaman ku rasa kalo aku masturbasinya di rumah ketimbang di luar.., tapi kadang kalo uda ga tertahanku lagi ya kadang di toilet umum.., hehehe... tapi lebih sering aku di rumah.. apalagi kalo rumah pas kosong.., lebih leluasa ku rasa sambil nonton bokep lah aku itu..” (wawancara personal, tanggal 14 Maret 2018, Pukul: 14.00 WIB).

Remaja yang suka melakukan masturbasi biasanya akan ketagihan dan bisa menjadi sebuah kegiatan rutinitas apabila tidak dialihkan kepada kegiatan yang lebih positif. Sangatlah merugikan bagi remaja apabila energi yang ada terbuang percuma melalui aktivitas masturbasi, padahal remaja sangat membutuhkannya mengingat tingginya aktivitas belajar dan tuntutan jaman yang mengharuskan remaja menguasai berbagai hal penting untuk masa depannya (Astaqauliyah, 2008).

Qaimi (2006) berpendapat bahwa seseorang yang melakukan masturbasi tersebut berusaha melepaskan diri dari kebiasaan masturbasi tersebut, namun senantiasa gagal. Sebagian yang lain mampu membentengi dirinya untuk sementara waktu. Namun bayangan, pikiran serta pandangan yang ia saksikan begitu kuat mempengaruhi hingga membobol benteng pertahanannya. Dengan demikian, orang yang melakukan masturbasi kembali terjerebab ke dalam perilaku tersebut.

Hal ini terungkap dari wawancara personal yang dilakukan peneliti dengan responden II yang berinisial DP seorang remaja yang berusia 20 tahun:

“Ya pas pasca aku masturbasi itu pasti menyesal, merasa bersalah, mau berhenti. Tapi ya karena udah jadi kebiasaan dan udah biasa juga melakukan masturbasi ujung-ujungnya kalo terangsang ya dilakuin lagi..

Apalagi kalo pas liat cewek yang bikin nafsu birahiku naik yaudah ngga mikir panjang ujung-ujungnya ya masturbasi Nil..” (wawancara personal, tanggal 26 maret 2018, Pukul: 14.00 WIB).

Lebih lanjut dikatakan bahwa ketika individu meyakini dirinya telah melakukan sesuatu tindakan yang menyimpang dari kebiasaan umum atau kewajaran, hal tersebut tentu akan membuat individu merasa gelisah dan tidak nyaman. Namun, dengan adanya dorongan hasrat seksual yang begitu tinggi serta membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu membuat seseorang menjadi terjerebab, dan tidak

mampu untuk menahan hasrat seksual. Adapun faktor lain yang dicurigai sebagai pendorong perilaku seksual adalah kontrol diri (Sarwono, 2011).

Seperti yang dikemukakan oleh William Kay (Jahja, 2011) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memperkuat self control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup. Kontrol diri ini penting untuk dikembangkan karena individu tidak hidup sendiri melainkan bagian dari masyarakat.

Messina (Gunarsa, 2004) menyatakan bahwa kontrol diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkai pengrusakan diri (self destructive), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (autonomy) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pemikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi. Individu yang kontrol dirinya rendah tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya, sehingga diasumsikan seorang remaja dengan kontrol diri yang rendah akan berperilaku dan bertindak lebih kepada hal-hal yang menyenangkan dirinya termasuk dengan cara menyalurkn hasrat seksualnya baik dalam bentuk berpacaran, pelacuran, ataupun bermasturbasi. Dengan kontrol diri yang rendah, remaja tidak mampu memandu, mengarahkan, dan mengatur perilakunya (Suwarti & Pinandita, 2014).

Hal ini terungkap dari hasil wawancara personal yang dilakukan peneliti dengan responden II yang berinisial DP seorang remaja berusia 20 tahun:

“...Mmm gimana ya Nil, susah kali aku buat menghilangkan kebiasaan onani aku. Pernah dulu aku coba untuk berhenti onani,, tapi ya gitu karena udah jadi kebiasaan dan kegiatan rutin jadi susah untuk ditinggalkan, aku nggak bisa mengontrol hasrat untuk masturbasi Nil..” nikmatnya kalo udah masturbasi itu kaya melayang-layang.. (wawancara personal, tanggal 26 Maret 2018, Pukul: 14.00 WIB).

Dari kasus penelitian ini peneliti mendengar bahwa responden melakukan onani sebanyak 5-8 kali seminggu, dan sulitnya responden mengontrol dirinya dalam

menahan hasrat untuk tidak bermasturbasi. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “KONTROL DIRI PADA REMAJA PELAKU MASTURBASI”. Untuk mengetahui sejauh mana perilaku masturbasi itu terjadi, maka disini peneliti mencoba untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimana kontrol diri pada pelaku masturbasi serta bagaimana cara menanggulangi perilaku tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab pelaku melakukan masturbasi?
2. Bagaimana gambaran perilaku masturbasi responden?
3. Apa dampak dari perilaku masturbasi?
4. Bagaimana kontrol diri yang dialami pelaku masturbasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui kontrol diri yang dialami pada pelaku masturbasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi psikologi atau pengetahuan pada jurusan psikologi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan informasi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi klinis dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Secara praktis, informasi yang dihasilkan berguna untuk menjadi bahan masukan awal guna mencegah terjadinya perilaku seksual yang menyimpang pada masa remaja.

b. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku seksual masturbasi, serta memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh masturbasi terhadap kontrol diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau “adolescence” berasal dari bahasa Latin “adolescere” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2002).

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda- tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Remaja pada tahap tersebut mengalami banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2002). Remaja menurut F.J. Monks dibagi atas tiga tahapan yaitu remaja awal usia 12-15 tahun, remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan remaja akhir usia 18-21 tahun. Anak remaja sebetulnya tidak

mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua.

Remaja berada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Pada umumnya mereka masih belajar di sekolah Menengah atau di Perguruan Tinggi. Bila mereka bekerja mereka melakukan pekerjaan sambilan dan belum mempunyai pekerjaan yang tetap.

World Health Organization (WHO), (dalam Sarwono, 2011) mendefinisikan remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dengan memperhatikan pengertian remaja yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dari anak yang belum matang menuju masa dewasa yang matang dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

1.1.2 Tahapan Remaja

Menurut Hurlock (2011), ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

a. Remaja awal (early adolescence) 12-15 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

b. Remaja madya (middle adolescence) 15-17 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narsistik”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkenaan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

c. Remaja akhir (late adolescence) 18-21 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

1. Minat makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
2. Egonya mencapai kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
3. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
4. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
5. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan remaja terdiri dari tiga bagian yaitu, Remaja awal (early adolescence) 12-15 tahun, Remaja madya (middle adolescence) 15-17 tahun, Remaja akhir (late adolescence) 18-21 tahun.

1.1.3 Karakteristik Remaja

Menurut Hurlock (2002), masa remaja memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Karakteristik tersebut antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, adalah periode yang penting karena adanya perubahan secara fisik, psikis dan emosional. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua

perkembangan itu memerlukan penyesuaian mental dan emosional yang berguna untuk membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari satu tahap menuju tahap selanjutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang pesat. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri yang menyelesaikannya menurut kepuasannya.

Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.

Kedua, karena para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, dan menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan

identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya, dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri-ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa

mereka sudah hampir dewasa. Berpenampilan dan bertindak sebagai orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu dengan cara merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja adalah: Masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang realistis, masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

1.1.4 Tugas perkembangan masa remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002), tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah: Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh sistem nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

1.1.5 Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Aspek-aspek perkembangan masa remaja meliputi:

a. Perkembangan Kognitif dan Bahasa

Menurut Jean Piaget, pada masa remaja perkembangan kognitif sudah mencapai tahap puncak, yaitu tahap operasi formal (11 tahun-dewasa). (Gunarsa, 1982); suatu kapasitas untuk berpikir abstrak, dimana penalaran remaja lebih mirip dengan cara ilmuwan mencari pemecahan masalah dalam laboratorium (Berk, 2003).

Mengacu pada teori perkembangan kognitif dari Piaget, Berk (2003) mengemukakan beberapa ciri dari perkembangan kognitif pada masa ini sebagai berikut:

1) Mampu menalar secara abstrak dalam situasi yang menawarkan beberapa kesempatan untuk melakukan penalaran deduktif hipotesis (hypotetico-deductive reasoning) dan berfikir proposisional (propositional thought). penalaran deduktif hipotesis adalah suatu proses kognitif, dimana saat seseorang dihadapkan pada suatu permasalahan, maka ia memulai dengan suatu “teori umum” dari seluruh faktor yang mungkin mempengaruhi hasil dan menyimpulkannya dalam suatu hipotesis tentang apa yang mungkin terjadi. Berbeda dengan anak pada tahap operasi konkret, dimana anak memecahkan masalah dengan memulai dari realita yang paling nyata sebagai prediksi dari suatu situasi; jika realita tersebut tidak ditemukan, maka ia tidak dapat memikirkan alternatif lain dan gagal dalam memecahkan masalah (Berk, 2003). Jadi pada tahap operasi formal ini, remaja sudah dapat berfikir secara sistematis, dengan melakukan

bermacam-macam penggabungan, memahami adanya bermacam-macam aspek pada suatu persoalan yang dapat diselesaikan seketika, sekaligus, tidak lagi satu persatu seperti yang biasa dilakukan pada anak-anak masa operasi konkret (Gunarsa, 1982).

2) Memahami kebutuhan logis dari pemikiran proposisional, memperbolehkan penalaran tentang premis (alasan) yang kontradiktif dengan realita. Pemikiran proposisional merupakan karakteristik penting kedua dalam tahap operasi formal. Remaja dapat mengevaluasi logika dari proposisi (pernyataan verbal) tanpa merujuk pada keadaan dunia nyata (real world circumstances). Sebaliknya, anak pada tahap operasi konkret mengevaluasi logika pernyataan hanya dengan mempertimbangkan dengan mendasarkan pada bukti-bukti konkret.

3) Memerlihatkan distorsi kognitif yaitu pendengar imajiner/khayal dan dongeng pribadi (personal fable), yang secara bertahap akan menurun dan menghilang di usia dewasa. Kapasitas remaja untuk berpikir abstrak, berpadu dengan perubahan fisik menyebabkan remaja mulai berpikir lebih tentang diri sendiri. Piaget yakin bahwa telah terbentuk egosentrisme baru pada tahap operasi formal ini, yaitu ketidakmampuan membedakan perspektif abstrak dari diri sendiri dan orang lain (Inhelder & Piaget, dalam Berk, 2003).

Pendengar imajiner (imaginary audience) adalah suatu distorsi kognitif, dimana remaja merasa bahwa dirinya selalu di atas panggung, menjadi pusat perhatian orang lain (Elkind & Bowen, dalam Berk, 2003). Akibatnya, mereka menjadi sangat “sadar diri” (extremely self-conscious), seringkali melakukan berbagai upaya untuk menghindari

keadaan yang dapat memermalukan. Tidak mengherankan jika remaja menghabiskan banyak waktu untuk memperhatikan detail penampilannya, dan ia juga sangat sensitif dengan kritik orang-orang di sekitarnya.

Dongeng pribadi (personal fable) merupakan distorsi kognitif kedua yang ditunjukkan oleh remaja. Karena remaja begitu yakin bahwa dirinya diperhatikan dan dipikirkan orang lain, maka ia mengembangkan opini yang melambung tentang betapa pentingnya dirinya. Remaja merasa bahwa dirinya spesial dan unik. Beberapa remaja memandang dirinya meraih pencapaian hebat maupun mengalami kekecewaan yang sangat mendalam, suatu pengalaman yang tidak mungkin dipahami oleh orang lain (Elkind, dalam Berk, 2003). Remaja menyimpulkan bahwa orang lain tidak mungkin dapat memahami pikiran dan perasaannya.

b. Perkembangan Emosional

Beberapa ciri perkembangan emosional pada masa remaja (Zeman, 2001), adalah:

- 1) Memiliki kapasitas untuk mengembangkan hubungan jangka panjang, sehat, dan berbalasan. Kemampuan ini akan diperoleh jika individu memiliki dasar yang telah diperoleh dari perkembangan yang dilalui sebelumnya, yaitu kepercayaan, pengalaman positif di masa lalu, dan pemahaman akan cinta.
- 2) Memahami perasaan sendiri dan memiliki kemampuan untuk menganalisis mengapa mereka merasakan perasaan dengan cara tertentu.

- 3) Mulai mengurangi nilai tentang penampilan dan lebih menekankan pada nilai kepribadian .
- 4) Setelah memasuki masa remaja, remaja memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya. Ia telah mengembangkan kosa kata yang banyak sehingga dapat mendiskusikan, dan kemudian mempengaruhi keadaan emosional dirinya maupun orang lain. Faktor lain yang berperan secara signifikan dalam pengaturan emosi yang dilakukan remaja adalah meningkatnya sensitivitas remaja terhadap evaluasi yang diberikan orang lain terhadap mereka, suatu sensitivitas yang dapat memunculkan kesadaran diri. David Elkind (Zeman, 2001) menggambarkan remaja menunjukkan seolah-olah mereka berada di hadapan audience imajiner yang mencatat dan mengevaluasi setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan demikian, remaja menjadi sangat sadar akan dampak dari ekspresi emosional mereka terhadap interaksi sosial.
- 5) Gender berperan secara signifikan dalam penampilan emosi remaja. Laki-laki kurang menunjukkan emosi takut selama stress dibandingkan dengan perempuan. Hal ini didukung oleh keyakinan pada laki-laki bahwa mereka akan kurang dimengerti dan diremehkan oleh orang lain apabila menunjukkan emosi agresif dan mudah diserang (vulnerable).

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dan emosional berkaitan sangat erat. Baik pengaturan emosi (berada dalam kendali emosi) maupun ekspresi emosi (komunikasi efektif tentang

emosi) diperlukan bagi keberhasilan hubungan interpersonal. Selanjutnya, kemajuan perkembangan kognitif meningkatkan kualitas hubungan interpersonal karena membuat remaja mampu memahami dengan lebih baik keinginan, kebutuhan, perasaan, dan motivasi orang lain. Karena itulah, tidak mengherankan, dengan makin kompleksnya pikiran, emosi, dan identitas pada masa remaja, hubungan sosialnya pun makin kompleks (Oswalt, 2010).

Pada masa ini, remaja menunjukkan beberapa ciri:

- 1) Keterlibatan dalam hubungan sosial pada masa remaja lebih mendalam dan secara emosional lebih intim dibandingkan dengan pada masa kanak-kanak.
- 2) Jaringan sosial sangat luas, meliputi jumlah orang yang semakin banyak dan jenis hubungan yang berbeda (misalnya dalam hubungan dengan teman sekolah untuk menyelesaikan tugas kelompok, berinteraksi dengan pimpinan dalam acara yang penuh penghormatan).
- 3) Menurut Erikson, dalam perkembangan psikososial, remaja harus menyelesaikan krisis yang terjadi pada masa remaja. Istilah krisis digunakan Erikson untuk menggambarkan suatu rangkaian konflik internal yang berkaitan dengan tahap perkembangan; cara seseorang mengatasi krisis akan menentukan identitas pribadinya maupun perkembangannya di masa datang.

Pada masa remaja, krisis yang terjadi disebut sebagai krisis antara identitas versus keaburan identitas. Krisis menunjukkan perjuangan untuk memperoleh keseimbangan

antara mengembangkan identitas individu yang unik dengan “fitting-in” (kekaburan peran tentang “siapa saya”, “apa yang akan dan harus saya lakukan dan bagaimana caranya” dan sebagainya). Jika remaja berhasil mengatasi krisis dan memahami identitas dirinya, maka ia akan dengan mudah membagi “dirinya” dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri “well-adjusted”, dan pada akhirnya ia akan dapat dengan bebas menjalin hubungan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya. Sebaliknya, jika remaja gagal mengatasi krisis, ia akan tidak yakin tentang dirinya, sehingga akan terpisah dari hubungan sosial, atau bisa jadi justru mengembangkan perasaan berlebih-lebihan tentang pentingnya dirinya dan kemudian mengambil posisi sebagai ekstremis. Jika ia masuk pada kondisi ini, maka ia tidak akan mampu menjadi orang dewasa yang matang secara emosi.

1.2 Perilaku Seksual

2.2.1 Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual ialah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami-istri (Irawati & Pruhgiyatno, 2005). Kartono (2006), sexual behavior (perilaku seksual) adalah perilaku yang berhubungan dengan

fungsi-fungsi reproduktif atau yang merangsang sensasi dalam reseptor-reseptor yang terletak pada atau yang di sekitar organ-organ reproduktif atau daerah-daerah erogen.

Menurut Sarwono (2011), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku ini bisa bermacam-macam, mulai perasaan tertarik, sampai perilaku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku seksual adalah segala perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku dengan cara merangsang, baik dilakukan sendiri, dengan lawan jenis atau sesama jenis.

1.2.2 Aspek-aspek Perilaku Seksual

Aspek-aspek dalam perilaku seksual remaja menurut Jersild (Ratnawati, 2014) antara lain:

a. Aspek Biologis

Aspek ini respon fisiologis terhadap stimulus, seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik karena adanya kehamilan serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.

b. Aspek Psikologis

Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap, dan pemikiran tentang seksualitas.

c. Aspek Sosial

Aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal, dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungan sosial.

d. Aspek Moral

Yang termasuk dalam aspek moral adalah menjawab pertanyaan tentang benar atau salah, harus atau tidak harus serta boleh atau tidak boleh suatu perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek aspek perilaku seksual adalah aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek moral.

1.2.3 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual

Berdasarkan Duvall & Miller (Khairunisa, 2013) mengatakan bahwa bentuk perilaku seksual mengalami peningkatan secara bertahap. Beberapa bentuk perilaku seksual remaja meliputi:

a. Berpegangan Tangan

Berpegangan tangan tidak terlalu menimbulkan rangsangan seks yang kuat. Namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan seksual dapat tercapai).

b. Ciuman Kering

Ciuman kering adalah aktivitas seksual berupa sentuhan pipi dengan bibir. Dampaknya adalah dapat menimbulkan imajinasi atau fantasi yang disertai dengan meningkatnya keinginan untuk melakukan aktivitas seksual lain.

c. Ciuman Basah

Ciuman basah adalah aktivitas seksual yang berupa sentuhan bibir. Ciuman basah dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat mengakibatkan dorongan seksual sehingga tak terkendali. Orang akan mudah melakukan aktivitas seksual selanjutnya tanpa disadari seperti petting bahkan senggama.

d. Berpelukan

Berpelukan dapat menimbulkan perasaan tegang, aman, dan nyaman disertai dengan rangsangan seksual terutama bila mengenai daerah sensitif.

e. Berfantasi atau Berimajinasi

Berfantasi atau berimajinasi adalah salah satu bentuk membayangkan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme.

f. Meraba

Meraba merupakan aktivitas meraba bagian-bagian sensitif rangsangan seksual, seperti payudara, leher, paha atas, vagina, penis, dan lain-lain. Aktivitas meraba dapat melemahkan kontrol diri sehingga dapat berlanjut ke aktivitas seksual lainnya seperti petting bahkan senggama.

g. Masturbasi

Masturbasi adalah salah satu usaha merangsang bagian tubuh sendiri dengan tujuan mencapai kepuasan seksual. Pada laki-laki biasanya merangsang alat genital, sedangkan pada perempuan lebih beragam biasanya merangsang alat genital, payudara, atau tubuh yang lainnya.

h. Petting

Istilah petting secara tradisional digunakan untuk menggambarkan usaha merangsang bagian tubuh tertentu yang saling dilakukan oleh pasangan, namun tidak sampai pada hubungan seksual. Aktivitas yang termasuk di dalamnya adalah ciuman bibir, rangsangan payudara, rangsangan alat genital manual.

i. Oral seks

Oral seks adalah masuknya penis ke mulut yang kemudian memberikan rangsangan sehingga mencapai orgasme.

Jadi, berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual antara lain berpegangan tangan, ciuman kering, ciuman basah, berpelukan, berfantasi atau berimajinasi, meraba, masturbasi atau onani, petting, dan oral seks.

1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual yang membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Orang tua, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan tentang seks dengan anak dan tidak terbuka, cenderung membuat jarak mengenai masalah seksualitas.

2) Pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi

Dengan pengetahuan dan informasi faktual yang benar remaja akan terbantu mengambil sikap yang bertanggung jawab dan terbaik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitasnya.

3) Penyebaran rangsangan seksual melalui massa

Penyebaran informasi dan rangsangan seksualitas melalui media massa serta adanya teknologi canggih menjadi tidak terbendung lagi.

4) Lingkungan pergaulan

Proses sosialisasi keluarga di lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Dimana kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja ingin diterima dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Maka lingkungan pergaulan yang dimasuki remaja dapat berpengaruh untuk menekan remaja melakukan hubungan seks, karena keinginan untuk diterima oleh lingkungan pergaulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sensiri mencakup meningkatnya libido seksual dan perbedaan usia kematangan seksual. Adapun faktor eksternal mencakup keluarga, pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi, penyebaran rangsangan seksual melalui massa, lingkungan pergaulan, dan norma kehidupan yang berkembang dan kontrol sosial di masyarakat.

1.3 Masturbasi

2.3.1 Pengertian Masturbasi

Masturbasi menurut etimologinya berasal dari bahasa Latin, masturbare yang merupakan gabungan dari dua kata Latin, yaitu manus yang berarti tangan dan stuprare yang bermakna penyalahgunaan. Dengan demikian masturbasi (secara sederhana) dapat diartikan sebagai “penyalahgunaan dengan tangan” (Sitanggang, 2012).

Masturbasi menurut bahasa adalah mengeluarkan sperma atau air mani dengan menggunakan tangannya atau yang lain, tidak dengan yang sewajarnya. Pengertian masturbasi dapat berarti mengotori diri dengan tangannya (Poerwadarminta, 1983). Masturbasi disebut juga “zelfbevelekking” atau aktivitas penodaan diri dimana merupakan perilaku menyalurkan hasrat seksual dengan cara merangsang alat kelamin dengan menggunakan gerakan tangan dan atau alat bantu lainnya untuk mencapai pemuasan naluri seks dengan tujuan akhir orgasme (Rasyid, 2007).

Berikut beberapa pandangan tokoh perihal masturbasi, antara lain:

- a. Masturbasi adalah menyentuh atau menggosok-gosok alat kelamin sendiri dengan macam-macam benda dan mendapatkan rangsangan seksual untuk mendapatkan kenikmatan, yaitu mencapai puncak (klimaks). Masturbasi biasanya

dilakukan pada bagian tubuh yang sensitif, yang berbeda pada masing-masing orang, misalnya puting payudara, paha bagian dalam, dan alat kelamin (Fisher, 1994).

b. Menurut Chaplin (2005) masturbasi adalah induksi satu keadaan penegangan alat kelamin dan pencapaian orgasme lewat rangsangan dengan tangan atau rangsangan mekanis.

c. Boyke (2006) berpendapat bahwa masturbasi adalah stimulus organ genital (seks), biasanya dengan tangan dan tanpa melakukan hubungan intim. Bagi laki-laki lazimnya disebut onani dengan merangsang penis dengan mengusap atau menggosok-gosokkannya. Sedangkan bagi perempuan biasa disebut dengan masturbasi juga dimana wanita mengusap atau menggesek-gesekkan daerah kemaluannya terutama pada bagian payudara, klitoris dan vagina.

d. Kartono (2009) menjelaskan bahwa masturbasi adalah aktivitas penyalahgunaan seksual dengan memanipulasi alat kelamin sendiri sedemikian rupa sehingga mendapatkan “kepuasan seksual” yang sebenarnya hanyalah kepuasan belaka.

e. Menurut Dianawati (2002), masturbasi adalah kegiatan melakukan rangsangan seksual pada alat kelamin, yang dilakukan sendiri dengan berbagai cara (selain berhubungan seksual) dengan tujuan untuk mencapai orgasme. Masturbasi dikenal juga dengan istilah onani.

f. Masturbasi adalah menyentuh, menggosok dan meraba bagian tubuh sendiri yang peka terhadap rangsangan seksual sehingga menimbulkan rasa menyenangkan untuk mendapatkan kepuasan seksual (orgasme) baik tanpa menggunakan alat, maupun menggunakan alat (BKKBN dalam Sarati, 2008).

Dengan demikian, dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa masturbasi adalah proses kegiatan memberikan stimulan seksual tertentu pada bagian tubuh tertentu guna mendapatkan rangsangan seksual tertentu.

Pada wanita, masturbasi biasanya termasuk mengusap usap dan menggesek-gesek daerah kemaluan, terutama klitoris dan vagina (Boyke, 2010).

1.3.2 Pola Respon Seksual Masturbasi

William Masters dan Virginia Jhonson (dalam King, 2010) mengamati dan mengukur perubahan respons fisiologis secara seksama pada 382 wanita dan 312 relawan pria ketika mereka melakukan masturbasi atau tengah melakukan hubungan seksual. Pola respon seksual manusia (human sexual response pattern) terdiri atas empat tahap bergairah ketika bermasturbasi, diantaranya:

a. Tahap Bergairah (excitement)

ialah tahap yang dimulai dengan responsif erotis, bertahan dari beberapa menit hingga beberapa jam, tergantung pada sifat alami permainan seks yang dilibatkan. Pembuluh darah membesar dan aliran darah meningkat pada wilayah genital dan tegangan otot menjadi ciri dari tahap ini. Pertanda paling jelas dari tahap ini adalah lubrikasi pada vagina dan ereksi parsial pada penis.

b. Tahap Datar (plateau)

Tahap ini merupakan kelanjutan dengan semakin meningkatnya rangsangan yang dimulai pada tahap pertama. Pernapasan yang semakin cepat, denyut jantung semakin cepat, dan tekanan darah yang meningkat yang terjadi pada tahap bergairah menjadi semakin intens, ereksi penis dan lubrikasi menjadi semakin sempurna, dan orgasme menjadi semakin dekat.

c. Tahap Orgasme

Beberapa orang merasa bahwa waktu terasa berhenti saat orgasme terjadi tetapi sesungguhnya orgasme hanya bertahan 3 sampai 15 detik. Orgasme melibatkan pelepasan tegangan neuromuskular yang seperti meledak dan perasaan menyenangkan yang intens. Namun demikian, orgasme tidak sepenuhnya serupa.

d. Tahap Resolusi

Setelah melewati tahapan orgasme, selanjutnya masuk dalam tahap resolusi dimana pembuluh darah kembali ke keadaan normal. Satu perbedaan antara perempuan dan laki-laki pada tahap ini adalah wanita dapat dirangsang untuk mencapai orgasme lagi tanpa jeda. Sedangkan pada laki-laki, mereka masuk ke dalam periode refraktori yang bertahan mulai dari beberapa menit hingga satu hari dimana mereka tidak dapat mencapai orgasme. Lama dari periode refraktori meningkat seiring pertambahan usia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap bergairah ketika masturbasi adalah tahap bergairah (excitement), tahap datar (plateau), tahap orgasme, dan tahap resolusi.

1.3.3 Tahapan Masturbasi

Tahap-tahap seseorang dalam proses masturbasi cukup jelas dan terjadi secara perlahan-lahan. Pada awalnya individu mulai dengan mencari kepuasan, dan akhirnya individu tersebut akan terikat dan dikuasai oleh perilaku masturbasi. Kebiasaan ini akan terulang terus-menerus, maka terjadilah suatu siklus kecanduan. Lebih jauh, Cames (dalam Fisher, 1994) menjelaskan siklus masturbasi seseorang sebagai berikut:

- a. Pecandu merenungkan masturbasi (seks) terus-menerus. Segenap pikiran dikuasai oleh pikiran dan khayalan mengenai masturbasi atau seks.
- b. Pecandu memulai kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan-kebiasaan ini termasuk pikiran (seperti khayalan-khayalan tertentu) dan kegiatan (seperti melihat

film/gambar porno atau pergi ke tempat tertentu) yang seringkali digunakan untuk membangkitkan gairah atau dorongan seksual.

c. Pecandu melakukan masturbasi (atau kegiatan seksual yang lain) secara berkala.

d. Rasa hancur atau minimal menegatifkan diri, pecandu merasa kotor, tidak dapat menguasai diri, bahkan pada beberapa kasus menjadi putus asa dan bunuh diri.

1.3.4 Gambaran Perilaku Masturbasi

Menurut Martha Cornog (forumkami.com) mengatakan ada beberapa cara melakukan masturbasi, diantaranya adalah:

- a. Dengan menggunakan tangan
- b. Menggosok kelamin ke suatu benda (alat bantu seks)
- c. Memakai pakaian khusus
- d. Berfantasi
- e. Melihat buku/majalah
- f. Bercermin

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku masturbasi bisa dilakukan dengan cara: menggunakan tangan, menggosok kelamin ke

suatu benda, memakai pakaian khusus, berfantasi, melihat buku atau majalah dan bercermin.

1.3.5 Jenis-jenis Masturbasi

Secara sederhana, menurut Ahsin & Hafidz (2007), masturbasi dapat digolongkan beberapa jenis, yaitu:

- a. Masturbasi secara aktif, yaitu aktivitas masturbasi dengan media tangan sendiri dan atau dengan menggunakan alat bantu, namun tanpa bantuan tangan orang lain.
- b. Bantuan secara pasif, yaitu aktivitas masturbasi dengan media tangan orang lain dan atau menggunakan alat bantu bisa disebut dengan bantuan orang lain.

Adapun berdasarkan cara melakukannya, Sitanggang (2012) membedakan masturbasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Masturbasi sendiri (auto masturbation), yaitu stimulasi genital dengan menggunakan tangan, jari atau menggesek-gesekkannya pada suatu objek.
- b. Masturbasi bersama (mutual masturbation), yaitu stimulus genital yang dilakukan secara berkelompok yang biasanya didasari oleh rasa bersatu, sering bertemu, keinginan untuk merasakan dan memuaskan hasrat bersama.
- c. Masturbasi psikis, pencapaian orgasme melalui fantasi dan rangsangan audio-visual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis masturbasi dibedakan menjadi tiga, yaitu: masturbasi sendiri, masturbasi bersama, dan masturbasi psikis.

1.3.6 Kegiatan Masturbasi

Menurut Caprio menggolongkan kegiatan masturbasi ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

- a. Masturbasi Normal

Masturbasi yang normal meliputi pembebasan psikologi ketegangan seksual pada masa anak-anak muda yang normal, dilakukan tidak berlebihan. Masturbasi yang dilakukan oleh seseorang yang belum menikah, masturbasi yang dilakukan antar pasangan-pasangan suami-istri sebagai selingan dari intercourse yang konvensional.

- b. Masturbasi Neurotik

Masturbasi yang neurotik meliputi masturbasi yang dilakukan terlalu banyak dan bersifat kompulsif, masturbasi antara pasangan-pasangan yang lebih menyukai cara ini daripada intercourse, masturbasi dengan gejala-gejala kecemasan, rasa bersalah/berdosa yang amat sangat, masturbasi pemuasan yang berhubungan dengan penyimpangan seksual yang dapat diancam dipersalahkan oleh hukum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan masturbasi digolongkan menjadi dua kelompok yaitu: masturbasi yang normal dan masturbasi yang neurotik.

1.3.7 Dampak Masturbasi

Hathout (2008) mengatakan bahwa masturbasi memiliki dampak negatif, yaitu:

- a. Melemahkan pandangan mata.
- b. Melemahkan saraf.
- c. Mengganggu sistem pencernaan.

- d. Membuat perkembangan organ-organ tubuh, khususnya penis dan buah zakar menjadi tidak optimal.
- e. Menyebabkan ejakulasi dini.
- f. Menyebabkan sakit pada tulang belakang (punggung).
- g. Masturbasi yang dilakukan secara teratur mengakibatkan sperma menjadi encer sehingga anak yang dihasilkan cenderung sakit-sakitan dan dapat menderita ketidaknormalan baik fisik maupun psikis.
- h. Mengakibatkan beberapa bagian tubuh, seperti kaki menjadi tidak stabil.
- i. Melemahkan jaringan-jaringan otak yang mengakibatkan melemahnya daya tangkap otak, menurunkan kecerdasan, dan bahkan mengakibatkan kekacauan mental.

Dampak yang terjadi ketika melakukan masturbasi (kesimpulan.com), yaitu:

a. Dampak Fisik

Luka-luka pada alat kelamin, iritasi atau infeksi pada kelamin. Ejakulasi dini, kebiasaan ingin cepat mendapat kepuasan masturbasi akan cenderung menjadikan

seseorang cepat mengalami orgasme, impotensi. Faktor yang mempengaruhi adalah psikis atau emosi.

b. Dampak Psikologis

Rasa bersalah akibat adanya perasaan berdosa karena telah melanggar norma yang dianut seperti norma agama dan norma sosial. Rasa malu karena adanya anggapan bahwa masalah masturbasi adalah sesuatu yang dianggap kotor, tabu, dan tidak layak dibicarakan. Khayalan yang mengikat ketika melakukan masturbasi dalam jangka panjang dan pikiran, sehingga khayalan itu akan muncul terus-menerus setiap saat. Isolasi sebagai pelarian ke dunia khayalan sehingga seseorang telah merasa nikmat dan merasa aman dengan dunia khayalannya cenderung menarik diri dalam pergaulan.

Menurut PKBI (kesimpulan.com) dampak-dampak masturbasi yaitu:

- a. Infeksi.
- b. Energi fisik dan psikis terkuras sehingga orang menjadi mudah lelah.
- c. Pikiran terus-menerus ke arah fantasi seksual.
- d. Perasaan bersalah dan berdosa.
- e. Bisa mengakibatkan lecet jika dilakukan dengan frekuensi tinggi.
- f. Kemungkinan mengalami ejakulasi dini pada saat berhubungan intim.
- g. Kurang bisa memuaskan pasangan jika sudah menikah karena terbiasa memuaskan diri sendiri.

- h. Menimbulkan kepuasan diri.
- i. Ketagihan.

Dampak psikologis pelaku masturbasi (ideolok.com) diantaranya adalah:

- a. Timbulnya rasa bersalah dan berdosa, akibat pelaku dihantui pandangan terhadap dirinya sebagai manusia yang kotor atau berdosa, dan akibat lanjutnya pelaku akan mengalami krisis kepercayaan diri.
- b. Timbulnya permasalahan komunikasi sosial dengan orang lain, sebab ia memandang orang lain (lawan jenisnya) hanya sebagai objek pelampiasan seks, penyalur hasrat seksual, atau dengan kata lain ia melihat orang lain sebagai potongan-potongan daging belaka, sebagai objek untuk dieksploitasi demi nafsu kesenangan sendiri.
- c. Kadar hasrat untuk melihat film porno, ataupun hal-hal yang berhubungan dengan pornografi biasanya akan semakin bertambah, karena tidak ada kata puas bagi mereka yang terbiasa melakukan masturbasi.
- d. Pengaruh kumulatif dari rasa bersalah, cemas, kebingungan, dan rasa berdosa, akan menjadi begitu berbahaya ketika sudah merasuk jiwa (kompulsif).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak masturbasi terbagi menjadi dua, yaitu: dampak fisik dan dampak psikologis.

1.3.8 Faktor Pendorong Masturbasi

Beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendorong seseorang melakukan masturbasi (Ngadiyo, 2010) adalah:

- a. Kurang menjaga pandangan.
- b. Pikiran kotor.
- c. Kurang kegiatan positif.
- d. Kurang belajar.
- e. Pengaruh media cetak dan elektronik.
- f. Pergaulan bebas.

Penyebab-penyebab lain seseorang melakukan masturbasi, yaitu:

- a. Nafsu yang tinggi dan tidak terkontrol.
- b. Melihat gambar-gambar wanita seks.
- c. Melihat situs porno.
- d. Membaca dan mendengar cerita-cerita seks.
- e. Ketagihan atau kenikmatan saat melakukan masturbasi.

Ada banyak hal yang mendorong seseorang untuk mulai melakukan masturbasi (kesimpulan.com), yaitu:

- a. Eksplorasi, merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan masturbasi. Hal ini sudah dimulai dari waktu kecil dan biasanya mereka melakukannya secara spontan sebagai rasa ingin tahu.
- b. Menyaksikan hubungan orang tua, masturbasi karena melihat orang tuanya melakukan hubungan suami istri secara tidak sengaja.
- c. Belajar dari orang lain.
- d. Melihat gambar porno.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebab dari seseorang melakukan masturbasi adalah: kurang menjaga pandangan, pikiran kotor, kurang kegiatan positif, pengaruh media cetak dan elektronik, pergaulan bebas, nafsu tinggi dan tidak terkontrol, merasa ketagihan atau kenikmatan masturbasi.

1.3.9 Cara Mengatasi Kecanduan Masturbasi

Hathout (2008) mengatakan ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mengatasi kebiasaan masturbasi, yaitu:

- a. Adanya niat untuk menghilangkan kebiasaan ini karena ingin mematuhi perintah-Nya dan karena takut akan hukuman-Nya.

- b. Berusaha menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Berusaha menundukkan pandangan. Menghindari diri dari melihat hal-hal yang diharamkan.
- d. Menggunakan waktu luang untuk melakukan ibadah Allah SWT dan menambah pengetahuan agama.
- e. Menjauhkan diri dari khayalan dan ilusi.
- f. Memperkuat kekuatan niat dan berusaha untuk menghabiskan waktu dengan hal yang bermanfaat.
- g. Melakukan puasa, sebab dengan berpuasa dapat membendung gejolak seksual seseorang.
- h. Meminta bantuan ahli seperti (ustadz, psikolog, dan psikiater).

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan seseorang untuk mengatasi kecanduan masturbasi, adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keyakinan dari diri individu bahwa ia mampu mengatasi masalah, serta mampu menahan diri untuk tidak melakukan masturbasi.
- b. Mengetahui keadaan apa saja yang bisa memicu seseorang melakukan masturbasi.
- c. Menemukan sebab agar mampu menghindari diri dari masturbasi.

- d. Berusaha agar tidak dalam keadaan sendiri kecuali bila terpaksa menyendiri. Misalnya tidak berlama-lama di kamar mandi.
- e. Mengasingkan benda-benda yang dapat membangkitkan rangsangan pada saat berada di tempat tidur, sehingga keinginan untuk melakukan masturbasi bisa dihindari.
- f. Menjaga pandangan mata dari hal-hal yang dapat membangkitkan gairah seksual.
- g. Menyegerakan diri setiap kali bangun tidur dan tidak bermalas-malasan.
- h. Menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas yang disenangi yang jauh dari rangsangan.
- i. Meminta bantuan kepada ahlinya, seperti psikolog dan psikiater.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kecanduan masturbasi adalah: meyakinkan diri bahwa seseorang mampu mengatasi masalah masturbasi, mencari tahu apa saja keadaan-keadaan yang memicu timbulnya kebiasaan perilaku tersebut, menemukan sebab-sebab mengapa seseorang mampu menahan dirinya agar tidak bermasturbasi, menghindari diri agar tidak menyendiri, menyingkirkan jauh-jauh guling dan benda-benda lain yang dapat membuat seseorang berkeinginan melakukan masturbasi, menghindari hal-hal yang berbau pornografi, dan menjaga pandangan mata serta pendengaran dari segala yang dapat membangkitkan gairah seksual, setiap bangun tidur hindari bermalas-malasan serta tidak mengkhayal, menyibukkan diri dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat, perbanyak olahraga

untuk menyeimbangkan produksi hormon pembangkit seks, memilih teman yang mengajak ke arah yang positif dan bermanfaat.

1.4 Kontrol Diri

2.4.1 Pengertian Kontrol Diri

Menurut Calhoun dan Acocella, kontrol diri adalah penguasaan proses-proses fisik dan psikologis dari perilaku seseorang, dengan kata lain kontrol diri merupakan serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri (Acocella, 1995).

Kontrol diri juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaannya untuk dijadikan sebagai acuan ketika ia bertindak atau mengambil keputusan (Chaplin, 2002).

Kontrol diri merupakan konsep di mana ada atau tidak adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara dan teknik yang digunakan melainkan berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan (Geldfried & Merbaum, Aziz, 2003).

Asihwardji berpendapat bahwa kontrol diri atau “self-control” merupakan kemampuan untuk mengarahkan kesenangan naluriyah langsung dan kepuasan untuk memperoleh tujuan masa depan, yang biasanya dinilai secara sosial (Asihwardji, 1996). Kontrol diri merupakan kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain (Geofron, 2003).

Calhoun dan Acocella menyatakan bahwa ada dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol perilakunya, pertama bahwa individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain, namun agar individu tidak melanggar hak-hak orang lain serta tidak membahayakan orang lain, maka individu harus mengontrol perilakunya. Kedua masyarakat mendorong individu untuk secara konsisten menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya sehingga dalam memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan kontrol diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang (Acocella, 1995).

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan perkembangan usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari dirinya kemudian mau membentuk perilakunya

agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam (hukuman) seperti yang dialami pada waktu anak-anak (Hurlock, 2003).

Kemampuan mengontrol diri pada remaja berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhirnya masa remaja tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain, dengan cara-cara yang lebih dapat diterima (Hurlock, 1980).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku, emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya sehingga dapat membawa ke arah yang positif.

1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor , antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol

perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya (Hurlock, 1980).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini dan orang tua bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasikan oleh anak, akan menjadi kontrol bagi dirinya. Teladan dan contoh sangat penting, orang tua yang tidak mampu dan tidak mau mengontrol emosinya terhadap anak akan semakin memperburuk keadaan (Hurlock, 1980).

Selain faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kontrol diri, ada beberapa faktor lain, antara lain:

a. Faktor Orientasi Religius

Menurut Bergin (Wita, 2010), berpendapat bahwa orientasi religius dapat memiliki beberapa konsekuensi positif, termasuk pada variabel kepribadian seperti kecemasan, kontrol diri, keyakinan irasional, depresi, affect dan sifat kepribadian lain.

b. Faktor pola asuh orang tua

Beberapa penelitian membuktikan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kontrol diri anak. Menurut Hurlock (1997) bahwa disiplin yang diterapkan orang tua kepada anak merupakan hal penting dalam kehidupan karena dapat mengembangkan self-control dan self-direction, sehingga seseorang dapat bertanggung jawab dengan baik terhadap tindakan yang dilakukannya.

c. Faktor Kognitif

Menurut Elkind & Weiner (Wita Marta, 2010) menyatakan bahwa individu tidak dilahirkan dalam konsep benar dan salah atau dalam suatu pemahaman tentang perilakunya yang diperbolehkan dan dilarang. Kematangan kognitif yang terjadi selama masa pra sekolah dan masa kanak-kanak secara bertahap dapat meningkatkan kapasitas individu untuk membuat pertimbangan sosial dan mengontrol perilakunya, dengan demikian ketika beranjak dewasa, individu yang telah memasuki perguruan tinggi akan memiliki kemampuan berfikir yang lebih kompleks dan kemampuan intelektual yang lebih benar.

Cara berfikir individu terhadap stimulus dapat membedakan kemampuan mereka dalam mengontrol diri. Individu yang mempunyai kemampuan berfikir positif dapat menghadapi suatu situasi dengan stimulus tertentu, akan lebih mampu mengendalikan dirinya dan dapat meneruskan kegiatannya dalam situasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa selain faktor internal dan eksternal, yang mempengaruhi kontrol diri adalah: orientasi religius, pola asuh orang tua, dan faktor kognitif. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu memprioritaskan segala sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya serta mampu mengendalikan diri dan pikirannya untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan.

1.4.3 Jenis-jenis Kontrol Diri

Menurut Block and block (Sari, 2006), ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

a. Over Control

Yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang yang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.

b. Under Control

Yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang masak.

c. Appropriate Control

Yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara tepat.

Menurut Safarino (1990) (Sari, 2006) kontrol diri yang digunakan individu dalam menghadapi suatu stimulus meliputi:

a. Behavioral Control

Yaitu kemampuan dalam mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi akibat dari stressor. Tindakan ini dapat berupa pengurangan intensitas kejadian atau memperpendek durasi kejadian.

b. Cognitif Control

Yaitu kemampuan proses berpikir atau strategi untuk memodifikasi akibat dari stressor. Strateginya dapat berupa penggunaan cara yang berbeda dalam memikirkan kejadian tersebut atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.

c. Decision Control

Yaitu kesempatan untuk memilih antara prosedur alternatif atau tindakan yang dilakukan.

d. Informational Control

Yaitu kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, mengenai kejadian yang menekan, kapan akan terjadi, mengapa dan apa konsekuensinya. Kontrol informasional dapat mengurangi stress dengan meningkatkan kemampuan seseorang untuk memprediksi dan mempersiapkan apa yang akan terjadi dan mengurangi ketakutan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang tidak diketahuinya.

e. Retrospective Control

Yaitu kemampuan yang menyinggung kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan kejadian yang menekan setelah kejadian tersebut terjadi.

Berdasarkan pendapat kedua tokoh di atas tentang jenis-jenis kontrol diri maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kontrol diri sebagai berikut:

- a. Mengontrol perilaku, yaitu kemampuan dalam mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi akibat dari penyebab/stressor.
- b. Kontrol kognitif, yaitu kemampuan proses berpikir untuk mencari cara atau strategi akibat dari penyebab/stressor.
- c. Kontrol kepuasan, yaitu kesempatan individu dalam memilih suatu tindakan yang akan dilakukan.
- d. Kontrol informasi, yaitu kesempatan individu dalam memperoleh pengetahuan atau informasi untuk mengurangi stress dengan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memprediksi dan mempersiapkan apa yang akan terjadi dan mengurangi ketakutan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang tidak diketahuinya.
- e. Retrospective control, yaitu kemampuan yang menyinggung kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan kejadian yang menekan setelah kejadian tersebut terjadi.

1.4.4 Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averill (Geofron, 2003), terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (Behavior control), kontrol kognitif (Cognitif control), dan kontrol dalam mengambil keputusan (Decisional control).

a. Kontrol Perilaku

Yaitu kesiapan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu: mengatur pelaksanaan, ialah kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal, dan kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapinya.

b. Kontrol Kognitif

Yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua penilaian yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan

suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif.

c. Konrol Dalam Mengambil Keputusan

Yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan (Sari, 2006).

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) ada tiga aspek yang dilibatkan dalam mengontrol diri, yaitu: pertama, mempertimbangkan pilihan. Kedua, memilih salah satu dari dua perilaku yang menyebabkan konflik. Ketiga, memanipulasi stimulus untuk membuat sesuatu menjadi lebih mungkin dilakukan dan perilaku lain kurang mungkin dilakukan.

Berdasarkan uraian tentang aspek-aspek kontrol diri di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila individu itu mempunyai kemampuan untuk mengatur perilakunya, mampu mengatur kognisinya, dan mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana dampak masturbasi pada remaja laki-laki. Karena metode kualitatif lebih berdasarkan pada falsafah fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (Usman & Akbar, 2003). Metode kualitatif berusaha memahami suatu gejala sebagaimana pemahaman responden yang diteliti, dengan penekanan pada aspek subjektif dari perilaku seseorang (Poerwandari, 2001).

Poerwandari (2001) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang bersifat deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, gambar, rekaman video dan lain sebagainya.

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif, Arikunto (1990) memaparkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang ada, yaitu keadaan gejala menurut “apa adanya” pada saat penelitian dilakukan. Hal ini juga diungkap oleh Withney (Nazir, 1998) metode deskriptif merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta

tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Dalam setiap penulisan karya ilmiah tidak dapat lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak dalam upaya, agar kegiatan penelitian dapat terlaksana atau mencapai hasil yang maksimal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penyesuaian dalam pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambaran deskriptif dan bukan angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan untuk menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di Pancing (Medan).

c. Metode Analisa Data

Setelah yang dibutuhkan terkumpul dengan melalui berbagai metode yang dipergunakan agar data tersebut bermakna, maka perlu diolah dan dianalisa dengan baik. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris, penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan obyek penelitian disaat penelitian dilaksanakan.

1.2 Responden Penelitian

a. Karakteristik Subjek

1. Remaja laki-laki
2. Seseorang yang melakukan masturbasi/onani

b. Jumlah Subjek

Poerwandari (2006) mengatakan bahwa tidak terdapat acuan yang pasti mengenai jumlah responden dalam studi kualitatif. Penentuan jumlah responden bergantung pada apa yang ingin diketahui, tujuan serta manfaat penelitian. Pada penelitian ini jumlah subjek sebanyak 2 orang.

c. Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan informan adalah orang yang memberikan informasi tentang subjek. Adapun yang menjadi informan adalah orang yang mengenal subjek dengan baik.

d. Lokasi Penelitian

Burhan (2003) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan pada setting social tertentu tidak dimaksudkan untuk mengetahui representasi dari latar tempat, lokal dan daerah. Penelitian kualitatif sangat konseptual dan lebih berupaya menelaah fenomena sosial pada level mikro, tidak bermaksud melakukan generalisasi. Burhan mengatakan bahwa hal yang paling esensial dalam penelitian kualitatif adalah informan yang selaras dengan penelitian, yaitu mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya tentang masalah penelitian.

1.3 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode wawancara dan observasi.

1.3.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000). Wawancara berbeda dengan percakapan biasa, meskipun mempunyai persamaan dengan percakapan dalam beberapa segi. Keduanya menyangkut komunikasi interaksional, pada keduanya juga ada pertukaran ide, informasi, sikap dan persamaan. Keduanya juga mencakup aspek verbal dan non verbal, yang menjadi pembedanya adalah pada wawancara ada satu tujuan tertentu yang dipilih secara sadar, sedangkan pada percakapan biasa tidak ada tujuan yang spesifik (Lesmana, 2005).

Selama kurang lebih empat puluh tahun, definisi wawancara terus berkembang. Namun aspek-aspek yang ada di dalam wawancara tetap sama, yaitu:

- a. Suatu proses komunikasi interaksional antara dua pihak
- b. Cara pertukaran yang digunakan adalah verbal dan non verbal
- c. Mempunyai tujuan tertentu yang spesifik

Pada perkembangannya definisi wawancara yang terbaru, tidak didefinisikan lagi tentang face to face karena pada saat ini dapat dilakukan electronic interviewing (Lesmana, 2005).

Adapun struktur wawancara menurut Stewart dan Cash (2000), yaitu:

a. Interview guide

Adalah pedoman yang disusun oleh pewawancara yaitu sebuah outline yang berisikan aspek-aspek utama dari topic wawancara.

b. The opening

Menciptakan atmosfer yang saling memiliki kepercayaan dan saling menghargai sehingga dapat membentuk hubungan positif antara pewawancara dan subjek.

c. The body

Pewawancara menggali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan dari pedoman wawancara.

d. The closing

Pewawancara mengakhiri wawancara ketika informasi yang diperoleh telah didapat subjek.

Terdapat beberapa bentuk dari wawancara atau metode wawancara. Tiap bentuk dari wawancara mempunyai tujuan dan ciri tertentu dalam pelaksanaan wawancara tersebut.

Beberapa metode atau wawancara secara umum menurut Bungin (2007), yaitu:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

b. Wawancara Bertahap

Wawancara ini sedikit lebih formal dan sistematis bila dibandingkan dengan wawancara mendalam. Karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat langsung dalam wawancara ini dengan wawancara bebas namun tetap terikat dengan pokok-pokok wawancara.

Dalam penelitian ini akan digunakan wawancara dengan metode wawancara mendalam, karena peneliti akan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian.

1.3.2 Observasi

Dalam melakukan penelitian kualitatif, maka observasi atau pengamatan sangat dibutuhkan. Patton (Poerwandari, 2001) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial penelitian, apalagi penelitian kualitatif. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Guba dan Lincoln (Moleong, 2000) mengemukakan beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya karena beberapa hal, yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam suatu situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional dengan maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

d. Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijarah ada terjadi bias. Kemungkinan bias itu bisa terjadi karena kurang mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku kompleks.

f. Pada kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalnya seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa bicara atau mengamati orang-orang luar biasa dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa bentuk atau metode observasi yang dapat digunakan menurut Bungin (2007), yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indera lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap subjek pengamatan dengan langsung hidup bersama,

merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan subjek pengamatan. Dengan demikian, pengamatan benar-benar menyelami kehidupan subjek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

b. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu subjek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang subjek secara umum dari apa yang hendak diamati, hal sama yang membedakannya dengan observasi partisipasi, yaitu pengamat tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu subjek penelitian. Dengan demikian, akan membantu lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati subjek yang baru itu.

c. Observasi Kelompok

Observasi lain yang sering digunakan adalah observasi kelompok. Observasi ini dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa subjek sekaligus.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi nonpartisipasi karena peneliti tidak langsung ikut ambil bagian dalam mengambil kehidupan sehari-hari subjek.

1.4 Alat Bantu Pengumpulan Data

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan diperlukan beberapa alat bantu, misalkan tape recorder selain digunakan untuk alat bantu wawancara, alat ini juga membantu pengamat untuk tidak hanya mengkonsentrasikan pengamatannya pada hal-hal yang membutuhkan penglihatan namun juga pendengaran (Bungin, 2007).

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa alat bantu, seperti pedoman wawancara, tape recorder, dan catatan lapangan, dan lembar persetujuan responden.

1. Pedoman wawancara, digunakan untuk mengingat peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibatasi, sekaligus menjadi check list apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2001). Pedoman wawancara ini juga membantu agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan membantu dalam mengkategorikan jawaban pada saat analisa data.
2. Alat perekam, alat ini dipakai pada saat melakukan wawancara. Alat ini membantu peneliti mengingat apa yang seharusnya didengar pada saat wawancara. Dengan menggunakan tape recorder, pengamat juga bisa mengkonsentrasikan pengamatan kepada hal-hal yang lebih penting untuk diamati (Bungin, 2007).

3. Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Bikken (Moleong, 2000) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

4. Lembar persetujuan responden (informed consent), lembar persetujuan responden dibuat dan diberikan kepada responden yang bertujuan untuk mengadakan kerjasama antara peneliti dan responden agar lebih memudahkan pada saat penelitian. Dengan demikian peneliti sudah mendapatkan izin dari responden penelitian.

1.5 Prosedur Penelitian

1.5.1 Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku masturbasi berdasarkan teori yang relevan.

2. Menyusun pedoman wawancara dalam hal ini peneliti membuat butir-butir pertanyaan berdasarkan teori untuk dijadikan pedoman dalam proses wawancara.

3. Mencari informasi tentang responden, dalam hal ini peneliti meminta responden untuk bersedia menjadi responden penelitian.
4. Membangun rapport antara peneliti dengan responden dan menentukan jadwal wawancara antara peneliti dengan responden.

1.5.2 Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

1. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat pengumpulan data.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati oleh subjek penelitian.

2. Melakukan pengumpulan data

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta subjek penelitian untuk menandatangani lembar persetujuan ikut serta dalam penelitian, yang menyatakan bahwa subjek penelitian mengerti tujuan wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan, mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian, serta memahami bahwa baik hasil wawancara adalah rahasia dan hanya untuk kepentingan penelitian. Setelah itu dilakukan sesi wawancara.

3. Melakukan pemindahan rekaman hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip verbatim. Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan tape recorder dengan persetujuan penelitian selanjutnya. Dari hasil rekaman ini kemudian akan ditranskrip secara verbatim untuk dianalisis. Peneliti melakukan coding, yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2001).

4. Melakukan analisis data

Verbatim wawancara ditelaah atau disortir untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan peneliti lalu diberi kode-kode.

5. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

Peneliti akan menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan, kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan data seluruh hasil penelitian dan kemudian peneliti mengajukan saran.

1.6 Metode Analisis

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2001), yaitu:

a. Organisasi data

Pengolahan data dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Organisasi data secara sistematis untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan dan menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

b. Coding dan analisis

Menyusun transkrip verbatim sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kanan dan kiri transkrip untuk tempat kode atau catatan-catatan tertentu, kemudian secara urut dan kontinu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip. Koding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkannya.

c. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan yang adalah kesimpulan sementara. Pengujian dugaan berkaitan dengan upaya mencari penjelasan mengenai data yang hampir sama. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

d. Hal-hal penting sebagai strategis analisis

Patton (Poerwandari, 2001), menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban-jawaban atau kata-kata subjek sendiri

maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh subjek sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

e. Tahap interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian. Kave (Poerwandari, 2001) mencoba membedakannya. Menurutnya, interpretasi mengacu pada upaya perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

1.7 Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Menurut Poerwandari (2007) penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah, dan konsep-konsep yang dikembangkan sering didiskusikan untuk mengukur kadar ilmiah suatu penelitian seperti: validitas, realibilitas, replikasi dan objektivitas. Konsep-konsep tersebut selanjutnya disebut dengan istilah keabsahan dan keajegan penelitian. Konsep-konsep tersebut juga sering digunakan untuk mengevaluasi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal penting yang dapat meningkatkan keabsahan dan keajegan penelitian adalah melakukan triangulasi.

Patton, 1999 (Poerwandari, 2007) melihat konsep triangulasi di atas dalam kerangka yang lebih luas. Ia menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam:

- a. Triangulasi data, yakni digunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi peneliti, yakni disertakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
- c. Triangulasi teori, yakni digunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data yang sama.
- d. Triangulasi metode, yakni dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data, peneliti dan metode. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berbeda yaitu responden penelitian dan informan penelitian. Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara menggunakan evaluator yang berbeda untuk mengevaluasi hasil penelitian. Adapun evaluator yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah dua orang psikolog yang sekaligus merupakan pembimbing penelitian ini yaitu: Dra. Irna Minauli, Msi dan Istiana, S.psi, M.psi. Triangulasi metode, adapun triangulasi metode yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Penggunaan ketiga triangulasi tersebut diharapkan menyebabkan hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Data

1.1.1 Data Responden

a. Identitas Responden

Berikut ini adalah tabel identitas dari responden

Tabel 1
Data Responden

No.	Identitas	Responden I	Responden II
1.	Nama	Isal (samaran)	Disky (samaran)
2.	Usia	19 Tahun	20 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
4.	Urutan Kelahiran	2 dari 3 bersaudara	3 dari 3 bersaudara
5.	Agama	Islam	Islam
6.	Suku Bangsa	Jawa	Mandailing
7.	Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi
8.	Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa
9.	Alamat	Mandoge	Kisaran

Tabel 2
Data Informan

No	Identitas	Informan I	Informan II
1.	Nama Samaran	Joenathan	Reza
2.	Usia	21 tahun	21 tahun
3.	Agama	Islam	Islam
4.	Suku Bangsa	Batak toba	Batak Mandailing
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
6.	Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi
7.	Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa
8.	Alamat	Medan	Sidimpuan
9.	Informan Dari	Isal	Disky
10.	Hubungan dengan responden	Teman dekat	Teman dekat

1.1.2 Analisa Interpersonal

a. Responden I

1. Jadwal Penelitian

Tabel 3

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Hari/Tanggal	Durasi	Kegiatan	Tempat/Lokasi
1.	Rabu 14 Maret 2018	60 Menit 14.00-15.00 WIB	Wawancara dan observasi Isal.	Teras kos Responden.
2.	Kamis 15 Maret 2018	60 Menit 10.00-11.00 WIB	Observasi Isal.	Kampus Responden.
3.	Sabtu 18 Agustus 2018	60 Menit 14.00-15.00 WIB	Wawancara dan observasi Isal.	Teras kos Responden.

Tabel 4

Jadwal Wawancara dengan Informan I (Teman dekat responden I)

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat/Lokasi
1.	Sabtu, 10 Maret 2018	11.00- 11.20 WIB	Berkunjung dan meminta kesediaan informan.	Kampus.
2.	Minggu, 11 Maret 2018	10.00 WIB	Menelepon Informan I	—
3.	Senin, 12 Maret 2018	14.00- 15.00 WIB	Wawancara dengan Informan I	Cafeteria Kampus

2. Hasil Observasi

a. Kondisi Fisik

Isal memiliki tinggi badan 165 cm, dengan berat badan 62 kg, ia memiliki kulit sawo matang, rambut yang berwarna hitam dan lurus. Isal memiliki hidung yang mancung dan alis yang tebal berwarna hitam pekat. Tubuh isal dapat dikategorikan ideal dibanding dengan teman-temannya yang lain. Isal juga memiliki ukuran kaki yang panjang dan jari-jari tangan yang lentik. Isal memiliki mata yang hitam sesuai dengan warna rambutnya, dengan alis yang lentik dan kelopak mata yang jelas bergaris membuat matanya terlihat indah sebagai ukuran laki-laki.

b. Lingkungan Tempat Tinggal

Isal tinggal di sebuah kos-kosan yang satu rumah terdiri dari 2 kamar. Yang masing-masing kamarnya berukuran 3x4 meter. Satu kamar

dihuni 2 orang. Dalam kos-kosan tersebut memiliki 1 buah kamar mandi, dan ada dapur untuk memasak, serta sedikit ruang di belakang yang bisa digunakan untuk menjemur pakaian. Isal tinggal di lingkungan yang padat penduduk. Jarak kosnya dengan kos tetangga sangat berdekatan, namun terlihat sepi karena tidak ada yang duduk-duduk maupun berada di luar kos. Semua pintu kos tertutup rapat. Isal memiliki sebuah kendaraan sepeda motor bermerk yamaha yang di parkirkan di teras kosnya. Isal memiliki fasilitas di kamarnya seperti lemari, tempat tidur, kipas angin, laptop, tv berukuran 21 inch, wifi, DVD serta beberapa kaset DVD.

c. Lingkungan Kampus

Isal kuliah di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan, ia mengambil kuliah jurusan Pertanian. Kampus yang dipilih isal tidak jauh dari tempat ia tinggal. Ia memulai kegiatan kuliahnya dari hari senin hingga jumat, biasa dari pukul 09.00- 15.00 WIB, tergantung mata kuliah yang di ambilnya. Terkadang isal pun praktek lapangan. Kampus tempat isal kuliah cukup luas, ada 4 gedung untuk proses belajar-mengajar di kelas, ada 2 gedung untuk melakukan praktikum dan disediakan lahan untuk mereka praktek bercocok tanam. Mahasiswa di tempat isal kuliah juga banyak dan ramai. Situasi jalanan yang tidak pernah sepi dari lalu lalang mahasiswa, setiap fakultas di kampus isal memiliki kantin yang berbeda, namun biarpun begitu situasi kantin tetap padat pada saat jam istirahat. Di kampus isal juga terdapat pedagang makanan yang berjualan di sepanjang jalan menuju kampus. Jelas terlihat situasi di kampus itu tidak pernah sepi. Banyak

angkot yang keluar masuk di sepanjang jalan menuju kampus untuk mencari penumpang mahasiswa yang telah usai kuliah.

d. Observasi Perilaku Selama Wawancara

1. Observasi dalam wawancara tanggal 14 Maret 2018.

Isal memakai baju kaos bertangan pendek berwarna merah dan celana jeans pendek berwarna hitam. Waktu itu isal terlihat berkeringat kepanasan karena cuaca yang begitu terik, isal langsung mempersilahkan peneliti untuk duduk di teras kos isal. Situasi kos sepi dikarenakan teman isal belum pulang kuliah. Isal pulang lebih cepat dikarenakan ia bolos mata kuliah di jam 13.00 WIB. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengajak isal untuk berbicara topik lain dan sesekali bergurau untuk menjalin kedekatan. Setelah suasana terlihat lebih santai barulah wawancara dimulai. Ruangan tempat wawancara tepatnya di teras kos isal yang berukuran 6x3 meter. Isal duduk tepat di depan peneliti dengan posisi menghadap ke peneliti, peneliti dan isal duduk di atas kursi plastik yang di tengahnya ada meja plastik berukuran kecil. Wawancara dimulai pukul 14.00 WIB s/d 15.00 WIB. Wawancara berlangsung lancar, isal begitu terbuka menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, tanpa segan dan malu isal menceritakan segala pengalamannya tentang masturbasi.

2. Observasi tanggal 15 Maret 2015.

Dalam kesehariannya, isal kuliah dari hari senin hingga hari jumat mulai pukul 09.00-15.00 WIB, sesuai dengan mata kuliah yang ia ambil. Namun terkadang isal sering bolos kuliah jika ia malas untuk masuk kelas. Sepulang

dari kampusnya, ia langsung menuju kos untuk segera membersihkan dirinya dan beristirahat sejenak menghilangkan lelah setelah kuliah. Isal menghabiskan banyak waktunya di dalam kamar. Sewaktu peneliti ke kampus isal untuk melakukan observasi perilaku, ketika isal berada di kampus peneliti melihat tidak ada hal-hal yang terlalu mencolok yang isal tunjukkan. Namun, isal tampak tidak tenang ketika melihat wanita yang lewat disekitarnya memiliki paras yang cantik tubuh yang indah dengan pakaian ketat, maka seketika isal berbalik arah dan menatap wanita tersebut dengan seksama hingga terlihat sudah jauh barulah isal membalikkan pandangannya lagi. Isal mengambil posisi duduk di pojokan yang tertutup dengan dinding, dan tertutup dengan meja di depannya.

3. Observasi dalam wawancara tanggal 18 Agustus 2018.

Isal memakai pakaian kaos lengan panjang berwarna hitam polos, dipasangkan dengan celana pendek katun berwarna coklat muda. Pada saat peneliti sampai di kos isal, terlihat isal sedang menyapu teras kosnya karena baru mengeluarkan sepeda motor dari dalam kosnya. Wawancara dilakukan di teras kos yang berukuran 6x3 meter. Isal duduk menghadap ke arah jalan, untuk mencairkan suasana sebelum wawancara peneliti dan isal main ludo terlebih dahulu. Sambil menunggu gilirannya main, isal sesekali melihat ke arah jalan. Namun ketika isal melihat ke arah jalan, ternyata ada wanita yang seumuran dengan peneliti lewat. Wanita tersebut cantik, putih, berambut panjang yang tergerai dengan memakai baju dress pendek seukuran lutut press body terlihat jelas lekuk tubuh wanita tersebut. Pada

saat itu, peneliti melihat ke arah pandangan mata isal yang langsung fokus pada wanita tersebut. Isal pun tampak gelisah dan sedikit malu karena ada peneliti dihadapannya, ia pun mengganti posisi duduknya sedikit digeser ke samping dan terdengar suara keluar dari mulut isal yang mengatakan “gila ah perempuan tadi Nil, bikin pengen aja. Badannya itu loh bikin aku deg-degan Nil” sambil menggelengkan kepalanya. Setelah sudah 15 menit main ludo, peneliti mulai mengajak isal untuk melakukan wawancara lagi.

3. Hasil Wawancara

a. Penyebab Munculnya Perilaku Masturbasi

Isal adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Isal memiliki satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Isal saat ini tinggal jauh dari orang tuanya dikarenakan ia melanjutkan pendidikan perguruan tingginya jauh dari tempat tinggalnya. Isal tinggal di rumah kos-kosan bersama teman-teman yang ia temui di bangku kuliah. Hubungan isal dengan orang tuanya baik, orang tuanya tidak terlalu ketat dalam peraturan dan memberi kepercayaan penuh pada anak-anaknya. Isal juga tertutup dengan keluarganya, ia lebih suka memendam masalahnya sendiri. Isal tidak pernah mendapatkan ajaran tentang pendidikan seksual dari orang tuanya. Isal pertama kali mengenal tentang masturbasi sejak ia duduk di bangku SMP, namun sewaktu SD Isal pernah menonton film porno, dan waktu itu pertama kali isal menonton film tersebut, namun belum ada reaksi ketagihan dari dalam diri isal, bahkan ia sempat jijik melihat adegan yang dimainkan dalam film tersebut dan hampir muntah. Lalu waktu isal duduk di bangku

SMP ada teman sebayanya yang menawari untuk melihat film porno lagi, dan isal pun mengiyakan untuk melihat film itu bersama dengan teman-teman sebayanya. Reaksi saat melihat film porno pada saat itu berbeda dengan reaksi yang dialami isal sewaktu SD, tidak ada timbul rasa jijik dan ingin muntah, melainkan rasa nikmat dan tegang serta timbul rasa penasaran, lalu dari se usai melihat film porno tersebut isal diajarkan temannya untuk melakukan penyaluran hasrat sewaktu terangsang sehabis melihat film porno dengan cara melakukan masturbasi (10050).

Mulai dari kejadian itu isal menjadi semakin penasaran, dan ia memutuskan untuk mencari informasi lebih tentang masturbasi melalui internet, buku-buku majalah dewasa dan mulai dari situ isal menjadi kebiasaan menonton film porno, membaca majalah dewasa bahkan ia mengoleksi film-film dan majalah tersebut untuk membantunya menaikkan hasrat seksualnya untuk melakukan masturbasi. Dan mulai dari saat itu juga isal menjadi pelaku masturbasi rutin (10054).

b. Gambaran Perilaku Masturbasi

Isal melakukan masturbasi dengan menggunakan tangan. Tanpa menggunakan bantuan alat seperti boneka atau segala macam yang lainnya. Namun biasanya isal menggunakan sabun atau minyak supaya membuat licin dan menambahkan sensasinya dalam melakukan masturbasi (10027). Setelah menggunakan sabun atau minyak sebagai pelicin lalu isal melihat film porno, atau kejadian sebelumnya isal baru saja melihat wanita yang seksi dan menaikkan hasrat seksualnya, maka dari situ isal membayangkan dan berfantasi melakukan hubungan seksual dengan wanita tersebut.

Ditambah dengan membaca cerita dewasa untuk menaikkan khayalan fantasi isal dan mulailah fantasi tersebut diekspresikannya sewaktu melakukan masturbasi (10029).

c. Frekuensi Masturbasi Isal

Frekuensi masturbasi yang dilakukan isal tidak tetap, tetapi sehari sekali itu pasti terkadang juga bisa lebih, dan masturbasi sudah menjadi kebiasaan bagi isal (10021). Dengan durasi yang kira-kira 5 menit, isal terus memegang alat kelaminnya dengan cara menggesek dan memainkannya dengan tangannya maka sperma tersebut akan keluar (10023). Isal menganggap masturbasi sudah merupakan suatu kebiasaan baginya (10039). Jika sehari saja isal tidak melakukan masturbasi isal merasa ada yang kurang dalam dirinya, nafsunya untuk melakukan masturbasi terus muncul ditambah jika suasana yang mendukung dan tidak ada kegiatan di waktu luang (10041). Isal juga pernah melakukan masturbasi seharian, jika waktu luang yang cukup panjang isal bisa melakukan masturbasi hingga 4-5 kali, namun lebih sering ia melakukan hanya 2-3 kali standardnya jika tidak dilakukan seharian (10096).

d. Dampak Perilaku Masturbasi

Isal yang memiliki kebiasaan melakukan masturbasi 2-3 kali sehari (10096), selain merasakan kenikmatan dan rasa nyaman isal juga merasakan dampak setelah melakukan masturbasi itu sendiri. Isal merasakan capek dan lemas, otot-otot di tubuh isal seperti tak berdaya, hal tersebut dikarenakan

banyaknya energi yang terbuang sewaktu melakukan masturbasi (10065). Sekalipun masturbasi yang dilakukan isal membuat isal merasakan ketagihan, namun dibalik rasa ketagihan yang dirasakannya, timbul juga rasa bersalah atas apa yang telah dilakukannya. Rasa bersalah tersebut dikarenakan ia sering meninggalkan kuliah, puasa dan ibadah wajib lainnya (10146). Isal juga merasakan dampak fisik dari masturbasi jangka panjang yang ia lakukan isal merasa berat badannya turun, dikarenakan jika ia melakukan masturbasi seharian terkadang ia sampai lupa makan dan istirahat sedangkan energi terus ia keluarkan, isal pun mulai kesulitan melakukan olahraga dikarenakan cepat lemas (10166). Di sisi lain juga timbul rasa takut yang mengganggu pikiran isal karena nantinya jika ia menikah, ia takut tidak bisa memuaskan pasangannya (10168).

e. Kontrol diri Pelaku Masturbasi

Isal menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya itu salah, namun dengan tingginya hasrat seksual dalam diri isal membuat ia tak kuasa untuk menahan dirinya agar tidak melakukan masturbasi (10058). Bahkan tidak peduli suasana atau tempat, ketika hasrat seksual isal sedang naik sehabis melihat wanita seksi, isal sebisa mungkin mengusahakan agar ia bisa melakukan masturbasi, atau jika tidak memungkinkan maka ia hanya memegang alat kelaminnya saja di tempat yang tidak terlihat orang (10044,10046). Kenikmatan yang dirasakan isal sewaktu melakukan masturbasi menutup logika berpikirnya untuk berpikir jernih, setiap ia melihat wanita dengan tubuh bagus dan berpakaian seksi ia menatap wanita

itu sebagai objek seksualnya yang selanjutnya ia realisasikan menjadi sebuah fantasi untuk melakukan masturbasi(10048, 10060, 10080, 10082, 10084). Karena sudah terpengaruh dengan kenikmatan masturbasi yang dirasakan isal, isal sampai mengabaikan tugas-tugas utamanya seperti kuliah dan kegiatan beribadah (10090, 10146). Isal sulit untuk mengontrol hawa nafsunya ketika berhadapan dengan lawan jenis, ia seperti menjadi budak hawa nafsu yang selalu mencari objek untuk dijadikan sasaran dalam fantasi seksualnya untuk melakukan masturbasi (10106, 10108, 10110, 10114).

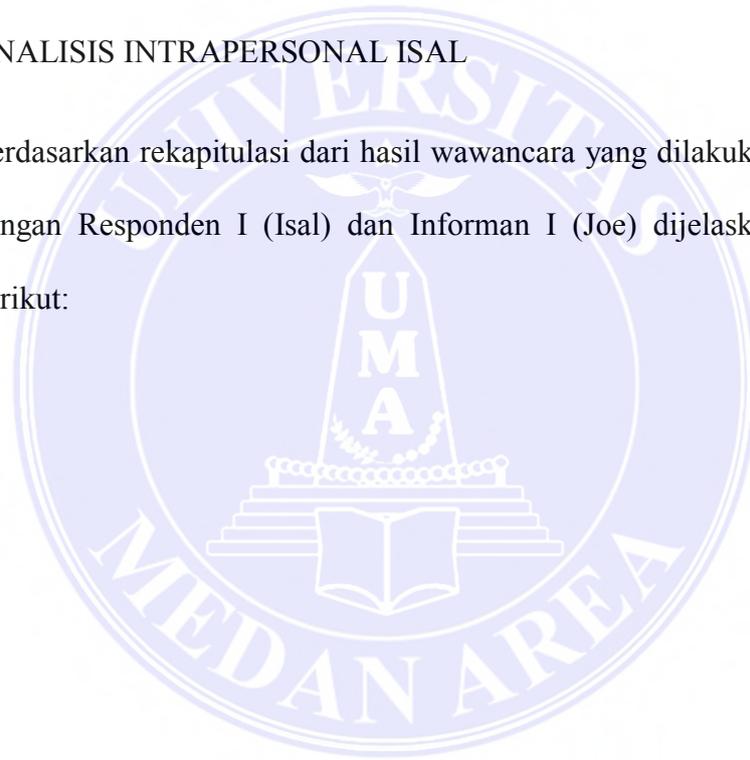
f. Cara Mengatasi Kontrol Diri Pada Pelaku Masturbasi

Isal menyadari jika perilaku masturbasi yang ia lakukan adalah perilaku yang tidak baik dan dapat menyebabkan hal-hal negatif terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya, namun isal terbelenggu dalam hasrat seksual yang begitu tinggi dan ia hanya berfikir jika masturbasi adalah satu-satunya jalan keluar untuk menghilangkan ketegangan seksual dalam dirinya (10069, 10140). Hal yang paling sulit bagi isal untuk meninggalkan perilaku masturbasinya adalah isal menganggap masturbasi sebagai suatu kebiasaan dan merupakan kebutuhan bagi dirinya dan isal juga sudah ketagihan melihat film porno, sehingga membuat isal mudah untuk terangsang secara seksual sehingga membuat isal sulit untuk menghindari pikiran dari fantasi seksual (10102). Menurut isal ia akan berhenti suatu saat

nanti ketika ia sudah memiliki pasangan (10144). Dan untuk saat ini isal belum berniat untuk berhenti dari kebiasaannya melakukan masturbasi, karena hasrat seksualnya setiap hari terus muncul dan godaan terus timbul setiap harinya dan menurutnya masturbasi adalah cara paling aman daripada ia memakai jasa PSK atau melakukan seks bebas (10155, 10170). Namun apabila ada solusi lain yang bisa dijadikan sebagai pengganti masturbasi isal bersedia mencobanya (10172, 10183).

ANALISIS INTRAPERSONAL ISAL

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Responden I (Isal) dan Informan I (Joe) dijelaskan dalam tabel berikut:



Tabel 5
ANALISIS INTRAPERSONAL RESPONDEN

No.	Aspek	Responden 1	Informan 1	Kesimpulan
1.	Penyebab pelaku melakukan masturbasi.	sewaktu SD Isal pernah menonton film porno, dan waktu itu pertama kali isal menonton film tersebut, namun belum ada reaksi ketagihan dari dalam diri isal, bahkan ia sempat jijik melihat adegan yang dimainkan dalam film tersebut dan hampir muntah. Lalu waktu isal duduk di bangku SMP ada teman sebayanya yang menawari untuk melihat film porno lagi, dan isal pun mengiyakan untuk melihat film itu bersama dengan teman-teman sebayanya. Reaksi saat melihat film porno pada saat itu berbeda dengan reaksi yang dialami isal sewaktu SD, tidak ada timbul rasa jijik dan ingin muntah,	Informan mengatakan jika penyebab responden melakukan masturbasi karena ia sering melihat film porno. Informan juga pernah memergoki responden melihat film porno dan melihat koleksi-koleksi film porno milik responden dikamarnya (10018, 10024).	Responden melakukan masturbasi disebabkan karena kecanduan melihat situs porno, nafsu yang tinggi dan tidak terkontrol, melihat wanita seksi, ketagihan saat melakukan masturbasi.

		<p>melainkan rasa nikmat dan tegang serta timbul rasa penasaran, lalu dari seusai melihat film porno tersebut isal diajarkan temannya untuk melakukan penyaluran hasrat sewaktu terangsang sehabis melihat film porno dengan cara melakukan masturbasi (10050).</p> <p>Mulai dari kejadian itu isal menjadi semakin penasaran, dan ia memutuskan untuk mencari informasi lebih tentang masturbasi melalui internet, buku-buku majalah dewasa dan mulai dari situ isal menjadi kebiasaan menonton film porno, membaca majalah dewasa bahkan ia mengoleksi film-film dan majalah tersebut untuk membantunya menaikkan hasrat seksualnya untuk melakukan masturbasi. Dan mulai dari saat itu juga isal menjadi pelaku masturbasi rutin (10054).</p>		
--	--	--	--	--

2.	Gambaran perilaku masturbasi	Isal melakukan masturbasi dengan menggunakan tangan. Tanpa menggunakan bantuan alat seperti boneka atau segala macam yang lainnya. Namun biasanya isal menggunakan sabun atau minyak supaya membuat licin dan menambahkan sensasinya dalam melakukan masturbasi (10027). Setelah menggunakan sabun atau minyak sebagai pelicin lalu isal melihat film porno, atau kejadian sebelumnya isal baru saja melihat wanita yang seksi dan menaikkan hasrat seksualnya, maka dari situ isal membayangkan dan berfantasi melakukan hubungan seksual dengan wanita tersebut. Ditambah dengan membaca cerita dewasa untuk menaikkan khayalan fantasi isal dan mulailah fantasi tersebut diekspresikannya sewaktu melakukan masturbasi (10029).	Informan mengatakan jika saat berhadapan ataupun melihat wanita yang berpakaian seksi responden sulit untuk bersikap tenang. Matanya terus saja melihat kearah wanita yang berpakaian seksi tersebut dan melihat bagian tubuh yang bisa membangkitkan hasrat seksual (10020, 10022).	Responden melakukan masturbasi dengan menggunakan tangan dan berfantasi. Serta menggunakan alat bantu minyak atau <i>handbody</i> sebagai pelicin.
----	------------------------------	---	--	--

3.	Frekuensi perilaku masturbasi	<p>Frekuensi masturbasi yang dilakukan isal tidak tetap, tetapi sehari sekali itu pasti terkadang juga bisa lebih, dan masturbasi sudah menjadi kebiasaan bagi isal (10021). Isal menganggap masturbasi sudah merupakan suatu kebiasaan baginya (10039). Jika sehari saja isal tidak melakukan masturbasi isal merasa ada yang kurang dalam dirinya, nafsunya untuk melakukan masturbasi terus muncul ditambah jika suasana yang mendukung dan tidak ada kegiatan di waktu luang (10041). Isal juga pernah melakukan masturbasi seharian, jika waktu luang yang cukup panjang isal bisa melakukan masturbasi hingga 4-5 kali, namun lebih sering ia melakukan hanya 2-3 kali standardnya jika tidak dilakukan seharian (10096).</p>	<p>Informan tidak mengetahui seberapa sering responden melakukan masturbasi. Namun menurut informan, responden sering sekali bolos kuliah da menghabiskan waktunya hanya didalam kamar dan pernah ketika informan pulng ke kos secara diam-diam informan memergoki responden tengah melihat film porno (10026).</p>	<p>Frekuensi masturbasi yang dilakukan responden tidak tetap, tetapi sehari sekali itu pasti terkadang juga bisa lebih, dan masturbasi sudah menjadi kebiasaan bagi responden. Jika sehari saja responden tidak melakukan masturbasi responden merasa ada yang kurang dalam dirinya, nafsunya untuk melakukan masturbasi terus muncul ditambah jika suasana yang mendukung dan tidak ada kegiatan di waktu luang. Responden juga pernah melakukan masturbasi seharian, jika waktu luang yang cukup panjang responden bisa melakukan masturbasi hingga 4-5 kali, namun lebih sering ia melakukan hanya 2-</p>
----	-------------------------------	---	---	--

				3 kali standardnya jika tidak dilakukan seharian.
4.	Dampak perilaku masturbasi	Isal yang memiliki kebiasaan melakukan masturbasi 2-3 kali sehari (10096), selain merasakan kenikmatan dan rasa nyaman isal juga merasakan dampak setelah melakukan masturbasi itu sendiri. Isal merasakan capek dan lemas, otot-otot di tubuh isal seperti tak berdaya, hal tersebut dikarenakan banyaknya energi yang terbuang sewaktu melakukan masturbasi (10065). Sekalipun masturbasi yang dilakukan isal membuat isal merasakan ketagihan, namun dibalik rasa ketagihan yang dirasakannya, timbul juga rasa bersalah atas apa yang telah dilakukannya. Rasa bersalah tersebut dikarenakan ia sering meninggalkan kuliah, puasa dan ibadah wajib lainnya (10146).	Informan mengatakan jika respondn sering bolos kuliah dan lebih sering menghabiskan waktunya di dalam kamar (10026).	Responden mengalami kelelahan dikarenakan energi fisik dan psikis yang terkuras, pikiran terus-menerus kearah fantasi seksual, perasaan bersalah dan berdosa, ketagihan, serta meninggalkan kegiatan penting dalam keseharian seperti ibadah dan kuliah.

5.	Kontrol diri perilaku masturbasi	Isal menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya itu salah, namun dengan tingginya hasrat seksual dalam diri isal membuat ia tak kuasa untuk menahan dirinya agar tidak melakukan masturbasi (10058). Bahkan tidak peduli suasana atau tempat, ketika hasrat seksual isal sedang naik sehabis melihat wanita seksi, isal sebisa mungkin mengusahakan agar ia bisa melakukan masturbasi, atau jika tidak memungkinkan maka ia hanya memegang alat kelaminnya saja di tempat yang tidak terlihat orang (10044,10046). Kenikmatan yang dirasakan isal sewaktu melakukan masturbasi menutup logika berpikirnya untuk berpikir jernih, setiap ia melihat wanita dengan tubuh bagus dan berpakaian seksi ia menatap wanita itu sebagai objek seksualnya yang selanjutnya ia realisasikan	Informan mengatakan jika responden sulit untuk tenang ketika berhadapan dengan wanita seksi dan ia akan terus menatap kearah wanita tersebut sambil berbisik kepada teman disebelahnya sambil terus menatap ke arah bagian tubuh wanita tersebut (10020).	Responden menyadari jika masturbasi yang ia lakukan adalah hal yang salah dan tidak baik untuk dilakukan namun karena dorongan nafsu dan kurangnya kontrol diri dalam diri responden menyebabkan responden terjebak dalam kenikmatan masturbasi. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi kontrol diri sangat berpengaruh.
----	----------------------------------	---	---	--

		menjadi sebuah fantasi untuk melakukan masturbasi(10048, 10060, 10080, 10082, 10084). Karena sudah terpengaruh dengan kenikmatan masturbasi yang dirasakan isal, isal sampai mengabaikan tugas-tugas utamanya seperti kuliah dan kegiatan beribadah (10090, 10146). Isal sulit untuk mengontrol hawa nafsunya ketika berhadapan dengan lawan jenis, ia seperti menjadi budak hawa nafsu yang selalu mencari objek untuk dijadikan sasaran dalam fantasi seksualnya untuk melakukan masturbasi (10106, 10108, 10110, 10114).		
6.	Cara mengatasi kontrol diri pada pelaku masturbasi.	Isal menyadari jika perilaku masturbasi yang ia lakukan adalah perilaku yang tidak baik dan dapat menyebabkan hal-hal negatif terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya, namun isal terbelenggu		Responden menyadari jika masturbasi yang ia lakukan adalah hal yang salah dan tidak baik untuk dilakukan namun karena dorongan nafsu dan kurangnya kontrol diri

	<p>dalam hasrat seksual yang begitu tinggi dan ia hanya berfikir jika masturbasi adalah satu-satunya jalan keluar untuk menghilangkan ketegangan seksual dalam dirinya (10069, 10140). Hal yang paling sulit bagi isal untuk meninggalkan perilaku masturbasinya adalah isal menganggap masturbasi sebagai suatu kebiasaan dan merupakan kebutuhan bagi dirinya dan isal juga sudah ketagihan melihat film porno, sehingga membuat isal mudah untuk terangsang secara seksual sehingga membuat isal sulit untuk menghindari pikiran dari fantasi seksual (10102). Menurut isal ia akan berhenti suatu saat nanti ketika ia sudah memiliki pasangan (10144). Dan untuk saat ini isal belum berniat untuk berhenti dari kebiasaannya melakukan masturbasi, karena hasrat seksualnya setiap hari terus muncul dan</p>	<p>----</p>	<p>dalam diri responden menyebabkan responden terjebak dalam kenikmatan masturbasi. Dalam hal ini aspek-aspek kontrol diri sangat berpengaruh seperti kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol dalam mengambil keputusan.</p>
--	--	-------------	---

		<p>godaan terus timbul setiap harinya dan menurutnya masturbasi adalah cara paling aman daripada ia memakai jasa PSK atau melakukan seks bebas (10155, 10170). Namun apabila ada solusi lain yang bisa dijadikan sebagai pengganti masturbasi isal bersedia mencobanya (10172, 10183).</p>		
--	--	--	--	--

b. Responden II

1. Jadwal Penelitian

Tabel 6

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Hari/Tanggal	Durasi	Kegiatan	Tempat/Lokasi
1.	Senin, 26 Maret 2018	60 Menit 14.00- 15.00 WIB	Wawancara dan observasi Disky	Teras Kos Responden
2.	Selasa, 27 Maret 2018	65 Menit 10.15- 11.20 WIB	Observasi Disky	Kampus Responden
3.	Senin, 20 Agustus 2018	60 Menit 14.00- 15.00 WIB	Wawancara dan observasi Disky	Teras Kos Responden

Tabel 7

Jadwal Wawancara dengan Informan II (Teman dekat responden II)

No.	Hari/Tanggal	Durasi	Kegiatan	Tempat/Lokasi
1.	Selasa, 20 Maret 2018	60 Menit 14.00-15.00 WIB	Meminta kesediaan Informan dan wawancara.	Warung Nasi Padang
2.	Rabu, 21 Maret 2018	10.00 WIB	Menelepon Informan II	-
3.	Kamis, 22 Maret 2018	60 Menit 16.00-17.00 WIB	Wawancara informan II	Teras Kos Informan II

2. Hasil Observasi

a. Kondisi Fisik

Disky adalah seorang remaja yang berumur 20 tahun yang memiliki tinggi badan 166 cm, dengan berat badan 60 kg. Dengan ukuran yang seperti itu disky terbilang memiliki tubuh yang ideal, disky memiliki kulit berwarna kuning langsung, berambut lurus tebal warna hitam, alis tebal dan mata berwarna cokelat, disky juga memiliki hidung yang mancung selain itu, disky juga memiliki lesung pipi disebelah kanan. Kaki disky berukuran panjang, ukuran yang digunakannya nomor 42. Fisik disky lengkap keseluruhan tidak ada cacat pada tubuhnya.

b. Lingkungan Tempat Tinggal

Disky tinggal disebuah kos-kosan sebuah rumah namun memiliki kamar yang banyak dan saling bersebelahan. Kos-kosan tersebut terdiri dari 8 kamar. Dan seluruh kamar berpenghuni, tidak ada kamar yang kosong. Setiap kamar berukuran 3x4 meter. Kos-kosan tersebut memiliki sebuah ruang tamu berukuran 4x4 meter, dan sebuah dapur masak berukuran 3x4 meter disebelah dapur ada terletak dua kamar mandi yang masing-masing berukuran 2x3 meter. Di belakang tersisa sedikit ruang untuk menjemur pakaian. Disky tidur sendiri di kamarnya, kamar disky berukuran 3x4 dengan fasilitas tempat tidur, tv berukuran 21 inch, dvd player, kipas angin, laptop, dan banyak koleksi dvd di kamar disky. Disky juga memiliki kendaraan sepeda motor pribadi dengan merk yamaha. Kos-kosan disky

juga tersedia teras untuk para penghuni kos duduk-duduk di sore hari dengan pemandangan jalan. Kos diskry terbilang ramai, karena di daerah tersebut memang khusus kos-kosan mahasiswa atau pekerja yang merantau.

c. Lingkungan Kampus

Diskry kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta di kota Medan, ia mengambil kuliah dengan jurusan teknik. Letak kampusnya tidak jauh dengan tempat diskry tinggal. ia memulai kegiatan kuliah dari pukul 09.00-15.30 WIB, tergantung dengan mata kuliah yang ia ambil. Terkadang diskry juga melakukan praktek lapangan. Kampus diskry berukuran luas, kampus 1 nya memiliki 5 gedung utama untuk proses belajar-mengajar dengan fakultas yang berbeda-beda. ada sebuah ruang serba guna yang berukuran sangat luas hingga bisa menampung 1500 mahasiswa, yang digunakan untuk acara-acara penting kampus tersebut. Ada gedung yang digunakan untuk praktek dan gedung laboratorium. Kampus diskry kuliah salah satu kampus swasta favorite di kota medan, tak heran mahasiswa yang kuliah disitu juga banyak. Kampusnya tidak pernah sepi mahasiswa. Mereka selalu lalu-lalang setiap waktu ada yang duduk-duduk di kantin, lewat sehabis jam kuliah usai ataupun mengurus kepentingan mereka yang lain.

d. Observasi perilaku selama wawancara

1. Observasi dalam wawancara tanggal 26 Maret 2018.

Saat wawancara berlangsung Disky dalam keadaan baru pulang dari membeli nasi padang untuk makan siang. Saat itu diskly memakai baju kaos tangan pendek berwarna putih dengan tulisan FILA berwarna hitam, dengan celana jeans pendek berwarna hitam. Saat peneliti sampai di kos diskly, diskly langsung mempersilahkan peneliti untuk duduk. Dan peneliti pun duduk di kursi yang memang tersedia di situ, sementara diskly ke belakang untuk mengambil air minum untuk peneliti. Peneliti tidak langsung melakukan wawancara. Saat itu diskly makan terlebih dahulu dan sesekali bercanda gurau dengan peneliti. Setelah selesai makan dan diskly sudah terlihat santai barulah peneliti mengajak untuk memulai wawancara. Wawancara dilakukan di teras dengan ukuran 5x6 meter. Disky duduk di samping peneliti dengan posisi menghadap ke jalan.

2. Observasi pada tanggal 27 Maret 2018

Dalam kesehariannya, diskly kuliah dari hari senin hingga hari sabtu mulai pukul 09.00-15.00 WIB, sesuai dengan mata kuliah yang ia ambil. Namun terkadang diskly sering bolos kuliah jika ia malas untuk masuk kelas. Sepulang dari kampusnya, ia langsung menuju kos untuk segera membersihkan dirinya dan beristirahat sejenak menghilangkan lelah setelah kuliah. Disky menghabiskan banyak waktunya di dalam kamar. Ketika berada di kampus, diskly lebih sering di kantin bersama teman-temannya hal

itu terlihat sewaktu peneliti beberapa kali bertemu dengan Disky di kampusnya bahkan ketika jam kuliahnya tengah berlangsung. Disky lebih suka duduk di posisi yang menghadap ke jalan yang alasannya agar ia bisa melihat mahasiswa wanita atau pegawai kampus yang lewat.

3. Observasi dalam wawancara pada tanggal 20 Agustus 2018.

Disky hari ini tidak kuliah, ia berkata pada peneliti jika hari ini ia sedang tidak ingin masuk kelas. Peneliti saat itu hanya mengiyakan perkataan Disky, tanpa memperpanjangnya. Disky memakai kaos pendek berwarna hitam polos yang dipadukan dengan celana katun pendek bermotif kotak-kotak. Suasana kos sepi karena penghuni kos yang lain masih kuliah. Setelah suasana terlihat santai dan pas, peneliti mengajak Disky untuk memulai wawancara. Wawancara dimulai pukul 14.00 WIB., Pada saat wawancara berlangsung Disky menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan dengan santai dan terbuka.

3. Hasil Wawancara

a. Penyebab Munculnya Perilaku Masturbasi

Disky adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Anak sulung dalam keluarga laki-laki dan anak kedua seorang perempuan. Disky saat ini tinggal jauh dari kedua orang tuanya dikarenakan Disky melanjutkan pendidikan perguruan tingginya di kota besar. Yang mana Disky tinggal di pedesaan, di tempat asal kuliah ia tinggal di sebuah kos-kosan bersama

dengan teman-temannya. Hubungan Disky dengan kedua orang tuanya, namun Disky lebih dekat dengan ibunya ketimbang dengan ayahnya. Alasannya dikarenakan ayah Disky tergolong pendiam sehingga ia pun takut untuk dekat dengan ayahnya. Keluarga Disky menerapkan prinsip yang agamis dan mentabukan hal-hal yang menyangkut dengan seksual untuk dibahas, sehingga Disky tidak pernah mendapatkan ajaran tentang pendidikan seksual (20010, 20012, 20078).

Sebelum mengenal masturbasi, Disky pertama kali menonton film porno, yang awal mula ceritanya teman sebaya Disky duduk berkumpul sewaktu jam istirahat, dan itu menarik perhatian Disky dan membuatnya penasaran. Awalnya teman Disky menutupi hal tersebut dari Disky dan tidak ingin memberitahu apa yang sedang mereka lakukan. Namun, Disky memaksa teman-temannya untuk memberitahu apa yang sedang mereka lakukan. Lalu temannya pun memberitahu Disky jika mereka sedang melihat film porno dan kejadian itu adalah awal pertama Disky melihat film porno (20084). Setelah melihat film porno dari teman-temannya Disky merasakan jantungnya berdebar-debar, dan merasa enak dan ingin untuk melihatnya lagi. Dan sejak kejadian itu Disky menjadi ketagihan melihat film porno dan sulit untuk menahan nafsunya lalu Disky mendengar penjelasan teman sebayanya yang mengatakan jika masturbasi itu memberikan kenikmatan. Karena Disky termasuk orang yang mempunyai rasa penasaran yang tinggi, dan pada saat itu Disky tidak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam masalah seksual maka Disky mencari tahu masalah tentang seksualitas

melalui internet, yang kemudian dilanjutkan dengan melihat film porno dan majalah dewasa ditambah dengan pengaruh teman sebayanya yang merupakan pelaku masturbasi maka Disky pun ikut melakukan masturbasi, dan ketagihan hingga saat ini (20034, 20082).

b. Gambaran Perilaku Masturbasi

Disky melakukan masturbasi hanya menggunakan tangan tanpa menggunakan alat bantuan seperti boneka atau sejenisnya. Masturbasi ia lakukan di kamar tidur, ataupun di kamar mandi (20020). Sebelum Disky melakukan masturbasi, terlebih dahulu Disky melihat film porno untuk menaikkan hasrat seksualnya. Disky lebih tertarik melihat langsung untuk melakukan masturbasi daripada melihat majalah lalu berfantasi. Karena menurutnya melihat secara langsung lebih seru dan memberikan kenikmatan yang lebih (20022). Terkadang Disky menggunakan handjob atau minyak untuk memberikan sensasi licin ketika sedang masturbasi (20142).

c. Frekuensi Masturbasi Disky

Disky tidak memiliki jadwal tertentu untuk melakukan masturbasi, jika ia ingin melakukan masturbasi dan keadaannya memungkinkan maka ia akan masturbasi. Namun akhir-akhir ini Disky lebih intens melakukan masturbasi bahkan terkadang jika malam hari Disky sudah masturbasi, subuh atau ketika pagi hari ia melakukan masturbasi lagi (20016). Jika waktu luang dan tidak ada kegiatan, Disky bisa melakukan masturbasi hingga 3 kali

(20048). Disky menganggap masturbasi adalah suatu kebiasaan bagi dirinya, dan akan dilakukan jika ia dalam keadaan terangsang secara seksual (20056, 20058).

d. Dampak Perilaku Masturbasi

Disky yang memiliki kebiasaan melakukan masturbasi 3 kali sehari (20048), selain merasakan kenikmatan dan kenyamanan ia juga merasakan dampak setelah melakukan masturbasi itu sendiri. Disky merasakan kelelahan, sakit di bagian punggung dan kakinya (20040). Sekalipun masturbasi yang diskly lakukan membuatnya ketagihan, namun setelah melakukan hal tersebut diskly merasa bersalah atas apa yang telah ia lakukan menyesal dan ingin rasanya untuk berhenti (20038).

e. Kontrol Diri Pelaku Masturbasi

Disky menyadari jika perilaku masturbasi yang ia lakukan adalah salah, dan terkadang ia juga merasa bersalah dan ingin berhenti. Namun karena diskly menganggap masturbasinya adalah sebuah kebiasaan dan tempat pelarian yang paling aman disaat ia mengalami hasrat seksual yang memuncak maka tanpa pikir panjang lagi ia pun melakukan masturbasi (20038). Menurut diskly kenikmatan yang ia dapatkan melalui masturbasi membuatnya seperti melayang dan menghilangkan segala pikiran penat dan stress dalam dirinya dan ia pun sulit untuk mengontrol hasrat nafsunya untuk tidak melakukan masturbasi (20042, 20100).

f. Cara Mengatasi Kontrol Diri pada Pelaku Masturbasi

Disky menyadari jika perilaku masturbasi yang ia lakukan lebih banyak memberikan efek negatif daripada positif pada dirinya (20104). Namun disky belum ingin berhenti melakukan masturbasi untuk waktu sekarang ini, karena menurutnya masturbasi merupakan tempat pelariannya yang paling, mudah dan aman ketika sedang mengalami keterangsangan seksual dan masturbasi bukanlah sebuah kebutuhan utamanya jadi jika ia berniat sungguh-sungguh dan sudah mantap untuk berhenti maka ia akan berhenti (20066). Ketika disky dalam keadaan nafsu untuk masturbasi namun situasi tidak memungkinkan, disky masih bisa menahan hasratnya. Menurutnya menahan untuk tidak masturbasi tidak sulit bagi dirinya, ia cukup mengalihkan pikirannya dengan hal-hal lain, maka hasrat seksualnya akan menurun (20032).

ANALISIS INTRAPERSONAL DISKY

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Responden II (Disky) dan Informan II (Reza) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 8
ANALISIS INTRAPERSONAL RESPONDEN

No.	Aspek	Responden 2	Informan 2	Kesimpulan
1.	Penyebab pelaku melakukan masturbasi	Sebelum mengenal masturbasi, diskusy pertama kali menonton film porno, yang awal mula ceritanya teman sebaya diskusy duduk berkumpul sewaktu jam istirahat, dan itu menarik perhatian diskusy dan membuatnya penasaran. Awalnya teman diskusy menutupi hal tersebut dari diskusy dan tidak ingin memberitahu apa yang sedang mereka lakukan. Namun, diskusy memaksa teman-temannya untuk memberitahu apa yang sedang mereka lakukan. Lalu temannya pun memberitahu diskusy jika mereka sedang melihat film porno. Dan kejadian itu adalah awal pertama diskusy melihat film	Informan mengatakan jika responden termasuk anak yang penyendiri karena ia lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kamar daripada berkumpul dengan teman kos yang lainnya (20035). Dan informan mengamati jika responden suka mengoleksi film porno di dalam kamarnya (20037).	Responden melakukan masturbasi disebabkan karena kecanduan melihat situs porno, nafsu yang tinggi dan tidak terkontrol, melihat wanita seksi, melihat majalah dewasa, ketagihan saat melakukan masturbasi.

		<p>porno (20084). Setelah melihat film porno dari teman-temannya disky merasakan jantungnya berdebar-debar, dan merasa enak dan ingin untuk melihatnya lagi. Dan sejak kejadian itu disky menjadi ketagihan melihat film porno dan sulit untuk menahan nafsunya lalu disky mendengar penjelasan teman sebayanya yang mengatakan jika masturbasi itu memberikan kenikmatan. Karena disky termasuk orang yang mempunyai rasa penasaran yang tinggi, dan pada saat itu disky tidak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam masalah seksual maka disky mencari tahu masalah tentang seksualitas melalui internet, yang kemudian dilanjut dengan melihat film porno dan majalah dewasa</p>		
--	--	--	--	--

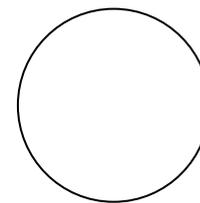
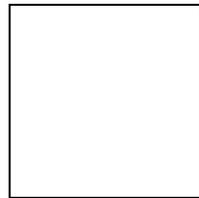
		ditambah dengan pengaruh teman sebayanya yang merupakan pelaku masturbasi maka disky pun ikut melakukan masturbasi, dan ketagihan hingga saat ini (20034, 20082).		
2.	Gambaran perilaku masturbasi	Disky melakukan masturbasi hanya menggunakan tangan tanpa menggunakan alat bantuan seperti boneka atau sejenisnya. Mastubasi ia lakukan di kamar tidur, ataupun di kamar mandi (20020).	Informan tidak pernah memergoki responden melakukan masturbasi secara langsung, namun informan sering memerhatikan ketika responden berada di kamar mandi membutuhkan waktu yang lama dan se usai dari kamar mandi, informan mendapati cairan lendir di lantai kamar mandi (20045).	Responden melakukan masturbasi dengan menggunakan tangan dan berfantasi. Serta menggunakan alat bantu minyak atau <i>handbody</i> sebagai pelicin.

3.	Frekuensi perilaku masturbasi	Disky tidak memiliki jadwal tertentu untuk melakukan masturbasi, jika ia ingin melakukan masturbasi dan keadaannya memungkinkan maka ia akan masturbasi. Jika waktu luang dan tidak ada kegiatan, disky bisa melakukan masturbasi hingga 3 kali (20048). Disky menganggap masturbasi adalah suatu kebiasaan bagi dirinya, dan akan dilakukan jika ia dalam keadaan terangsang secara seksual (20056, 20058).	-----	Responden tidak memiliki jadwal tertentu untuk melakukan masturbasi, jika ia ingin melakukan masturbasi dan keadaannya memungkinkan maka ia akan masturbasi. Jika waktu luang dan tidak ada kegiatan, responden bisa melakukan masturbasi hingga 3 kali. Responden menganggap masturbasi adalah suatu kebiasaan bagi dirinya, dan akan dilakukan jika ia dalam keadaan terangsang secara seksual.
----	-------------------------------	--	-------	---

4.	Dampak perilaku masturbasi	Disky yang memiliki kebiasaan melakukan masturbasi 3 kali sehari (20048), selain merasakan kenikmatan dan kenyamanan ia juga merasakan dampak setelah melakukan masturbasi itu sendiri. Disky merasakan kelelahan, sakit di bagian punggung dan kakinya (20040). Sekalipun masturbasi yang diskly lakukan membuatnya ketagihan, namun setelah melakukan hal tersebut diskly merasa bersalah atas apa yang telah ia lakukan menyesal dan ingin rasanya untuk berhenti (20038).	-----	Responden mengalami kelelahan dikarenakan energi fisik dan psikis yang terkuras, pikiran terus-menerus kearah fantasi seksual, perasaan bersalah dan berdosa, ketagihan, serta meninggalkan kegiatan penting dalam keseharian seperti ibadah dan kuliah.
5.	Kontrol diri perilaku masturbasi	Disky menyadari jika perilaku masturbasi yang ia lakukan adalah salah, dan terkadang ia juga merasa bersalah dan ingin berhenti. Namun karena diskly menganggap	-----	Responden menyadari jika masturbasi yang ia lakukan adalah hal yang salah dan tidak baik untuk dilakukan namun karena dorongan nafsu dan kurangnya kontrol diri dalam diri responden

		masturbasinya adalah sebuah kebiasaan dan tempat pelarian yang paling aman disaat ia mengalami hasrat seksual yang memuncak maka tanpa pikir panjang lagi ia pun melakukan masturbasi (20038). Menurut disky kenikmatan yang ia dapatkan melalui masturbasi membuatnya seperti melayang dan menghilangkan segala pikiran penat dan stress dalam dirinya dan ia pun sulit untuk mengontrol hasrat nafsunya untuk tidak melakukan masturbasi (20042, 20100).		menyebabkan responden terjebak dalam kenikmatan masturbasi. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi kontrol diri sangat berpengaruh.
6.	Cara mengatasi kontrol diri pada pelaku masturbasi	Disky menyadari jika perilaku masturbasi yang ia lakukan lebih banyak memberikan efek negatif daripada positif pada dirinya (20104). Namun disky belum ingin berhenti melakukan masturbasi untuk waktu	-----	Responden menyadari jika masturbasi yang ia lakukan adalah hal yang salah dan tidak baik untuk dilakukan namun karena dorongan nafsu dan kurangnya kontrol diri dalam diri responden menyebabkan responden terjebak

		<p>sekarang ini, karena menurutnya masturbasi merupakan tempat pelariannya yang paling, mudah dan aman ketika sedang mengalami keterangsangan seksual dan masturbasi bukanlah sebuah kebutuhan utamanya jadi jika ia berniat sungguh-sungguh dan sudah mantap untuk berhenti maka ia akan berhenti (20066). Ketika disky dalam keadaan nafsu untuk masturbasi namun situasi tidak memungkinkan, disky masih bisa menahan hasratnya. Menurutnya menahan untuk tidak masturbasi tidak sulit bagi dirinya, ia cukup mengalihkan pikirannya dengan hal-hal lain, maka hasrat seksualnya akan menurun (20032).</p>		<p>dalam kenikmatan masturbasi. Dalam hal ini aspek-aspek kontrol diri sangat berpengaruh seperti kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol dalam mengambil keputusan.</p>
--	--	---	--	---



4. ANALISIS INTERPERSONAL

Tabel 9

ANALISIS INTERPERSONAL RESPONDEN

No.	ASPEK	RESPONDEN 1	RESPONDEN 2	KESIMPULAN
1.	Penyebab Pelaku Melakukan Masturbasi	Responden melakukan masturbasi dikarenakan tidak dapat menahan nafsunya yang tinggi setelah melihat film porno, setiap kali ia melihat film porno membuat responden merasa kesulitan untuk mengontrol hawa nafsunya yang sudah tinggi, hal ini menimbulkan kenikmatan yang membuat responden sering melakukan masturbasi. Mulai dari kejadian itu responden mencari informasi dari internet maupun majalah	Responden melakukan masturbasi pertama kali sewaktu di bangku SMP, awal mulanya responden memiliki rasa penasaran yang begitu tinggi, ia melihat teman sebayanya sedang menonton film porno dan berawal dari kejadian tersebut ia menjadi ketagihan untuk melihat film porno, karena responden tidak bisa menahan hawa nafsu ketika melihat film porno maka responden melakukan	Kedua responden melakukan masturbasi dikarenakan melihat film porno, nfsu yang tinggi dan tidak terkontrol. Melihat wanita seksi, serta merasa ketagihan setelah melakukan masturbasi.

		tentang hal-hal berbau seksual dari perilaku tersebut menjadikan responden sebagai pelaku masturbasi rutin	masturbasi atas ajaran dari teman sebayanya. Dan mulai dari situ masturbasi menjadi suatu kebiasaan bagi responden.	
2.	Gambaran Perilaku Masturbasi	Responden melakukan masturbasi dengan menggunakan tangan tanpa menggunakan alat bantu lainnya seperti boneka atau yang lain. Namun responden biasanya memakai sabun atau minyak sebagai pelicin agar menambah sensasi sewaktu melakukan masturbasi. Responden juga menggunakan fantasinya ketika melakukan masturbasi. Baik dari film atau pun seorang wanita yang sebelumnya baru ia lihat yang membuat responden menjadi terangsang dan memasukkan	Responden melakukan masturbasi hanya menggunakan tangan tanpa menggunakan alat bantu lainnya seperti boneka dan sebagainya. Responden hanya menambahkan handbody atau minyak untuk menambah sensasi ketika melakukan masturbasi. Sebelum melakukan masturbasi, terlebih dahulu responden melihat film porno untuk menaikkan hasrat seksualnya, atau sebelumnya ia telah melihat wanita dengan bentuk tubuh yang indah serta pakaian yang	Kedua responden melakukan masturbasi hanya menggunakan tangan tanpa menggunakan alat bantu seks. Keduanya hanya menggunakan sabun, minyak ataupun handbody yang digunakan sebagai pelicin agar menambah sensasi saat melakukan masturbasi. Keduanya juga suka berfantasi wanita seksi sebelum melakukan masturbasi untuk membangkitkan gairah seksual.

		objek wanita tersebut kedalam fantasinya pada saat melakukan masturbasi.	seksi maka ia akan memasukkan wanita tersebut kedalam fantasi seksualnya sebelum melakukan masturbasi.	
3.	Dampak Perilaku Masturbasi.	Responden mengalami ketagihan setelah melakukan masturbasi. Namun dibalik rasa ketagihan tersebut responden juga mengalami kelelahan dikarenakan responden banyak mengeluarkan energi setelah melakukan masturbasi. Selain itu responden juga merasa bersalah karena sering meninggalkan kuliah, ibadah dan kegiatan wajib lainnya.	selain merasakan kenikmatan dan kenyamanan responden juga merasakan dampak setelah melakukan masturbasi itu sendiri. responden merasakan kelelahan, sakit di bagian punggung dan kakinya. Sekalipun masturbasi yang responden lakukan membuatnya ketagihan, namun setelah melakukan hal tersebut responden merasa bersalah atas apa yang telah ia lakukan menyesal dan ingin rasanya untuk berhenti.	Dampak yang dirasakan dari kedua responden keduanya merasakan kelelahan, pikiran yang terus-menerus kearah fantasi seksual, ketagihan, dan merasa bersalah atas apa yang telah dilakukan.

4.	Kontrol Diri Pelaku Masturbasi.	Responden menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya itu salah, namun dengan tingginya hasrat seksual dalam dirinya membuat ia tak kuasa untuk menahan dirinya agar tidak melakukan masturbasi. Bahkan tidak peduli suasana atau tempat, ketika hasrat seksualnya sedang naik sehabis melihat wanita seksi, responden sebisa mungkin mengusahakan agar ia bisa melakukan masturbasi, atau jika tidak memungkinkan maka ia hanya memegang alat kelaminnya saja di tempat yang tidak terlihat orang. Kenikmatan yang dirasakan responden sewaktu melakukan masturbasi menutup logika	Responden menyadari jika perilaku masturbasi yang ia lakukan adalah salah, dan terkadang ia juga merasa bersalah dan ingin berhenti. Namun karena responden menganggap masturbasinya adalah sebuah kebiasaan dan tempat pelarian yang paling aman disaat ia mengalami hasrat seksual yang memuncak maka tanpa pikir panjang lagi ia pun melakukan masturbasi. Responden sulit untuk mengontrol hasrat seksualnya dan menahan untuk tidak masturbasi.	Responden I dan Responden II menyadari jika perilaku masturbasi yang dilakukan adalah salah, dan terkadang juga merasa bersalah dan ingin berhenti. Namun karena responden menganggap masturbasinya adalah sebuah kebiasaan dan tempat pelarian yang paling aman disaat ia mengalami hasrat seksual yang memuncak maka tanpa pikir panjang lagi ia pun melakukan masturbasi. Responden sulit untuk mengontrol hasrat seksualnya dan menahan untuk tidak masturbasi. . Kedua responden termasuk orang yang mempunyai rasa penasaran
----	---------------------------------	--	--	--

		<p>berpikirnya untuk berpikir jernih, setiap ia melihat wanita dengan tubuh bagus dan berpakaian seksi ia menatap wanita itu sebagai objek seksualnya yang selanjutnya ia realisasikan menjadi sebuah fantasi untuk melakukan masturbasi.</p>		<p>yang tinggi, dan pada saat mereka belum mengenal hal-hal tentang seksual kedua responden tidak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam masalah seksual dengan baik maka kedua responden mencari tahu masalah tentang seksualitas melalui internet, yang kemudian dilanjut dengan melihat film porno dan majalah dewasa ditambah dengan pengaruh teman sebayanya yang merupakan pelaku masturbasi maka kedua responden pun ikut melakukan masturbasi, dan ketagihan hingga saat ini.</p>
--	--	---	--	---

5.	Cara Mengatasi Kontrol Diri Pada Pelaku Masturbasi	Menurut responden ia akan berhenti suatu saat nanti ketika ia sudah memiliki pasangan . Dan untuk saat ini responden belum berniat untuk berhenti dari kebiasaannya melakukan masturbasi, karena hasrat seksualnya setiap hari terus muncul dan godaan terus timbul setiap harinya dan menurutnya masturbasi adalah cara paling aman daripada ia memakai jasa PSK atau melakukan seks bebas. Namun apabila ada solusi lain yang bisa dijadikan sebagai pengganti masturbasi isal bersedia mencobanya. Responden pernah mencoba untuk tidak melakukan masturbasi dengan mengisi	Responden belum ingin berhenti melakukan masturbasi untuk waktu sekarang ini, karena menurutnya masturbasi merupakan tempat pelariannya yang paling, mudah dan aman ketika sedang mengalami keterangsangan seksual dan masturbasi bukanlah sebuah kebutuhan utamanya jadi jika ia berniat sungguh-sungguh dan sudah mantap untuk berhenti maka ia akan berhent. Ketika responden dalam keadaan nafsu untuk masturbasi namun situasi tidak memungkinkan, ia masih bisa menahan hasratnya. Menurutnya menahan untuk tidak masturbasi tidak sulit bagi	Kedua responden belum berniat untuk berhenti melakukan masturbasi, dikarenakan menurut keduanya masturbasi merupakan tempat pelarian seksual yang paling mudah dan aman serta memberikan kenikmatan dan rasa ketagihan. Namun keduanya berniat akan berhenti ketika sudah memiliki pasangan.
----	--	--	---	--

		kegiatan menjadi lebih sibuk namun karena ia tidak bersungguh-sungguh usaha tersebut tidak berhasil.	dirinya, ia cukup mengalihkan pikirannya dengan hal-hal lain, maka hasrat seksualnya akan menurun. Terkadang responden juga melakukan olahraga dan berkumpul bersama temannya untuk mengisi waktu luang.	
--	--	--	--	--

5. PEMBAHASAN

1. Penyebab Pelaku Melakukan Masturbasi

Responden I dan Responden II keduanya memiliki kesamaan yang mana mereka mengenal masturbasi ketika masih duduk di bangku SMP. awal mulanya responden memiliki rasa penasaran yang begitu tinggi, ia melihat teman sebayanya sedang menonton film porno dan berawal dari kejadian tersebut ia menjadi ketagihan untuk melihat film porno, karena responden tidak bisa menahan hawa nafsu ketika melihat film porno maka responden melakukan masturbasi atas ajaran dari teman sebayanya. Selain itu, kedua responden juga tidak bisa menjaga pandangannya. Setiap kali mereka melihat wanita yang bertubuh seksi dengan pakaian yang terbuka mereka langsung menjadikannya sebagai objek seksual untuk melakukan masturbasi. Kedua responden juga lebih banyak menghabiskan kegiatannya di kamar ketimbang dengan mengisi dengan hal-hal positif. Dan mulai dari hal seperti itu masturbasi menjadi suatu kebiasaan bagi kedua responden. Hal ini sesuai dengan teori (dalam Ngadiyo, 2010) yang menyatakan bahwa penyebab munculnya perilaku masturbasi adalah: kurang menjaga pandangan, pikiran kotor, kurang kegiatan positif, kurang belajar, pengaruh media cetak dan elektronik, pergaulan bebas, nafsu yang tinggi dan tidak terkontrol, melihat gambar-gambar wanita seks, melihat situs porno, membaca dan mendengar cerita seks, ketagihan saat melakukan masturbasi.

2. Gambaran Perilaku Masturbasi

Kedua Responden melakukan masturbasi menggunakan tangan dan tidak menggunakan alat bantu lain seperti boneka atau semacamnya. Kedua Responden melakukan masturbasi sendirian. Perilaku ini dilakukan kedua responden di kos-kosan ketika berada di kamar kosnya dan ketika suasana sepi. Kamar kos yang difasilitasi dengan alat-alat elektronik seperti tv, vcd, laptop. Selain itu juga adanya beberapa koleksi dvd porno milik masing-masing responden yang digunakan untuk menaikkan hasrat seksual saat berfantasi ketika melakukan masturbasi. Namun terkadang tidak hanya dari film saja responden memperoleh sosok wanita untuk difantasikan ketika masturbasi. Terkadang seorang wanita yang mereka lihat ketika lewat dihadapannya dan terlihat seksi dan memakai pakaian yang ketat serta terbuka dan membangkitkan hasrat seksual para responden maka mereka akan menjadikan wanita tersebut sebagai objek fantasi ketika masturbasi. Hal ini sesuai dengan teori Martha Cornog (forumkami.com) yang menyatakan bahwa ada beberapa cara dalam melakukan masturbasi diantaranya yaitu: dengan menggunakan tangan, menggosok kelamin pada suatu benda, memakai pakaian khusus, berfantasi, melihat buku/majalah, bercermin. Akan tetapi dalam melakukan masturbasi, Responden I dan II tidak bercermin dan memakai pakaian khusus.

3. Dampak Perilaku Masturbasi

Dampak dari perilaku masturbasi yang dilakukan oleh Responden I dan Responden II selain merasakan kenikmatan dan kenyamanan responden juga merasakan dampak setelah melakukan masturbasi itu sendiri. Responden merasakan kelelahan, sakit di bagian punggung dan kakinya. Konsentrasi yang hanya tertuju pada hal-hal berbau seksual dan sulit berfikir jernih. Hal ini sesuai dengan teori (Hathout, 2008) yang menyatakan bahwa masturbasi memiliki dampak negatif yaitu: melemahkan pandangan mata, melemahkan syaraf, mengganggu system pencernaan, membuat perkembangan organ tubuh khususnya penis dan buah zakar menjadi tidak optimal, menyebabkan ejakulasi dini, menyebabkan sakit pada tulang belakang, jika dilakukan dalam jangka panjang menyebabkan sperma encer, mengakibatkan ketidakstabilan pada beberapa bagian tubuh seperti kaki, melemahkan jaringan otak.

4. Kontrol Diri Pelaku Masturbasi

Responden I dan Responden II menyadari jika perilaku masturbasi yang dilakukan adalah salah, dan terkadang juga merasa bersalah dan ingin berhenti. Namun karena responden menganggap masturbasinya adalah sebuah kebiasaan dan tempat pelarian yang paling aman disaat ia mengalami hasrat seksual yang memuncak maka tanpa pikir panjang lagi ia pun melakukan masturbasi. Responden sulit untuk mengontrol hasrat seksualnya dan menahan untuk tidak masturbasi. Kedua responden termasuk orang

yang mempunyai rasa penasaran yang tinggi, dan pada saat mereka belum mengenal hal-hal tentang seksual kedua responden tidak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam masalah seksual dengan baik maka kedua responden mencari tahu masalah tentang seksualitas melalui internet, yang kemudian dilanjutkan dengan melihat film porno dan majalah dewasa ditambah dengan pengaruh teman sebayanya yang merupakan pelaku masturbasi maka kedua responden pun ikut melakukan masturbasi, dan ketagihan hingga saat ini. Dan saat ini, kedua responden sulit untuk meninggalkan perilaku masturbasi dikarenakan kontrol diri yang kurang dan tidak adanya dukungan dari orang terdekat dan kesungguhan dalam diri. Hal ini sesuai dengan teori (Hurlock, 1980) yang menyatakan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor internal dan faktor eksternal (orientasi religius, pola asuh orang tua, kognitif).

5. Cara Mengatasi Kontrol Diri Pada Pelaku Masturbasi

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan. Termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Dalam bermasturbasi kedua responden mengaku memiliki cara tersendiri untuk melakukan kontrol diri. Kontrol tersebut berupa sejauh mana mereka dapat membawa diri untuk menghindari masturbasi ataupun tetap berperilaku masturbasi. Secara garis besar, meski

memiliki kontrol masturbasi atas diri mereka masing-masing namun seringkali kenikmatan dan ketidakadaan pilihan lain dalam menyalurkan dorongan seksual pun membuat responden mau untuk terus mengulang perilaku masturbasi ini. Ditambah dengan penilaian positif perihal masturbasi yang dimiliki oleh setiap subjek. Goldfriend & Merbaum (dalam Ghufuran & Risnawati, 2010) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri yang menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun dan meningkatkan hasil serta tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Bagaimana responden dalam mengontrol dirinya untuk tetap bermasturbasi dengan segala faktor pendorong masturbasinya yang kemudian ternyata mengalahkan kontrol diri responden untuk mencegah masturbasinya sehingga membuat perilaku masturbasi menjadi suatu kebiasaan. Hal ini banyak disebabkan karena kontrol diri untuk mencegah masturbasi dikalahkan oleh perasaan senang (*pleasure principle*) terhadap masturbasi yang ternyata mengkondisikan diri responden untuk tetap bermasturbasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Friday (dalam Shulman & Horne, 2003) yang mengatakan bahwa seringkali prinsip kesenangan (*pleasure principle*) dalam bermasturbasi akan mengalahkan bahkan berubah menjadi kontrol diri tersendiri bagi seseorang untuk terus bermasturbasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab berikut ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian ini. Selanjutnya akan diuraikan juga hasil penelitian dikaitkan dengan teori dan pada akhir bab ini akan dikemukakan saran bagi pihak terkait dan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berikut ini diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan akan berisi uraian dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah dalam penelitian.

1. Penyebab munculnya perilaku masturbasi

Kedua responden melakukan masturbasi dikarenakan melihat situs porno, tidak mampu mengontrol hawa nafsu, melihat wanita seksi, serta merasa ketagihan saat melakukan masturbasi serta tidak adanya arahan serta bimbingan tentang seks edukasi dari orang tua kedua responden.

2. Gambaran perilaku masturbasi

Kedua responden melakukan masturbasi hanya menggunakan tangan tanpa menggunakan alat bantu lain seperti *sex toys* dan sebagainya. Keduanya cukup mengerti namun tidak menggunakannya. Keduanya hanya menggunakan sabun, *hand body*, atau minyak untuk digunakan sebagai pelicin agar menambah sensasi ketika melakukan masturbasi. Sebelum melakukan masturbasi terlebih dahulu kedua responden menonton film porno untuk menaikkan hasrat seksual dan ketika menonton keduanya membayangkan sosok wanita dalam film tersebut tengah berhubungan seksual dengan mereka. Namun tidak hanya dengan film saja kedua responden bisa mendapatkan objek fantasi wanitanya, terkadang dengan hanya melihat wanita yang bertubuh seksi dan berpakaian terbuka kedua responden bisa menjadikannya sebagai objek fantasi ketika sedang masturbasi.

3. Dampak Perilaku Masturbasi

Dampak perilaku masturbasi yang dirasakan oleh kedua responden yaitu mengalami rasa ketagihan setelah melakukan masturbasi. Namun dibalik rasa ketagihan, kedua responden merasakan kelelahan karena banyak mengeluarkan energi setelah melakukan masturbasi, sakit pada bagian kaki dan punggung, sulit mengontrol nafsu ketika berhadapan dengan lawan jenis. Selain itu juga merasa bersalah dan berdosa karena telah meninggalkan kegiatan wajib seperti kuliah dan beribadah dikarenakan

melakukan masturbasi, dan rasa takut tidak bisa memuaskan pasangan ketika sudah menikah kelak.

4. Kontrol Diri yang dialami Pelaku Masturbasi dan Cara Mengatasi Kontrol Diri Pada Pelaku Masturbasi

Responden I dan Responden II menyadari jika perilaku masturbasi yang dilakukan adalah salah, dan terkadang juga merasa bersalah dan ingin berhenti. Namun karena responden menganggap masturbasinya adalah sebuah kebiasaan dan tempat pelarian yang paling aman disaat keduanya mengalami hasrat seksual yang memuncak maka tanpa pikir panjang lagi keduanya pun melakukan masturbasi. Responden sulit untuk mengontrol hasrat seksualnya dan menahan untuk tidak masturbasi. Kedua responden termasuk orang yang mempunyai rasa penasaran yang tinggi, dan pada saat mereka belum mengenal hal-hal tentang seksual kedua responden tidak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam masalah seksual dengan baik maka kedua responden mencari tahu masalah tentang seksualitas melalui internet, yang kemudian dilanjutkan dengan melihat film porno dan majalah dewasa ditambah dengan pengaruh teman sebayanya yang merupakan pelaku masturbasi maka kedua responden pun ikut melakukan masturbasi, dan ketagihan hingga saat ini. Saat ini, kedua responden sulit untuk meninggalkan perilaku masturbasi dikarenakan kontrol diri yang kurang dan tidak adanya

dukungan dari orang terdekat dan kesungguhan dalam diri. kontrol diri untuk mencegah masturbasi dikalahkan oleh perasaan senang (*pleasure principle*) terhadap masturbasi yang ternyata mengkondisikan diri responden untuk tetap bermasturbasi. Namun, kedua responden memiliki cara untuk menghilangkan sejenak rasa keinginan melakukan masturbasi dengan mengalihkan pikiran dari hal-hal yang membangkitkan hasrat seksual, dan mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.

5.2 Saran

1. Saran Kepada Responden

Kepada responden penelitian diharapkan lebih banyak menyibukkan diri melakukan kegiatan olahraga yang disukai, selain untuk menyehatkan tubuh, olahraga juga bisa merefresh pikiran, dan membuat fisik menjadi lebih segar. Serta menjauhkan diri dari pikiran-pikiran negatif dikarenakan sudah lelah sehabis beraktifitas, pikiran-pikiran yang mengarah untuk melakukan masturbasi akan lebih mudah untuk terabaikan. Selain itu juga perbanyak melakukan ibadah seperti sholat 5 waktu dan berpuasa agar belajar untuk menahan hawa nafsu, selain itu perbanyak membaca buku tentang agama agar mengerti hal-hal yang dilarang untuk dilakukan dalam agama, agar tertanam dalam pikiran

bahwasannya masturbasi yang dilakukan sebenarnya tidaklah berfaedah bahkan lebih banyak mengandung hal-hal negatif.

Hal ini dilakukan agar responden bisa mempertimbangkan kembali dengan matang dan telah didasari oleh ilmu agama yang cukup bahwasannya masturbasi yang dilakukan tidaklah baik. Selain itu, responden juga mencari solusi kepada seseorang yang lebih ahli dengan menceritakan permasalahan yang responden alami tanpa adanya rasa malu dan terbuka. Hal ini dikarenakan masalah tidak akan pernah selesai jika kita tidak berusaha untuk mencari solusi dan jalan keluar, dan dari seorang yang sudah ahli menangani masalah tersebut responden bisa melakukan konsultasi agar membantu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, agar tidak menimbulkan permasalahan di masa yang akan datang.

2. Saran Kepada Keluarga

Saran kepada para anggota keluarga untuk selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada anak-anak dan setiap anggota keluarga. Saling mengasihi dan menyayangi itu perlu. Saling terbuka dalam setiap keadaan. Pendidikan seksual dalam keluarga itu sangatlah penting, bagi anak-anak dan ajaran pendidikan seksual dari keluarga adalah pegangan dan pedoman anak untuk masa yang akan datang. Agar anak tidak tersesat dan salah jalan maka orang tua harus benar-benar mendampingi anaknya di setiap masa pertumbuhan, jangan biarkan anak mencari jalan

keluarnya sendiri. Karena dengan perkembangan zaman yang semakin pesat banyak informasi yang salah dan butuh penyaringan ulang dari orang tua. Pendidikan seksual bukanlah hal yang tabu untuk dibahas dalam suatu keluarga, karena itu adalah ilmu agar anak tidak salah jalan dikemudian hari.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang juga mengkaji tentang permasalahan masturbasi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti perilaku masturbasi terhadap orang yang sudah menikah. Agar ada perbandingan antara perilaku masturbasi pada orang yang belum menikah dengan yang sudah menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmanto, M. 2008. Pengaruh Masturbasi Terhadap Kesehatan Jiwa, diakses dari <http://www.achmanto@yahoo.com>.
- Aini, Khusnul. 2007. Masturbasi Pada Remaja, diakses dari <http://.stikku.ac.id/wpcontent/uploads/2011/02/masturbasi-pada-remaja.pdf>.
- Astaqauliyah. Pengaruh Masturbasi Terhadap Kesehatan Mental, diakses dari <http://astaqauliyah.com/2007/02/12/pengaruh-masturbasi-terhadap-kesehatan-mental.pdf>.
- Bungin & Burhan. 2007. Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada.
- Berk, L.E. (2003). Child Development, 6th ed. Boston, MA: Allyn & Bacon
- Chaplin, J.P. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Dianawati, A. (2002). Pendidikan Seks Untuk Remaja. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Emayanti, Nasution. 2013. Dampak Psikologis Sexual Abuse Pada Lesbian. Skripsi (tidak diterbitkan). MEDAN: Fakultas Psikologi UMA.
- Fisher, D.L. Jalan Keluar dari Jerat Masturbasi. Yogyakarta : CV. Andi Offset.1994.
- Ghufron, M. N & Risnawati R. S. 2010. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Gunarsa, S. 2004. Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. 2002. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

- Jahja, Y. 2001. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Kartono, K. 2002. Patologi Sosial dan Abnormalitas Seksual. Bandung: alumni.
- Kartono, K. 2009. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Luthfie, R.E. Seksualitas Remaja, diakses dari <http://www.bkkbn.go.id>
- Moleong, L.J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. BANDUNG: REMAJA ROSIDA KARYA.
- Ngadiyo. 2010. How to Handle Masturbation. Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rasyid, M. (2007). Pendidikan Seks. SEMARANG: SYIAR MEDIA PUBLISHING.
- Poerwadarminta. (1983). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Poerwandari, E. Kristt. 2007. Pendekatan Kualitatif. DEPOK: FERFECTA.
- Qaimi, Ali (2006). Perilaku Seks Sehat. Bandung: Cahaya.
- Santrock, John W. Life-Span Development, jilid I, (Jakarta: Erlangga,2002).
- Sarwono , W,S. 2011. Psikologi Remaja. Edisi Revisi Cetakan 14.
Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Shulman, J. L. & Horne S. G. 2003. The Use of Self-Pleasure: Masturbation and body image among African American and European American Woman.
- Suwarti, dan Pinandita, T. (2014). Deskripsi Perilaku Seks Remaja di Purwokerto.

Jurnal Sainteks. Vol.XI/No.2/Oktober.Purwokerto: Universitas Muhammadiyah

Purwokerto.

Sumber lain:

<http://www.Kesimpulan.co.cc/2009/03/Perilaku-masturbasi-pada-remaja.html> Akses, April 2018

<http://www.Forumkami.com/forum/seks/11796-serba-serbi-masturbasi.html> Akses, April 2018

<http://www.ideolok.com/kesehatan/masturbasi-atau-onani-dan-penyakit-mental-yang-ditimbulkan> Akses, Mei 2018

<http://indocina.net/viewtopic.php?f=19&t=5685#3422> Akses, Mei 2018

<http://www.yjoc.web.id/index.com> Akses, Mei 2018

LAMPIRAN

VERBATIM RESPONDEN I (ISAL)

Wawancara pertama dengan Responden I

Nama Responden : Isal (IS)

Pekerjaan : Mahasiswa

Hari/tanggal : Rabu/14 Maret 2018

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Teras kos Responden I

Cooding	S	Verbatim	Analisis
W1R10001	Iter	Assalamualaikum Sal.	
W1R10002	Itee	Waalaiкумуля Nil.	
W1R10003	Iter	Gimana kabarmu?	
W1R10004	Itee	Alhamdulillah sehat, kalau kabarmu sendiri gimana?	
W1R10005	Iter	Alhamdulillah sehat juga, gimana bisa kita mulai wawancaranya?	
W1R10006	Itee	Bisa, mulai lah.	
W1R10007	Iter	Baiklah, kita mulai ya wawancaranya. Pertama-tama Bisa jelaskan latar belakang pendidikanmu?	
W1R10008	Itee	SD aku sekolah negeri di kampungku daerah Mandoge, kalo SMP, SMA aku swasta di kampungku juga Mandoge. Kuliah ini lah baru aku di Kota Medan.	Isal menjelaskan latar belakang pendidikannya.
W1R10009	Iter	Oke, kalo latar belakang keluargamu gimana? Kamu berapa bersaudara? Kamu dekat tidak dengan keluargamu?	
W1R10010	Itee	Keluarga baik, nggak terlalu ketat kali, kalo masih batas wajar mereka biasa aja. Aku juga cenderung bebas. Aku tiga bersaudara, aku anak kedua dan aku punya satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Kalo	Isal menjelaskan latar belakang keluarganya.

		dekatnya si..?? gimana ya.. namanya laki-laki kalo dekat-dekat kali nanti aku dikira lembek, manja. Ya biasa aja sih, tapi aku nggak bisa terbuka sama keluargaku.	
W1R10011	Iter	Kenapa bisa gitu?	
W1R10012	Itee	Nggak nyaman aja, aku lebih suka ku pendam sendiri, kalo nggak cerita sama kawan dekat yang ku rasa bisa di ajak cerita.	
W1R10013	Iter	Pernah nggak dapat pendidikan seksual dari keluarga? Kalo pernah pendidikannya seperti apa yang diajarkan.	
W1R10014	Itee	Hmm bisa dibilang nggak pernah, paling pun dulu masih kecil seingatku pernah dibilang jangan pegang tangan anak perempuan nanti bisa kena sakit, haha kalo ingat itu ga masuk akal ku rasa. Mungkin sifatnya yang tabu.	Isal menceritakan bahwasannya tidak pernah mendapatkan pendidikan seksual dari keluarga karena bersifat tabu.
W1R10014	Iter	Jadi, kamu dapat pengetahuan tentang seksualitas darimana?	
W1R10015	Itee	Cari-cari dari internet, buku-buku majalah dewasa kan banyak sekarang. Dari kawan-kawan dulu waktu SMP, SMA. Sekarang lagi kan uda makin canggih apa aja kita bisa tau.	Isal menjelaskan ia mendapatkan pengetahuan tentang seksual melalui sumber internet, buku majalah dan teman sepergaulannya.
W1R10016	Iter	Oia sekarang kamu masih melakukan masturbasi kah? Terus kapan terakhir kali kamu melakukannya?	
W1R10017	Itee	Iya masih masturbasi, semalam sore. Kebetulan sih..	
W1R10018	Iter	Kebetulan seperti apa?	
W1R10019	Itee	Iya kebetulan, semalam aku masih masturbasi eee.. rupanya datang telponmu bilang mau wawancara terpaksa berhentilah kalo ngga kan aku bisa lebih lama. Hahaha..	
W1R10020	Iter	Hmmm.. kalo frekuensi masturbasimu seperti apa?	
W1R10021	Itee	Tidak tentu kalo frekuensi, tapi ya sehari sekali itu pasti tapi kadang juga bisa lebih. Dan masturbasi itu kayanya uda jadi	Isal menjelaskan frekuensi masturbasinya.

		kebiasaan bagiku.	
W1R10022	Iter	Durasinya bisa berapa lama?	
W1R10023	Itee	Kira-kira 5 menit dipegangin terus sampe keluar, ntar terasa itu kalo udah mau keluar. Makin dikencengin kocoknya.	Isal mejelaskan durasi saat masturbasi.
W1R10024	Iter	Apa yang memicu kamu untuk melakukan masturbasi?	
W1R10025	Itee	Hmm,, pelampiasan naluri seksual yang paling aman, praktis dan gampang dilakukan.	Isal menjelaskan alasan melakukan masturbasi.
W1R10026	Iter	Biasanya bentuk masturbasimu itu seperti apa?	
W1R10027	Itee	Hmm,, biasa aja sih. Pake tangan,, tapi kadang supaya licin aku pake sabun, kalo nggak aku pake minyak zaitun atau minyak apalah kaya gitu. Biar ada sensasinya.	Isal menjelaskan bentuk masturbasi yang dilakukannya.
W1R10028	Iter	Biasanya kamu saat masturbasi lebih suka berfantasi atau melihat langsung buat masturbasinya?	
W1R10029	Itee	Keduanya, pertama aku liat video porno, atau kalau gak abis liat cewek yang seksi cetar bikin nafsu, nah abis itu saya bayangin lah, kalo nggak baca-baca cerita dewasa, terus tinggal kitanya mau dibayangin kaya gimana tinggal diekspresikan waktu masturbasi.	Dalam bermasturbasi isal berfantasi dan menonton film porno.
W1R10030	Iter	Biasanya dapat video porno atau cerita dewasanya darimana?	
W1R10031	Itee	Dari internet, kadang video pornonya dari kaset juga ada, dari you-tube.	Isal mendapatkan video porno melalui internet, dvd, dan youtube.
W1R10032	Iter	Pernah tidak ketauan masturbasi?	
W1R10033	Itee	Ketauan masturbasi itu nggak pernah Nil, tapi kalo ketauan nonton film porno pernah di kosan.	
W1R10034	Iter	Terus gimana?	
W1R10035	Itee	Ya biasa sih, paling di ejeki dibilang tukang mesum gitu, tapi sambil ketawa becanda. Kayanya temen yang liat itu juga maklum kalau aku suka sama hal yang berbau seksual kaya gitu.	

W1R10036	Iter	Jadi dikenal dengan hal yang berbau seksual gitu?	
W1R10037	Itee	Lumayan sih, hehe. Tapi ngga seterkenal itu juga keles, paling diantara orang terdekat aja. Kadangpun mau mereka sesekali nonton film bareng.	
W1R10036	Iter	Pandangan orang-orang mengenai kamu yang bermasturbasi itu bagaimana?	
W1R10037	Itee	Orang-orang mungkin tau aku suka membahas hal-hal yang berbau seksual soalnya koleksi film porno dan majalah dewasaku lumayan banyak, tapi kalo aku masturbasi kayanya mereka nggak tau.	
W1R10038	Iter	Masturbasi itu udah sampai taraf mana sih menurutmu?	
W1R10039	Itee	Hmm gimana ya Nil, masturbasi udah kaya jadi kebiasaanku	Isal menganggap masturbasinya dalam tahap kebiasaan.
W1R10040	Iter	Kebiasaan yang seperti apa?	
W1R10041	Itee	Kalo sehari aja nggak masturbasi kayanya ada yang kurang, bawaannya pengen aja. Apalagi kalo suasana mendukung, kos sepi ga ada orang, aku ngga ada kegiatan udahlah masturbasi lah enaknya.	
W1R10042	Iter	Biasanya kalo melakukan masturbasi dimana?	
W1R10043	Itee	Kalo di kos biasanya di kamarku, kalo nggak di kamar mandi.	
W1R10043	Iter	Pernah nggak masturbasi di tempat lain contoh kaya toilet umum, atau tempat yang sepi gitu?	
W1R10044	Itee	Mmm,, gimana ya Nil, aku lebih nyaman ku rasa kalo aku masturbasinya di rumah ketimbang di luar. Tapi kadang kalo udah ngga tertahanku lagi ya kadang ke toilet umum.. hehehe.. tapi lebih sering aku di rumah, apalagi kalo rumah pas kosong. Lebih leluasa ku rasa sambil nonton bokep lah aku itu.	Isal menganggap masturbasi di rumah lebih nyaman.
W1R10045	Iter	Kalau lagi tegangan tinggi terus situasinya ngga memungkinkan buat masturbasi kamu gimana?	
W1R10046	Itee	Cari pojokan biar bisa di pegang dari luar celana, kalo ngga di akali ntah tas diletakkan	

		di atas paha pokoknya Mr.P aku terpegang lah. Agak di tahan nanti kalo udah pas tempatnya baru lah masturbasi.	
W1R10047	Iter	Menurutmu apa sih yang membuat Mr.P mu tegangan tinggi	
W1R10048	Itee	Aku kan Nil, kalo pergi-pergi ke mall atau ke tempat yang banyak ceweknya lah pokoknya susah kali aku tenang. Matakun ini keliling aja lirik-lirik ke arah cewek. Apalagi kalo ceweknya seksi bajunya ketat alamak bawaannya gak tahan aja aku. Mr.P aku pun gak bisa diajak kompromi cepat kali dia bangun.	Isal sulit menahan nafsunya ketika melihat wanita dengan <i>body</i> bagus dan baju seksi.
W1R10049	Iter	Awalnya masturbasi itu kapan dan gimana sih?	
W1R10050	Itee	Dulu SD pernah nonton film porno, tapi lupa dari siapa, pertama x nonton muntah, jijik. Terus awal SMP kayanya kawan-kawan pada bilang ada ini film porno, yaudah berawal dari situ di tonton enak, perasaannya lain, kaya ada tegang tapi gimana ya susah ngejelasin perasaannya. Baru dari situ di ajarin kawan kalo tegang coba kau kocok Mr.P mu yang lama nanti keluar itu, enak rasanya kata kawanku.	Isal pertama kali melihat film porno sewaktu SD, dan ketika SMP isal mulai belajar masturbasi dari teman sebayanya.
W1R10051	Iter	Dari situ langsung ngerti cara masturbasi?	
W1R10052	Itee	Nggak, dari situ masih bingung denger penjelasan kawan. Mau nanya lagi pun gatau mau nanya siapa. Sementara penasaran kali karena waktu di coba kok enak gitu kan. Yaudah dari situ pergi ke warnet. Waktu smp kan hp belum canggih laptop juga belum punya, yaudah pergi ke warnet cari semua informasi tentang masturbasi disitu. Mulai dari situ jadi rutin.	Isal mendapatkan informasi mengenai masturbasi melalui internet.
W1R10053	Iter	Berarti mulai dari situ kamu sering melihat film porno dan melakukan masturbasi?	
W1R10054	Itee	Iya, mulai dari situ jadi kebiasaan nonton film porno bahkan aku ngoleksi filmnya yaudah gara-gara nonton itu ketagihan masturbasi. Karna solusi paling gampang terus nikmat.	Isal mulai kecanduan melihat film porno dan ketagihan masturbasi, karena dianggap solusi paling

			mudah dan aman.
W1R10055	Iter	Menurutmu masturbasi itu positif atau negatif?	
W1R10056	Itee	Nggak tau aku mau jawabnya.	
W1R10057	Iter	Kenapa tidak tau?	
W1R10058	Itee	Hehe,, gimana ya nil sebenarnya si negatif tapi ada positifnya juga, kalo aku lagi tinggi terus aku kemana ngelampiaskannya kalo gak masturbasi. Lagian pun kenikmatan yang didapat waktu masturbasi itu susah dijelaskan, bikin nagih hahahah.	
W1R10059	Iter	Apasih hal-hal yang dipikirkan saat melakukan masturbasi?	
W1R10060	Itee	Apa ya,, membayangkan lagi main sama cewek cantik dadanya besar badannya seksi pake gaya macem” hahaha...	Saat masturbasi isal membayangkan sedang berhubungan dengan wanita cantik dan bertubuh seksi.
W1R10061	Iter	Apa faktor kamu dalam melakukan masturbasi?	
W1R10062	Itee	Hmm,, udah jadi kebiasaan kayanya, setiap tinggi abis liat cewek seksi atau nonton porno langsung liat situasi cari posisi buat masturbasi, aman, gampang, tempat pelarian paling mudah, nikmat juga.	Isal mengatakan faktor ia melakukan masturbasi karena sudah menjadi kebiasaan , aman, pelarian paling mudah dan memberikan kenikmatan.
W1R10063	Iter	Biasanya masturbasi yang seperti apa yang kamu lakukan?	
W1R10064	Itee	Masturbasi sendirianlah, pake tangan.	Isal masturbasi menggunakan tangan.
W1R10065	Iter	Ada tidak dampak fisik yang kamu rasakan setelah melakukan masturbasi?	
W1R10065	Itee	Ada, capek dan lemas pastinya. Otot-otot rasanya kaya nggak berdaya, kan banyak energi yang terbuang itu. Apalagi kalo pas	Dampak fisik yang dirasakan isal setelah

		keluarnya sampe 3 kali atau lebih, lututnya gemeteran, jalan lemas susah digerakkan.	masturbasi yaitu capek, lemas, otot-otot lemas, dan lutut yang gemeteran.
W1R10066	Iter	Jika dampak psikologisnya?	
W1R10067	Itee	Nggak ada, pengen nagih terus. Enak, rasanya plong lagi nantikan masih muda juga. Kalo merasa berdosa lebih berdosa hubungan seksual di luar nikah kan.	
W1R10068	Iter	Pernah gak berfikir untuk berhenti melakukan masturbasi?	
W1R10069	Itee	Nggak, kalo aku berhenti sekarang nnti kalo aku kepengen terys tegangan tinggi gimana aku ngelampiaskannya. Kalo saat ini belum ada niat berhenti sih Nil. Tapi kalo nanti punya istri mungkin ya bisa lah tapi nggak tau juga sih.	

Wawancara kedua dengan Responden I

Nama Responden : Isal (IS)
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/tanggal : Sabtu/18 Agustus 2018
Waktu : 14.00-15.00 WIB
Tempat : Teras kos Responden I

Cooding	S	Verbatim	Analisis
W2R10070	Iter	Assalamualaikum Sal..	
W2R10071	Itee	Waalaikumsalam Nil..	
W2R10072	Iter	Gimana kabarmu? Sehatnya?	
W2R10073	Itee	Alhamdulillah sehat, kalo kau gimana Nil?	
W2R10074	Iter	Alhamdulillah sehat juga, gimana bisa kita lanjut lagi wawancara kita yang kemarin itu sal?	
W2R10075	Itee	Bisa Nil, lanjutlah apa yang mau kau tanyakan.	

W2R10076	Iter	Oke, dimulai ya. Terakhir masturbasi kapan?	
W2R10077	Itee	Terakhir itu kemarin, iya kemarin siang.	
W2R10078	Iter	Itu dimana kamu masturbasinya?	
W2R10078	Itee	Di kos Nil..	
W2R10079	Iter	Alasannya apa kok masturbasi pas waktu itu? Tolong jelasin dong..	
W2R10080	Itee	Jadikan pas makan siang di kantin depan kampus, mbak yang jualan itu pakaiannya nerawang, dia pakai pakaian yang <i>press body</i> , sering muter-muter depanku pas aku lagi makan. Terus pas mau bayar dia kan ada di depanku tuh, rupanya dia agak nunduk bajunya terbuka jadi dari depan kelihatan belahan dadanya, seksi putih nafsu aku jadi sampe kos aku langsung masturbasi.	Isal sulit menahan hawa nafsunya ketika melihat wanita bertubuh bagus dan berbaju seksi.
W2R10081	Iter	Tapi pas bayarnya sengaja di lama-lamain ngga?	
W2R10082	Itee	Sempet sih, ku ajak ngobrol gitu kan biar agak lama. Lumayan bisa liat pemandangan indah secara jelas. Tapi gak bisa lama-lama pula aku nahannya. Seksi kali Nil, ihhh tegang Mr.P ku.	
W2R10083	Iter	Terus pas kamu masturbasi kamu bayangin mbak yang tadi?	
W2R10084	Itee	Iya aku fantasiin dia, sesuka hati ku lah ku ekspresikan apa yang udah ada di pikiranku tentang kakak itu.	Isal menjadikan wanita seksi sebagai objek fantasi melakukan masturbasi.
W2R10085	Iter	Oke, awalnya kamu ketemu mbaknya terus ada keinginan masturbasi, terus gimana?	
W2R10086	Itee	Ya balik ke kos, liat situasi pas kosong semua pula itu, yaudah masuk kamar aku kunci kamarku baring di tempat tidur mulai siap-siap untuk masturbasi lah.	
W2R10087	Iter	Siap-siap? Memang kalo masturbasi pake persiapan ya?	
W2R10088	Itee	Kadang, tapi kemarin aku olesin <i>handbody</i> ke Mr.P ku, terus dirangsang sedikit kaya di kocok-kocok biar ada sensasinya.	
W2R10089	Iter	Oh oke, tapi kamu pernah nggak sih seharian masturbasi? Pagi sampai sore, atau dari sore sampe pagi gitu.	
W2R10090	Itee	Pernah, sampai ninggalin semuanya nggak	Isal pernah

		ngampus, nggak makan siang, nggak mandi juga. Heheheh..	melakukan masturbasi selama satu harian hingga meninggalkan kegittannya yang lain.
W2R10091	Iter	Itu waktunya pagi sampai pagi lagi gitu?	
W2R10092	Itee	Iya pernah, tapi kan ada jeda tidurnya, kalo pas lemas kali tertidur bentar, istirahatlah. Masturbasinya malam gitu kan, tidur, bangun pagi lanjut sampe malam lagi.	
W2R10093	Iter	Oke, sehari masturbasi bisa sampai berapa kali?	
W2R10094	Itee	Kalau yang seharian itu bisa sampai 4 kali.	
W2R10095	Iter	Itu keluarnya ya?	
W2R10096	Itee	Iya 4-5 kali kayanya. Itu yang seharian loh ya. Tapi standarnya 2 atau 3 kali.	Frekuensi masturbasi isal.
W2R10097	Iter	Standar itu maksudnya?	
W2R10098	Itee	Kalo nggak masturbasi seharian paling Cuma 2 kali keluar.	
W2R10099	Iter	Oke, paling lama untuk tidak masturbasi sejauh ini bisa sampai kapan?	
W2R10100	Itee	Yang aku ingat 3 mingguan paling itupun karena puasa, terus malamnya tarawih. Tapi nggak lah dalam 3 minggu itu pas pulang tarawih pun kadang pengen aku masturbasi aku bentar.	
W2R10101	Iter	Ohh,, oia emang apa sih hal yang paling susah buat kamu ninggalin masturbasi?	
W2R10102	Itee	Apa ya?? Karena udah jadi kebiasaan mungkin, terus aku udah ketagihan juga ninton film porno, baca-baca majalah dewasa, dan aku juga mudah kali terangsang secara seksual, apalagi kalo udah liat cewek yang seksi pake pakaian terbuka. Susah aku nahan diriku, nahan nafsuku untuk nggak mikir ke arah fantasi seksual.	Hal yang membuat isal sulit untuk meninggalkan masturbasi karena ia menganggap masturbasi merupakan suatu kebiasaan bagi dirinya.
W2R10103	Iter	Kebiasaan yang gimana?	
W2R10104	Itee	Ya kebiasaan, maksudnya ya tiap hari harus masturbasi kalo situasinya pas.	
W2R10105	Iter	Ohh jadi jadwalnya tetap ini?	
W2R10106	Itee	Bukan tetap, tapi tiap hari ada hal yang harus dikeluarkan aja dan cara	

		ngeluarkannya harus dengan cara masturbasi.	
W2R10107	Iter	Tapi kok bisa?	
W2R10108	Itee	Ya kan kita tiap hari beraktivitas, pasti ada aja hal yang memancing nafsu birahi itu muncul. Entah pas <i>online</i> , entah pas dalam kehidupan sehari-hari di kampus, atau yang lainnya.	
W2R10109	Iter	Memancing birahi? Itu maksudnya gimana?	
W2R10110	Itee	Misalnya kalo di kehidupan sehari-hari liat cewek pake baju seksi, ketat, rok mini, kalo gak celana ketat, atau cewek yang berpakaian nerawang-nerawang, atau pakai jilbab tapi tetap keliatan lekuk badannya, nah pasti mancing birahi kan, pulang-pulang biasanya langsung masturbasi.	Isal sulit menahan nafsu seksualnya ketika melihat wanita berpakaian seksi dan bertubuh seksi.
W2R10111	Iter	Ohh, jadi faktor dari luar gitu ya?	
W2R10112	Itee	Ya mungkin aku juga yang kurang jaga pandangan, tapi kan sayang kali kalo kaya gitu dilewatkan. Siapa coba yang dikasih kaya gitu dianggurin. Makin dipandang makin bikin pengen aja.	
W2R10113	Iter	Tapi emang begitu banget ya sama perempuan?	
W2R10114	Itee	Hehehe, ya begitulah. Susah nahan kalo uda liat yang kaya gitu. Mata bawaannya nyarik terus spot pemandangan kaya gitu.	
W2R10115	Iter	Kamu punya pasangan?	
W2R10116	Itee	Dulu punya tapi sekarang nggak.	
W2R10117	Iter	Alasannya tidak punya?	
W2R10118	Itee	Males, ribet. Enakkan seperti ini. Hahah,, eh tapi apa karena aku gak punya cewek ya makanya aku kaya gini.	
W2R10119	Iter	Emang kalau punya cewek bakal digituin juga?	
W2R10120	Itee	Nggak lah, masturbasi aja deh. Itu pilihan yang paling aman, saat cewek-cewek makin seksi, makin banyak godaan dari <i>social media</i> , menyalurkan yang paling baik ya lewat masturbasi, dibanding ngapa-ngapain pacar atau zinah. Belun siap aku kalo nanti hamil anak orang.	Isal menganggap masturbasi adalah pilihan yang paling aman untuk menyalurkan hasrat seksualnya.
W2R10121	Iter	Jadi belum pernah ngapai-ngapain ini soal seks selain masturbasi?	
W2R10122	Itee	Iya masturbasi aja paling, tapi dulu waktu	Isal melakukan

		punya pacar sering sih ciuman, pelukan, raba-raba dikit, udah mentok sampai situ aja, selebihnya aku masturbasi sendiri di kos atau di rumah.	perilaku seksual dengan pasangannya sebatas ciuman, berpelukan dan meraba.
W2R10123	Iter	Tapi kamu nggak pernah minta pacarmu begituan?	
W2R10124	Itee	Ya walaupun aku nggak minta, walaupun aku mau aku bisa lah dapet semua itu. Cuma takut aja nanti kebablasan, jadi yaudalah masturbasi aja.	
W2R10125	Iter	Berarti pergaulan sekarang berpengaruh ya?	
W2R10126	Itee	Ya berpengaruh banget lah, ya mungkin tetap kadang aku yang ngga pandai jaga mata, nggak pandai kontrol nafsu sama pikiran, tapi cewek sekarang banyak yang mancing dengan pakaian mereka, bodynya yang di perlihatkan secara jelas, terus akses film porno pun gampang kali, kan mempengaruhi. Apalagi aku gampang kali sangek, heheheh..	
W2R10127	Iter	Oke, sekarang emang apa aja faktor kamu melakukan masturbasi?	
W2R10128	Itee	Tadi udah kan, penyaluran yang aman dan paling mudah pas aku tegangan tinggi, lagi ada waktu kosong dan gak ada kegiatan, gak ngerjain apa-apa, situasinya pas mendukung sepi, kadang iseng juga, kadang gak tahan abis liat cewek bohay, kalo gak tahan abis nonton porno.	Faktor isal melakukan masturbasi adalah merupakan penyaluran yang aman dan mudah, mengisi waktu luang, situasi yang mendukung, dan bentuk keisengan.
W2R10129	Iter	Ada hal lain?	
W2R10130	Itee	Ohh iya dulu, pernah juga biar lebih enak tidurnya biar nyenyak jadi aku masturbasi sebelum tidur. Apalagi pas udah begadang susah tidur abis minum kopi gitu kan pala besok kuliah, ya biar enak dan cepat tidurnya ya ngelakuin masturbasi.	Faktor lainnya, membantu pola tidur jadi lebih nyaman.
W2R10131	Iter	Kok bisa jadi gampang tidur gara-gara masturbasi?	
W2R10132	Itee	Karena siap masturbasi kan capek, energi terkuras, terus kalo udah keluar itu rasanya	Menurut isal masturbasi

		rileks, plong, nyaman, tenang jadi bawaannya pengen istirahat dan tidur.	menguras energinya namun memberikan rasa rileks dan nyaman sehingga setelah masturbasi isal tertidur dengan lelap.
W2R10133	Iter	Ohh semacam kaya penenang gitu ya?	
W2R10134	Itee	Iya, penenang yang bikin cepat tidur.	
W2R10135	Iter	Emang tidak ada penyaluran lainnya ya selain masturbasi?	
W2R10136	Itee	Kalau seksual, paling mimpi basah itu tadi, karena nggak mungkin juga sama pacar atau jajan di luar. Nanti kena hiv aids pula aku.	
W2R10137	Iter	Sering mimpi basah?	
W2R10138	Itee	Udah mulai jarang sih sekarang. Tapi biasa pun udah mimpi basah malamnya, tapi pas bangun masih tegangan tinggi, ya masturbasi lagi. Apalagi misalnya pas mimpi basah tapi pas ngecek celana ehh ngga basah, ya dibasahin dengan masturbasi. Hahah,, apalagi kalo pas gairah masih tinggi kan.	
W2R10139	Iter	Tapi pernah berpikir ga mau sampai kapan kaya gini terus?	
W2R10140	Itee	Pernah sih, tapi ya mau gimana lagi. Belum nikah sih jadi dengan aku yang susah mengontrol nafsu sama pikiranku jadi penyaluran yang yang paling mudah didapat dan paling aman ya masturbasi.	
W2R10141	Iter	Hmm,, iya juga sih. Terus emang berkeluarganya kapan?	
W2R10142	Itee	Heheh, belum kepikiran sih. Belum siap sama tanggung jawab yang besar.	
W2R10143	Iter	Dan itu pasti berhenti?	
W2R10144	Itee	Semoga bisa berhenti. Heheheh,, aku juga ngga tau. Mungkin tahap masturbasinya dikurangi, kan udah punya pasangan untuk menyalurkan hasrat seksualku.	
W2R10145	Iter	Pernah tidak meninggalkan sholat atau puasa mungkin karena masturbasi?	
W2R10146	Itee	Sering, ya allah. Jadi ngerasa berdosa aku kalo kaya gini.	Isal merasa bersalah seusai melakukan masturbasi.

W2R10147	Iter	Kalo ngerasa berdosa kenapa dilakuin?	
W2R10148	Itee	Kesadaran itu pasti ada, tapi ya gimana yang namanya udah jadi kebiasaan, bahkan udah bisa dibilang kebutuhan, gaya hidup kalo di tinggalkan susah.	Isal sadar jika masturbasi merupakan kebiasaan yang tidak baik namun, karena ia menganggap itu merupakan sebuah kebiasaan sehingga sulit untuk ditinggalkan.
W2R10149	Iter	Menarik tuh, masturbasi sebagai gaya hidup	
W2R10150	Itee	Ya ini realitanya, kebutuhan penyaluran seksual itu ada, godaannya dimana-mana, ya kita juga harus menyesuaikan diri untuk bermain aman dan nyaman, ya gak sih. Ahahhah...	
W2R10151	Iter	Tapi emang seenak itu ya?	
W2R10152	Itee	Iya, enak memang. Rasanya rileks, melayang-layang kalo udah keluar, kaya bebas dari tekanan.	Isal menjelaskan jika masturbasi memberikan kenikmatan dan rasa nyaman yang luar biasa bagi dirinya.
W2R10153	Iter	Menarik ini, memang apa aja manfaat masturbasi menurutmu?	
W2R10154	Itee	Pasti sebagai media pelampiasan seks yang aman, simpel, bahkan cenderung lebih murah, heheheh.	Isal menganggap masturbasi sebagai media penyaluran seksual yang aman, simpel dan murah.
W2R10155	Iter	Kira-kira orang disekitarmu tau tidak kamu punya kebiasaan masturbasi?	
W2R10156	Itee	Tidak, mereka hanya tau aku suka dengan hal-hal yang berbau seksual.	
W2R10157	Iter	Jika orang tuamu atau orang-orang disekitarmu tau kamu sering melakukan masturbasi, menurutmu akan gimana?	
W2R10158	Itee	Hmm, mungkin kena marah. Kalau yang lainnya mungkin bisa saja mereka agak ilfil atau ya biasa aja, karena biasa kalo laki-laki	

		kaya gitu.	
W2R10159	Iter	Terus masturbasi itu baik atau buruk?	
W2R10160	Itee	Baik, karena terus diulang kan kalau tidak baik pasti berhenti.	
W2R10161	Iter	Tapi katanya mau berhenti suatu saat	
W2R10162	Itee	Ya karea nggak ada pilihan lain untuk saat ini, dan itu pilihan terbaik yang ada untuk sekarang. Kalau ada yang lebih baik pasti berhenti	
W2R10163	Iter	Oh ya, ada tidak perbedaan dalam melakukan masturbasi ketika kamu SMA dengan saat di Perguruan Tinggi?	
W2R10164	Itee	Ada, kalau dulu kan belum terlalu mahir, sekarang jauh lebih mahir. Kenikmatannya makin lama makin bertambah karena semakin mahir itu melakukannya. Fantasi yang dibayangkan pun udah makin jauh. Kalau dulu kan Cuma sebatas masturbasi keluar udah gitu aja.	
W2R10165	Iter	Ada tidak dampak fisik yang kamu rasakan saat ini setelah melakukan masturbasi dalam jangka yang panjang?	
W2R10166	Itee	Ada, turun berat badan. Soalnya kalau masturbasi seharian kadang aku suka gak makan sedangkan energi kan keluar terus, olahraga juga agak susah cepat lemas, nggak tahan lutut kakinya kaya gemeteran lemes kali gitulah.	Dampak fisik yang dirasakan isal dalam melakukan masturbasi secara rutin antara lain berat badan yang turun, dikarenakan pola makan yang tidak teratur namun energi yang dikeluarkan secara terus-menerus, lemas, dan gemeteran.
W2R10167	Iter	Kalau Psikologis?	
W2R10168	Itee	Kadang sempet takut nggak bisa puasin istriku nanti, terus waktu pun kayanya berjalan terlalu cepat gitu aja, ketagihan.	Secara psikologis isal mengalami rasa takut tidak bisa memuaskan pasangan secara seksual,.
W2R10169	Iter	Ok, jadi ada perasaan takut ya?	

W2R10170	Itee	Iya, tapi kan kadang mikir lagi dibanding ngerjain yang lain yang lebih parah, jadi yaudahlah gapapanya itu masturbasi.	
W2R10171	Iter	Oke, kalau lah ini ada yang ceramahin kamu atau kasih saran kamu untuk berhenti melakukan masturbasi gimana?	
W2R10172	Itee	Ya, ku terima aja. Apalagi kalau dikasih solusi yang tepat untuk pengganti masturbasi.	Isal menerima jika ada orang yang memberikan solusi untuk mengganti masturbasi dengan hal yang lebih positif.
W2R10173	Iter	Tapi emang apa yang sulit dari masturbasi? Menjaga untuk tidak masturbasi? Atau yang lainnya?	
W2R10174	Itee	Ya pasti jaga biar nggak masturbasinya itu yang susah, dengan keadaanku yang gampang kali tegangan tinggi ini, susah aku mengendalikan diri, nafsu sama pikiranku. Kadang pun mandi wajibnya aku malas, dahlah sholat pun gak pernah. Tinggal-tinggal aja.	Hal sulit yang dialami isal adalah menahan hawa nafsunya untuk masturbasi dengan keadaanya yang mudah terangsang secara seksual.
W2R10175	Iter	Pernah nggak sih berfikir kenapa kok saya masturbasi, seperti itu ?	
W2R10176	Itee	Pernah, tapi ya kan ada maksud sendiri dengan aku masturbasi ini, biar nggak ngelakuin yang lebih besar lagi.	
W2R10177	Iter	Menurutmu kelihatan gak ciri-ciri orang yang suka melakukan masturbasi? Dari fisik atau tingkah lakunya?	
W2R10178	Itee	Kalau dari fisik kayanya nggak, orang kurus-kurus katanya suka masturbasi, tapi nggak selamanya juga banyak kok temenku yang gendut masturbasi, itu tergantung orangnya masing-masing aja sih. Tapi kalau dari tingkah lakunya kayanya bisa di tebak sikit-sikit, pantang dia liat cewek yang seksi, cantik, bajunya transparan, ketat, pasti liriknya beda, pokoknya pantang dia ngeliat hal-hal yang bisa mengundang nafsu pasti jelalatan matanya.	
W2R10179	Iter	Tapi lingkungan mendukung memang untuk	

		masturbasi?	
W2R10180	Itee	Lumayan mendukung lah, keadaan yang sepi, pas pula nggak ada kegiatan. Udalah pas itu.	Lingkungan yang sepi mendukung isal untuk melakukan masturbasi.
W2R10181	Iter	Tapi kalau kamu pulang ke rumah, ada atau tidak perbedaan untuk masturbasi?	
W2R10182	Itee	Biasa aja, kan memang media pelampiasan yang paling aman, jadi mau dimanapun itu ya sama aja. Kecuali di tempat umum ya, kaya toilet umum kaya gitu, kadang agak was-was, nggak nyaman.	
W2R10183	Iter	Kalau misalnya ada pelatihan atau pendidikan umum untuk bebas masturbasi, kira-kira mau ikut ?	
W2R10184	Itee	Hmm, boleh juga, tapi beneran agak susah masturbasi ditinggalkan enak soalnya.	
W2R10185	Iter	Pernah coba buat kontrol nafsu dan pikiranmu supaya nggak masturbasi?	
W2R10186	Itee	Pernah sih, coba.	
W2R10187	Iter	Hasilnya?	
W2R10188	Itee	Karena uda jadi kebiasaan jadi kaya sulit untuk ditinggalkan, dan mungkin aku yang belum ada niat sungguh-sungguh untuk berheni sih, Cuma sekedar nahan untuk nggak masturbasi aja. Tapi jujur sulit untuk ngontrol itu semua.	

VERBATIM RESPONDEN II (DISKY PRATAMA)

Wawancara pertama dengan Responden II

Nama Responden : Disky Pratama (DP)

Pekerjaan : Mahasiswa

Hari/tanggal : Senin/26 Maret 2018

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Teras kos Responden II

Cooding	S	Verbatim	Analisis
W1R20001	Iter	Assalamualaikum, hai Ky..	
W1R20002	Itee	Waalaikumsalam Nil..	
W1R20003	Iter	Gimana kabarmu ki?	
W1R20004	Itee	Alhamdulillah baik Nil, kabarmu sendiri gimana?	
W1R20005	Iter	Alhamdulillah baik juga. Gimana ki, bisa Kita mulai wawancara hari ini?	
W1R20006	Itee	Bisa Nil, ya udah mulai lah. Apa yang mau kau tanyakan sama aku.	
W1R20007	Iter	Baiklah, kita mulai wawancaranya ya Ki. Pertama coba jelaskan latar belakang pendidikanmu?	
W1R20008	Itee	Aku sekolah waktu SD, SMP, SMA, sekolah swasta, dia sekolah yayasan chinese gitu nil di kotaku aku disitu terus sekolah nggak pindah-pindah. Kuliah ini lah baru aku jauh dari keluargaku.	Disky menjelaskan latar belakang pendidikannya.
W1R20009	Iter	Oke, bisa jelaskan latar belakang keluargamu? Kamu berapa bersaudara dalam keluargamu?	
W1R20010	Itee	Kalau keluarga baik-baik saja. Aku lebih dekat dengan ibu daripada bapak. Bapak orangnya pendiam. Biasa-biasa saja sih tapi sedikit agamis. Kalau aku anak terakhir dari tiga bersaudara. Anak pertama laki-laki, dan anak kedua perempuan.	Disky menjelaskan latar belakang keluarganya.
W1R20011	Iter	Pendidikan seksual yang kamu dapat dari keluarga seperti apasih?	

W1R20012	Itee	Aku nggak pernah dapat pendidikan seksual. Karena kayanya tabu gitu untuk dibahas. Makanya cari tau sendiri, hehehe.	Disky mengatakan ia tidak mendapatkan pendidikan seksual dari keluarganya.
W1R20013	Iter	Sekarang kamu masih melakukan masturbasi? Terus terakhir kali melakukan masturbasi kapan?	
W1R20014	Itee	Iya, kalau terakhir masturbasi semalam. Heheheh	
W1R20015	Iter	Kalau frekuensi masturbasimu sendiri seperti apasih?	
W1R20016	Itee	Aku nggak ada jadwal tertentu ya, kalau pengen ya masturbasi. Cuma akhir-akhir ini aku lebih intens masturbasinya. Bahkan bisa saja masturbasi malam, subuhnya kalo nggak paginya masturbasi lagi.	
W1R20017	Iter	Apasih faktor utama kamu melakukan masturbasi?	
W1R20018	Itee	Aman, pelarian waktu aku terangsang secara seksual, simpel. Dibanding nyewa psk, ribet, mahal, nanti kena penyakit. Mending aku masturbasi aja. Pokoknya kalo ada waktu kosong dikit, ya masturbasi hal paling nikmat.	Faktor utama disky melakukan masturbasi adalah tempat penyaluran seksual yang dianggapnya aman, dan simpel.
W1R20019	Iter	Biasa bentuk masturbasimu seperti apa?	
W1R20020	Itee	Kalau aku cuma ngocok aja pake tangan, di kamar tidur kalau nggak di kamar mandi.	Bentuk masturbasi disky hanya menggunakan tangan.
W1R20021	Iter	Kamu lebih tertarik untuk berfantasi atau melihat langsung untuk melakukan masturbasi?	
W1R20022	Itee	Kalau aku mah lebih tertarik melihat langsung lah. Ngapain susah-susah berfantasi, lebih seru liat actionnya langsung. Makanya film itu lebih seru.	Disky mengatakan jika ia lebih tertarik melihat film porno daripada berfantasi.
W1R20023	Iter	Biasa durasi waktu masturbasimu berapa lama?	

W1R20024	Itee	Nggak tentu, kadang cepat keluar kadang lama. Jadi kalau jelasnya aku nggak tau.	
W1R20025	Iter	Pernah tidak kamu ketahuan masturbasi? Pandangan orang-orang mengenai kamu yang bermasturbasi itu gimana?	
W1R20026	Itee	Tidak, aku nggak pernah ketauan. Aku kan jago menyimpan rahasia. Tapi kalau pandangan orang-orang kan mereka nggak tau kalau aku suka masturbasi. Tapi kalau temen dekat sih, ya nyantai aja. Kan hampir semua orang pernah merasakan kaya gitu.	
W1R20027	Iter	Masturbasi itu Cuma sebatas coba-coba, biasa-biasa aja, ketagihan, atau taraf kebutuhan?	
W1R20028	Itee	Hmm, gimana ya. Biasa-biasa aja sih ketika lagi pengen ya masturbasi tapi kayaknya udah jadi kebiasaan juga.	Disky mengatakan jika masturbasinya berada di taraf kebiasaan.
W1R20029	Iter	Kalau lagi tegangan tinggi sementara situasi nggak memungkinkan buat masturbasi, kamu terus gimana?	
W1R20030	Itee	Ya ditahan dulu, nanti kalau situasinya udah pas baru masturbasi.	
W1R20031	Iter	Gimana cara untuk menahannya?	
W1R20032	Itee	Sebenarnya gak terlalu susah sih nahan masturbasiku, coba pikirin hal lain aja. Sama cari kesibukan bisa itu tertahan. Tapi ya yang namanya godaan kenikmatan, sulit memang untuk ditinggalkan. Hehehe	
W1R20033	Iter	Awal masturbasi itu kapan dan gimana sih? Bisa dijelaskan?	
W1R20034	Itee	Kalau aku tau masturbasi sejak SMP, informasi dari temen-temen. Terus cari-cari dari internet. Nonton film porno, cerita dewasa. Ya dari situ semua taunya. Awalnya Cuma coba-coba aja, karena kata temen masturbasi itu seru, enak katanya. Karena aku ini orangnya punya rasa ingin tahu yang cukup tinggi, kalau uda penasaran harus diwujudkan, ya alhasil nyoba untuk masturbasi. Nah sampai sekarang jadinya.	Awal disky melakukan masturbasi sejak duduk di bangku SMP, informasi tentang seksualitas ia dapatkan dari teman sebayanya dan internet.
W1R20035	Iter	Menurut kamu masturbasi itu positif atau negatif sih?	
W1R20036	Itee	Positif juga lah. Kalau menurutku banyak hal positif yang bisa diambil. Pelampiasan	

		yang lebih tepat, aman, nggak terjebak maksiat.	
W1R20037	Iteer	Ada tidak dampak psikologis yang kamu rasakan setelah melakukan masturbasi?	
W1R20038	Iteer	Ya pas pasca aku masturbasi itu menyesal, merasa bersalah, mau berhenti. Tapi ya karena udah jadi kebiasaan dan udah biasa juga melakukan masturbasi ujung-ujungnya kalo terangsang ya dilakuin lagi. Apalagi kalo pas liat cewek yang bikin nafsu birahiku naik yaudah nggak mikir panjang ujung-ujungnya ya masturbasi Nil.	Dampak psikologis yang dirasakan disky setelah melakukan masturbasi ia merasa menyesal, bersalah, dan ingin berhenti. Namun, dikarenakan masturbasi merupakan suatu kebiasaan bagi dirinya sehingga sulit untuk ditinggalkan.
W1R20039	Iteer	Kalau dampak fisik yang terasa?	
W1R20040	Iteer	Ada, capek, lemes, punggung rasanya sakit juga, kaki pun kalau mau jalan kayanya lemes kali.	Dampak fisik yang dirasakan disky setelah melakukan masturbasi secara rutin adalah ia merasa lelah, lemas, dan sakit pada bagian punggung dan kaki.
W1R20041	Iteer	Pernah tidak mencoba untuk berhenti?	
W1R20042	Iteer	Mmm,, gimana ya Nil, susah kali aku buat menghilangkan kebiasaan onani aku. Pernah dulu aku coba untuk berhenti onani, tapi ya gitu karen udah jadi kebiasaan dan kegiatan rutin jadi susah untuk ditinggalkan, aku nggak bisa mengontrol hasratku untuk masturbasi Nil. Nukmatnya kalo udah masturbasi itu kaya melayang-layang.	Disky pernah mencoba untuk berhenti melakukan masturbasi, namun karena hal tersebut dianggap disky sebagai suatu kebiasaan sehingga hal tersebut kembali dilakukannya

			lagi.
W1R20043	Iter	Kalau pesan atau harapan buat yang belum melakukan masturbasi atau yang udah melakukannya gimana?	
W1R20044	Itee	Buat yang belum, kamu tidak akan tahu jika kamu belum mencobanya. Setelah sudah dicoba kamu bisa menentukan mana yang lebih baik menurut kamu.	
W1R20045	Iter	Oke, oh iya kamu pernah nggak seharian masturbasi? Misalnya pagi sampai sore, atau malam sampai pagi-siang?	
W1R20046	Itee	Kan sebenarnya ada beberapa alasan buat aku masturbasi. Nah kalau sangking aku stressnya atau lagi nggak ada kerjaan, pasti pernah. Cuman kalau gitu terus sampai seharian banget itu nggak pernah.	Disky bisa melakukan masturbasi seharian jika dalam keadaan stress berat dan tidak ada kegiatan.
W1R20047	Iter	Tapi sehari masturbasi bisa sampai berapa kali?	
W1R20048	Itee	Tiga kali paling, maksudnya paling mentok itu sehari tiga kali.	
W1R20049	Iter	Maaf, itu keluarnya ya?	
W1R20050	Itee	Iya, maksudnya tiga kali keluarnya.	Disky melakukan masturbasi bisa 3 kali dalam sehari.
W1R20051	Iter	Paling lama untuk tidak masturbasi sejauh ini bisa sampai kapan?	
W1R20052	Itee	Hmm,, seminggu nggak masturbasi. Tapi pernah sebulan nggak masturbasi. Eh nggak deng kalo yang sebulan itu siang aja nggak masturbasinya malam kalo pengen ya masturbasi.	
W1R20053	Iter	Kenapa gitu?	
W1R20054	Itee	Iya waktu itu bulan puasa, gak mungkin kan aku batal puasa gara-gara masturbasi. Tapi pernah juga sih. Heheh tapi di usahain nggak lah. Malam harinya aja.	
W1R20055	Iter	Tapi memang menyempatkan waktu gitu ya buat masturbasi?	
W1R20056	Itee	Bukan menyempatkan waktu sih sebenarnya, tapi karena itu memang udah jadi kebiasaan. Jadi memang harus dibedakan, kapan itu jadi keinginan, kebutuhan dan kapan jadi kebiasaan.	

W1R20057	Iter	Oke, sekarang kamu udah di tahap mana?	
W1R20058	Itee	Aku di tahap kebiasaan.	Disky mengatakan jika masturbasinya berada pada tahap kebiasaan.
W1R20059	Iter	Seberapa yakin baru kebiasaan?	
W1R20060	Itee	Ya yakin kali lah, hahahahaha.	
W1R20061	Iter	Oke, kira-kira paling sedikit seminggu itu berapa kali kamu masturbasi?	
W1R20062	Itee	Hmm,, nggak tau ya berapa kali tepatnya tapi kayanya tiga kali lah seminggu paling sedikit.	Dalam seminggu disky melakukan masturbasi minimal 3 kali.
W1R20063	Iter	Emang nggak ada bentuk penyaluran lainnya?	
W1R20064	Itee	Nggak, karena ini yang paling aman. Dan punya kenikmatan tersendiri.	
W1R20065	Iter	Tapi pernah nggak berpikir akan sampai kapan begini terus?	
W1R20066	Itee	Nggak, karena hal kaya gini gimana yah, karena mungkin aku belum sampai pada tahap kebutuhan itu saja sih. Artinya ketika aku mau dan aku sedang ingin maka aku melakukan. Kalau aku nggak mau maka nggak kulakukan. Nah kalau ditanya mau sampai kapan, aku belum tau karena agak sulit untuk ditinggalkan. Mungkin nanti sampai aku berkeluarga dan punya tempat untuk penyaluran seksual yang lain.	
W1R20067	Iter	Oke, berkeluarganya kapan?	
W1R20068	Itee	Nah, itu yang aku belum tau Nil.. hahahaha	
W1R20069	Iter	Kamu pernah nggak ketauan masturbasi? Sama temen atau sama keluargamu gitu?	
W1R20070	Itee	Kalau sama temen ketauan masturbasi nggak pernah. Tapi ketauan nonton film pornonya pernah.	
W1R20071	Iter	Berarti pas nonton ketauan gitu gimana?	
W1R20072	Itee	Ya biasa aja, kadang ada yang malah ikut nonton bareng. Kadang ada yang ngeledekin. Biasa aja sih laki-laki juga, biasa nonton kaya gitu.	
W1R20073	Iter	Kalau orang tua?	
W1R20074	Itee	Ya pastinya orang tua nggak tau.	
W1R20075	Iter	Kalau mereka tiba-tiba tau gimana?	

W1R20076	Itee	Hmm pastinya mereka akan sangat marah dan kecewa sama aku lah.	
W1R20077	Iter	Hmm, tapi itu kan sebagai pembelajaran kamu?	
W1R20078	Itee	Ya kalau orang tuaku, nggak ada pembelajaran yang kaya gitu. Soalnya orang tuaku anti kali sama pembelajaran dalam hal kaya kemaksiatan gitu apapun bentuknya.	
W1R20079	Iter	Tapi memang sama sekali nggak pernah dapat atau disinggung masalah seksualitas dalam keluarga?	
W1R20080	Itee	Iya, sama sekali nggak pernah. Ya mungkin orang tuaku berpikir nanti kami akan tau dengan sendirinya dengan bertambahnya usia. Semakin dewasa nanti juga tau sendiri seperti itu.	
W1R20081	Iter	Sebegitu tabunya kah?	
W1R20082	Itee	Iya. Latar belakang keluargaku dari desa, nah ngerti pertama kali tentang masturbasi itu dari kawan sekolahku ketika aku udah di kota. Baru mulai kenal warnet, kehidupan yang lebih bebas. Makanya aku jadi kaya gini. Heheheh	
W1R20083	Iter	Bisa dijelaskan nggak pertama kali kamu masturbasi itu gimana?	
W1R20084	Itee	Dulu itu waktu SMP kelas I temen nonton film porno di sekolah. Mereka ngumpul-ngumpul kelihatannya seru. Nah pas aku datang, awalnya mereka nggak mau ngasih liat sama aku itu apa. Nah karena aku sebegitu penasarannya aku paksa mereka dan aku pun ikut nonton. Itu pertama kali aku ngeliat yang kaya gitu.	Awal mula disky mengenal film dewasa ketika duduk di bangku SMP.
W1R20085	Iter	Setelah itu gimana?	
W1R20086	Itee	Siap nonton itu jantung debar-debar, enak. Pengen nonton lagi. Mulai dari situ jadi suka nonton porno dan mulai belajar cara ngelakuin masturbasi.	Setelah menonton film dewasa bersama teman sebayanya, disky menjadi kecanduan untuk terus melihat film dewasa dan timbul perilaku masturbasi.
W1R20087	Iter	Oohh,, berarti dari SMP kamu udah sering nonton film gitu? Biasanya dapat film	

		darimana filmnya?	
W1R20088	Itee	Lumayan sering, biasanya dari temen SMP. Kalo nggak aku beli kaset dvd.	
W1R20089	Iter	Ada nggak sih pengalaman seksual yang berbeda gitu, pas kecil atau kapan gitu?	
W1R20090	Itee	Nggak, mulainya pas SMP aja.	
W1R20091	Iter	Ini ya, kalo media untuk masturbasinya nggak ada, misalnya nggak ada film atau video-video porno, masih bisa masturbasi?	
W1R20092	Itee	Nggak bisa, karena itu kan yang utama sebagai perangsang untuk masturbasi. Soalnya dulu kan belum pandai berfantasi. Jadi patokannya sama film.	Film dewasa menjadi acuan diskiy melakukan masturbasi.
W1R20093	Iter	Kalau tiba-tiba filmnya nggak ada? Gimana?	
W1R20094	Itee	Ya diusahakan, film itukan kita pasti punya gitu ya. Kalaupun misalnya nggak ada di hp, cari di internet, kalo nggak ke warnet download dulu. Jadi fasilitas untuk itu pasti ada. Nah, karena itu orang seperti aku ini Nil faktor utama masturbasi sebenarnya lingkungan. Apalagi aku orang yang punya rasa penasaran yang tinggi, apa-apa pengen di coba. Hehehe..	
W1R20095	Iter	Kalau masturbasi dengan boneka mainan atau semacamnya, kamu pernah?	
W1R20096	Itee	Oh, nggak pernah. Cuma sebatas pernah tau aja kalau ada yang kaya gitu.	
W1R20097	Iter	Berarti nggak pernah hanya dengan berfantasi aja gitu ya?	
W1R20098	Itee	Nggak Nil, harus ada yang dilihat secara langsung. Misalnya liat cewek yang bohai, baju ketat rok pendek ni kan, udah terangsang baru biar makin terangsang ditambah nonton film bokep lah.	
W1R20099	Iter	Oke, selanjutnya menurutmu positif atau negatif itu masturbasi?	
W1R20100	Itee	Sebenarnya sih seimbang ya Nil, tapi tergantung aku mau ngambil darimana. Misalnya gini, setelah aku masturbasi itu bisa bikin pikiranku jadi lebih refresh, intinya hal yang paling dominan kenapa aku masturbasi itu buat aku jadi lebih nyaman, beban-beban pikiran, masalah-masalah yang kuhadapi jadi hilang. Terus pun itulah hal paling mudah untuk menyalurkan hasrat seksualku Nil waktu aku terangsang lagi	Pandangan Disky terhadap masturbasi.

		pengen.	
W1R20101	Iter	Negatifnya apa?	
W1R20102	Itee	Pertama mungkin dosa kali ya, teruspun pasti aku yakin ada efek samping dari semua itu.	
W1R20103	Iter	Tapi, dari penjelasan yang tadi tetap ya, positif sama negatifnya seimbang?	
W1R20104	Itee	Begini ya Nil, sebenarnya kalo diresapi lebih dalam, akan banyak negatifnya dibanding sama positifnya. Positif pun itu karena kami para pelaku masturbasi yang mempersepsikannya jadi positif.	
W1R20105	Iter	Menurutmu kelihatan nggak sih ciri-ciri orang yang suka masturbasi itu? Dari fisik atau dari tingkah lakunya?	
W1R20106	Itee	Kita nggak bisa mempersepsikan secara langsung orang itu masturbasi, kecuali kalau memang dia mengakuinya. Cuma kita mempersepsikan secara gak langsung, jika orang itu masturbasi. Misalnya aku tolak ukurkan sama diriku sendiri, menyendiri dengan nonton, terus mandi diwaktu yang nggak biasa mandi, atau mandinya lama, dan lainnya.	Penjelasan disky mengenai ciri-ciri pelaku masturbasi secara fisik maupun tingkah lakunya.
W1R20107	Iter	Tapi, memang lingkungan mendukung nih saat ini untuk masturbasi?	
W1R20108	Itee	Iya, lingkungan yang sekarang ya begitu mendukung. Dalam artian kesibukannya, fasilitasnya, kesempatannya, dan lain-lain.	Situasi lingkungan tempat disky saat ini tinggal mendukung
W1R20109	Iter	Ada nggak perbedaan masturbasimu ketika di kosan dengan di rumah?	
W1R20110	Itee	Nggak ada, tetap aja sama. Kalau di rumah Cuma bedanya waktu ngelakuinnya biasa lebih sering malam hari pas semuanya udah pada tidur. Kalau ngelakuin siang pun pas situasi rumah lagi kosong.	
W1R20111	Iter	Kalau misalnya ada pelatihan bebas masturbasi kamu mau ikut?	
W1R20112	Itee	Nggak, masturbasi itu kan bentuk keinginan ku, jadi gimanapun itu sebenarnya kalo aku pengen berhenti ya berhenti.	
W1R20113	Iter	Hmm, tapi belum pernah tau ya temen atau orang terdekat yang melakukan hal yang sama kaya kamu? Bermasturbasi.	

W1R20114	Itee	Belum tau dan aku nggak mau tau, tapi kalau orang-orang secara global, aku nggak percaya kalau ada orang yang nggak melakukan masturbasi. Apalagi kalau dia laki-laki.	
W1R20115	Itee	Beneran?	
W1R20116	Itee	Iya, liatlah dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi, segala macam hal bisa kita akses di internet. Pasti nggak ada lagi orang yang buta akan hal seperti ini. Anak sekarang lagi pacarannya udah lewat taraf normal.	
W1R20117	Itee	Oke, berarti ku persempit, sekarang ini faktor apa saja yang buat kau melakukan masturbasi?	
W1R20118	Itee	Itu kalo menurutku ada 4, yang pertama karena aku memang pengen masturbasi, nggak ada kerjaan, denger cerita atau imaginasi nonton film porno, terus ada kesempatan masturbasi.	Faktor disky melakukan masturbasi.

Wawancara kedua dengan Responden II

Nama Responden : Disky Pratama (DP)

Pekerjaan : Mahasiswa

Hari/tanggal : Senin/ 20 Agustus 2018

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Teras kos Responden II

Coding	S	Verbatim	Analisis
W2R20119	Itee	Assalamualaikum Ky..	
W2R20120	Itee	Walaikumsalam Nil..	
W2R20121	Itee	Gimana kabarmu? Sehatnya?	
W2R20122	Itee	Hehehe,, alhamdulillah sehat Nil.. kau? Gimana kabarmu?	
W2R20123	Itee	Alhamdulillah sehat, gimana? Bisa kita lanjutkan wawancara kita lagi?	
W2R20124	Itee	Bisa. Lanjutkanlah	

W2R20125	Iter	Oke, diawali lagi ya aku tanyakan, terakhir kali masturbasi kapan?	
W2R20126	Itee	Hemm,, semalam. Pas hari minggu.	
W2R20127	Iter	Itu ngelakuinnya dimana?	
W2R20128	Itee	Di kosan Nil..	
W2R20129	Iter	Bisa dijelaskan alasannya ngelakuin masturbasi pas waktu itu?	
W2R20130	Itee	Karena pas hari libur, nggak ada kerjaan. Terus pas pula kan kos sepi, yang lain pada pergi jalan.	
W2R20131	Iter	Pernah nggak sih masturbasi seharian? Kaya misalnya dari pagi sampe sore atau dari malam sampai pagi ?	
W2R20132	Itee	Kan sebenarnya ada beberapa alasan untuk masturbasi, nah kalo aku saking stressnya atau lagi nggak ada kerjaan pasti pernah. Cuman kalo gitu terus-terusan sampai seharian itu nggak pernah. Pake jeda dia Nil. Misalnya aku masturbasi siang baru agak tengah hari aku istirahat dulu sore disambung lagi.	Alasan disky melakukan masturbasi.
W2R20133	Iter	Oke, coba tolong ceritain kronologi masturbasimu itu sendiri.	
W2R20134	Itee	Pas lagi di kamar, sendirian, suasana sepi tenang, lagi berfantasi ke arah seksual.	Kronologi saat disky melakukan masturbasi.
W2R20135	Iter	Tunggu, fantasi disini artinya apa?	
W2R20136	Itee	Fantasi itu pikiran atau lagi terbayang-bayang hal-hal yang menaikkan hasrat seksual, yaudah tanganku pun ngocok aja sambil kulanjut nonton film sampai ntar keluar.	
W2R20137	Iter	Nontonnya di kamar atau di kamar mandi?	
W2R20138	Itee	Kalau pas lagi sepi ya di kamar, tapi kalau pas tiba-tiba ada orang ya pindah ke kamar mandi.	
W2R20139	Iter	Ada nggak efek dari masturbasi yang kamu lakukan saat sekarang ini?	
W2R20140	Itee	Iya ada, kadang sakit pinggang, lutut, pusing terus lemas rasanya. Makanya harus hati-hati dalam masturbasi. Terutama misalnya kalau pas lagi mau olahraga atau main pertandingan itu. Aku nggak masturbasi biasanya.	Efek yang dirasakan disky dalam melakukan masturbasi.
W2R20141	Iter	Ada nggak persiapan kamu dalam	

		melakukan masturbasi?	
W2R20142	Itee	Nggak ada, intinya pas merasakan terangsang dan perlu masturbasi yaudah lakukan. Tidak ada persiapan khusus, soalnya kan Cuma liat videonya, eh kadang aku olesin handbody kalau nggak minyak deng biar enak dan nggak lecet, terus nikmatin sampai keluar kalau udah capek kan langsung tertidur. Hehehe..	
W2R20143	Iter	Tapi sepertinya masturbasi membuat pola tidurmu jadi cepat.	
W2R20144	Itee	Iya, memang masturbasi itu salah satunya membantu untuk aku istirahat dengan nyaman dan paling sering memang aku ngelakuin masturbasi itu pas malam biar tidurnya lelap.	Dengan masturbasi menjadikan pola tidur diski menjadi lebih cepat.
W2R20145	Iter	Tapi orang-orang disekitarmu ada yang sempat ngelihat atau curiga tidak?	
W2R20146	Itee	Ya orang-orang disekitar biasanya nggak tau, tapi kalau curiga sih gatau juga ya. Tapi respon orang itu biasa aja kok. Hmm lagian pun pasti mereka maklum namanya juga laki-laki. Mereka juga pasti pernah merasakannya.	
W2R20147	Iter	Tapi pacarmu tau?	
W2R20148	Itee	Nggak, dia nggak mungkin tau lah.	
W2R20149	Iter	Biasanya sama pacar ngapain aja emangnya?	
W2R20150	Itee	Ya, biasalah kaya orang pacaran lainnya. Pacaran, pelukan, ciuman, nah aku menghindari yang lainnya ya dengan masturbasi. Heheh...	
W2R20151	Iter	Masturbasi atau nyewa jasa psk?	
W2R20152	Itee	Heheh,, pernah sih aku pake jasa itu, tapi itu dulu karena aku udah penasaran kali pengen nyobain secara langsung hubungan intim itu gimana. Tapi lebih sering masturbasi. Lebih simpel juga, aman, dan gak pake biaya.	
W2R20153	Iter	Tapi ada nggak perbedaanmu bersosialisasi setelah kamu melakukan masturbasi?	
W2R20154	Itee	Sejauh yang kurasakan nggak ada, biasa aja dalam komunikasi dan interaksi sama orang. Ini kan cuma aku yang tau, nggak ada hubungannya sama orang lain. Malah aku mnghindari masalah sama orang lain, sama	

		pacarku, cewek lain.	
W2R20155	Iter	Oke, kalau gitu coba jelaskan usahamu biar nggak masturbasi, ada nggak?	
W2R20156	Itee	Jangan biarkan berfantasi dan memikirkan hal-hal yang bisa mengundang hasrat untuk masturbasi, sibukkan diri, olahraga, bikin badan capek dengan banyak kegiatan jadikan langsung tidur nggak sempat mikir-mikir yang lain, nanti pas iseng aja baru masturbasi. Hehehe..	Usaha yang pernah dilakukan disky untuk berhenti dari perilaku masturbasi.
W2R20157	iter	Iseng itu yang gimana?	
W2R20158	Itee	Pas lagi pengen aja, nggak ada kegiatan ya masturbasi. Selain yang membantu aku untuk tidur tadi.	
W2R20159	Iter	Ohh, tapi biasanya kalau kamu ada waktu luang biasanya ngapain?	
W2R20160	Itee	Kalau datang rajinku aku olahraga, kalau nggak pergi main sama kawanku yang lain, jalan sama pacar kalau nggak. Tapi lebih sering aku masturbasi Nil.	
W2R20161	Iter	Pernah nggak kamu merasa bersalah setelah melakukan masturbasi?	
W2R20162	Itee	Merasa bersalah ya pasti pernah, tapi ya mau bagaimana lagi untuk saat ini aku masih butuh masturbasi untuk meredakan hasrat seksualku Nil.	

VERBATIM INFORMAN I (JOE)

Wawancara Pertama dengan Informan I

Nama Informan : Joenathan (JO)
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Hari/tanggal : Senin/ 12 Maret 2018
 Waktu : 14.00-15.00 WIB
 Tempat : Cafeteria Kampus

Cooding	S	Verbatim	Analisis
W1I10001	Iter	Hei Jo, apa kabar?	
W1I10002	Itee	Hei, baik aku. Kau Nil apa kabarmu? Udah lama nggak nampak kau?	
W1I10003	Iter	Alhamdulillah aku baik, hehe iya sibuk nyusun skripsi aku jo.	
W1I10004	Itee	Wii enaklah kau, ngomong-ngomong ada apa ini, aku kaya mencium aroma modus dari kau. Hahaha..	
W1I10005	Iter	Wih, peka kali kau ya Jo, heheh.. nggak nyesallah punya kawan kaya kau. Ini jo, bisa aku minta tolong samamu?	
W1I10006	Itee	Minta tolong apa si dek, bilang sama abang, hahahah..	
W1I10007	Iter	Alamak.Ini loh jo, sekarang aku kan lagi penelitian untuk skripsiku. Terus aku butuh responden untuk penelitianku Jo. Bantu lah aku jo.	
W1I10008	Itee	Judul penelitianmu apa? Yaudah biar ku bantu.	Jo bersedia membantu peneliti untuk memcarikan responden penelitian.
W1I10009	Iter	Judul penelitianku tentang Perilaku masturbasi jo.	
W1I10010	Itee	Ohh, itu nya. Iya-iya gampang. Ada ini kawanku kaya gitu aja kebiasaannya kalo di kos.	Jo mengetahui orang-orang yang melakukan

			perilaku masturbasi secara rutin.
W1I10011	Iter	Ihh,, serius kau jo? Masa iya.	
W1I10012	Itee	Iya, parah kali udah. Sebenarnya kami semua uda tau dia kaya gitu Cuma ya pura-pura gatau aja yakan, taulah kau laki-laki. Malu pula nanti dia, lagianpun siapa perduli urusan dianya itu. Hahaha..	Jo menjelaskan hal yang diketahuinya tentang responden.
W1I10013	Iter	Okelah jo, jadi punya kau nomor wa atau kontak dia yang bisa ku hubungi??	
W1I10014	Itee	Alamak, kau pun kenal loh orangnya, kau inget dlu anak kos di tempatku yang mupeng kalo liat cewek siapa.	Jo menyebutkan identitas responden yang menjadi pelaku masturbasi.
W1I10015	Iter	Loh, isal?	
W1I10016	Itee	Iya, dia. Pas kan dia jadi responden penelitianmu?	
W1I10017	Iter	Menurutmu jo, apa kira-kira penyebab dia suka masturbasi?	
W1I10018	Itee	Kau tengoklah kerjaan dia nonton porno aja, banyak kali pun koleksi dia. Pasti kalo terangsang ujungnya ya masturbasilah pasti.	Jo mengatakan alasan responden melakukan masturbasi.
W1I10019	Iter	Terus jo, apa yang buat kau makin yakin kalo dia itu sering masturbasi jo?	
W1I10020	Itee	Gini ya Nil, kau perhatikan lah dia. Beda loh nil kalo dia ngeliat cewek yang agak seksi dikit aja. Pasti tingkahnya langsung gak bisa diam. Mulutnya pasti sibuk kali bisik”. Ya kami maklum aja sih namanya mau gimapun juga kawan yakan.	Akasan yang memperkuat responden susah mengontrol nafsu melihat wanita seksi.
W1I10021	Iter	Gak bisa diam gimana maksudnya jo?	
W1I10022	Itee	Matanya itulah langsung ngelirik ke bagian-bagian yang bisa bikin naik nafsu. Udah gitupun kalo sama dia bahasannya asik tentang porno aja.	
W1I10023	Iter	Oo,, iyaiya. Terus kau waktu di kos pernah gak jo mergoki isal lagi masturbasi?	
W1I10024	Itee	Kalo mergoki pas lagi masturbasinya nggak, geli lah. Tapi kalo mergoki dia liat film porno sering, tapi pun kadang aku sering merhatiin dia di kamar kaya ada suara” ngerang gitu, baru kalo dia udah keluar atau pergi sebentar gitukan kadang tempat	

		tidurnya basah.	
W1I10025	Iter	Dia sering gak jo masturbasi di kos?	
W1I10026	Itee	Kalo seringnya aku gatau ya Nil. Tapi dia sering kali bolos kuliah. Kerjanya dikamar aja. Aku pun gatau ntah ngapain dia di kamar itu. Tapi kadang kalo pas diam-diam aku pulang kayanya dia lagi nonton bokep. Hahahaha..	
W1I10027	Iter	Kok bisa tau?	
W1I10028	Itee	Iya kedengeran, kadang aku nguping. Hehehe..	
W1I10029	Iter	Yaampun jo". Tapi kira-kira dia mau gak ya jo jadi respondenku?	
W1I10030	Itee	Maunya itu, dia kan orangnya terbuka. Bocor juga mulutnya.	
W1I10031	Iter	Iya sih. Yaudah makasih ya jo, informasinya.	
W1I10032	Itee	Iya sama-sama Nil.	
W1I10033	Iter	Kalo ada yang lain, kalo kau mau minta tolong, kau bilang aja sama abangmu ini ya dek. Jangan sungkan kau samaku.	
W1I10034	Itee	Heheh,, iya Jo. Yaudah makasih ya. Ku hubungi lah dulu si Isal.	
W1I10035	Iter	Oke Nil, semangat ya. Semoga cepat siap skripsimu itu.	
W1I10036	Itee	Iya Jo, Amin.. Makasih ya Jo.	

VERBATIM INFORMAN II (RA)

Wawancara Pertama dengan Informan II

Nama Informan : Reza Anda
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/tanggal : Selasa/ 20 Maret 2018
Waktu : 14.00-15.00 WIB
Tempat : Warung Nasi Padang

Coding	S	Verbatim	Analisis
W1I20001	Iter	Assalamualaikum Za..	
W1I20002	Itee	Waalaikumsalam Nil..	
W1I20003	Iter	Gimana kabarmu Za? Sehat?	
W1I20004	Itee	Alhamdilillah sehat Nil.. Kau, gimana kabarmu?	
W1I20005	Iter	Alhamdulillah baik Za. Masih kuliah kau Za?	
W1I20006	Itee	Masih Nil, tapi aku lagi cuti ini satu semester.	
W1I20007	Iter	Kenapa kok cuti?	
W1I20008	Itee	Lagi banyak kerjaanku Nil, belum bisa ku atur jadwalku. Rencana ini mau pindah malam aja lah. Kalo nggak ngambil yang sabtu minggu Nil.	
W1I20009	Iter	Oh iyalah. Za, pas pula kita ketemu ini kan. Bisa aku minta tolong samamu Za?	
W1I20010	Itee	Minta tolong apa itu Nil?	
W1I20011	Iter	Aku kan lagi penelitian untuk skripsiku Za, jadi aku butuh responden untuk penelitianku itu Za.	
W1I20012	Itee	Judul penelitianmu tentang apa rupanya Nil?	
W1I20013	Iter	Judul penelitianku tentang perilaku masturbasi. Kan kawanmu banyak za laki-laki. Siapa tau ada yang suka masturbasi Za, bantu lah aku.	

W1I20014	Itee	Ohh iyaiya, selo kau. Ada ini, temen satu kos ku dulu. Tapi aku sekarang nggak satu kos lagi sama dia.	Reza bersedia membantu peneliti untuk mencarikan responden.
W1I20015	Iter	Bisa aku minta nomornya Za?	
W1I20016	Itee	Bisa. Kalo nggak nanti ku antarkan aja kau ketemu langsung sama dia.	
W1I20017	Iter	Wih boleh itu Za.	
W1I20018	Itee	Iya, biar sekalian nanti ku bilang sama dia biar mau bantu kau.	Reza membantu peneliti untuk meyakinkan responden agar bersedia menjadi responden penelitian.
W1I20019	Iter	Wih, makasih ya Za. Baik kali lah kau.	
W1I20020	Itee	Iyaloh, namanya kawan. Selagi bisa bantu kenapa nggak.	
W1I20021	Iter	Heheh. Yaudah kapan kita bisa kesana Za?	
W1I20022	Itee	Terserah kau, nanti kau kabari aja aku, biar kita jumpai dia.	
W1I20023	Iter	Okelah Za, nanti ku kabari lagi kau ya. Makasih ya Za. Tapi za, sebelum kita ketemu sama dia, boleh aku nanya-nanya tentang dia dulu samamu za?	
W1I20024	Itee	Iya Nil boleh, atur aja waktunya. Aku lagi kosong kok.	
W1I20025	Iter	Oke za, besok bisa za? Biar aku ke kosmu.	
W1I20026	Itee	Bisa Nil, kau kabari aja aku kalo mau datang ya.	
W1I20027	Iter	Iya za. Oke..	

Wawancara Kedua dengan Informan II

Nama Informan : Reza Anda
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Hari/tanggal : Kamis/ 22 Maret 2018
 Waktu : 16.00-16.40 WIB
 Tempat : Teras Kos Informan 2

Cooding	S	Verbatim	Analisis
W2I20028	Iter	Assalamualaikum Za..	
W2I20029	Itee	Waalaiikumsalam Nil..	
W2I20030	Iter	Gimana.. bisa kita mulai wawancaranya Za..	
W2I20031	Itee	Ohh bisa-bisa Nil.. mulailah..	
W2I20032	Iter	Kau udah lama kenal sama Disky Za??	
W2I20033	Itee	Lumayan lah Nil,, dari pertama masuk kuliah kami satu kos. Karena aku cuti kuliah ini aja makanya aku pindah kos. Ada lah sekitar 2 tahun lebih.	
W2I20034	Iter	Oh iyaiya, menurutmu si diskly orangnya gimana Za?	
W2I20035	Itee	Orangnya baik, tapi pendiam Nil. Nggak banyak bicara, teruspun dia lebih sering ngabiskan waktunya dikamar daripada sama kami ngumpul-ngumpul.	Menjelaskan tentang responden menurut pandangan informan.
W2I20036	Iter	Ohh gitu ya, terus Za, kenapa menurutmu dia pas untuk jadi respondenku?	
W2I20037	Itee	Iya, aku sering aja Nil merhatiin dia. Dia memang terkenal di kos itu anak yang penyendiri. Terus di kamarnya pun banyak kali koleksi film porno gitu nil. Logika aja untuk apa ngoleksi film porno kalo nggak jadi bahan untuk masturbasi, hahaha.	
W2I20038	Iter	Kok bisa tau?	
W2I20039	Itee	Heheh, iya aku termasuk cukup dekat juga sama dia, jadi dia agak sedikit terbuka samaku. Terus kalo aku masuk kamarnya kan ku perhatiin sih.	
W2I20040	Iter	Ohh jadi sering merhatiin ini ya.	
W2I20041	Itee	Iya Nil..	

W2I20042	Iter	Keseharian dia gimana, menurut yang kau amati selama kau sama dia Za?	
W2I20043	Itee	Keseharian dia kuliah, tapi jarang dia masuk. Kadang pun aku heran di kamar aja kerjanya. Bisa terhitung sebulan paling Cuma berapa minggu dia masuk kuliah. Ngumpul sama kawan pun jarang, di kamar aja. Kaya punya dunia sendiri anak itu.	Menjelaskan keseharian responden, menurut pengamatan informan.
W2I20044	Iter	Pernah nggak mergoki dia masturbasi?	
W2I20045	Itee	Haha, kalo mergoki langsung nggak, tapi pernah sekali itu aku merhatiin anak itu kalo di kamar mani lama kali ntah apa kerjanya. Baru pas dia keluar, aku kan masuk kamar mandi ini kan Nil, lantainya licin kaya lendir gitu. Yaa cukup tau aja sih.	
W2I20046	Iter	Pernah nggak coba nasehati dia tentang perilakunya yang kaya gitu?	
W2I20047	Itee	Ahh, nggak lah nil. Lagianpun kan udah sama-sama dewasa. Biar aja dia yang nentuin jalan hidupnya sendiri.	
W2I20048	Iter	Merasa terganggu nggak sama perilakunya yang kaya gitu?	
W2I20049	Itee	Nggak, biasa aja. Yaa kami maklum aja sih. Mungkin dia nafsunya lebih besar jadi sulit untuk di kontrol	
W2I20050	Iter	Ohh iyaiya Za.. okelah makasih ya Za informasinya..	
W2I20051	Itee	Iya Nil, sama-sama.. Kalo ada yang mau ditanyakan lagi nanti hubungi aja lagi aku ya.	
W2I20052	Iter	Iya Za, oke.	
W2I20053	Itee	Assalamualaikum..	
W2I20054	Iter	Waalaikumsalam..	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran perilaku responden:
 - a. Bagaimana bentuk perilaku masturbasi responden?
 - b. Berapa kali responden melakukan masturbasi?
 - c. Berapa lama durasi responden pada saat melakukan masturbasi?
 - d. Dimana responden melakukan masturbasi?
 - e. Apa yang memicu responden melakukan masturbasi?
 - f. Masturbasi jenis apa yang dilakukan responden?
 - g. Apakah responden menggunakan alat bantu seks saat melakukan masturbasi?
2. Apa yang menyebabkan munculnya perilaku masturbasi:
 - a. Apa faktor yang melatar belakangi responden melakukan masturbasi?
 - b. Bagaimana situasi lingkungan saat responden melakukan masturbasi?
3. Apa dampak dari perilaku masturbasi?
 - a. Bagaimana dampak terhadap fisik responden ketika masturbasi?
4. Bagaimana dampak psikologis responden setelah melakukan masturbasi?
 - a. Bagaimana pengaruh peran sosial responden setelah bermasturbasi?
 - b. Bagaimana pengaruh spiritual setelah melakukan masturbasi?
5. Bagaimana Kontrol diri dari perilaku masturbasi?
 - a. Apa perasaan yang dirasakan setelah melakukan masturbasi?
 - b. Apakah pernah terlintas untuk tidak melakukan masturbasi lagi?
 - c. Jika pernah, apa usaha yang pernah dilakukan untuk tidak masturbasi?
 - d. Berhasil atau tidak?

6. Bagaimana cara mengatasi kecanduan masturbasi?
- a. Berada dalam tahapan masturbasi apa yang dilakukan responden?
 - b. Masih bisakah responden melakukan kontrol diri?
 - c. Jika bisa, kontrol diri seperti apa yang dilakukan?
 - d. Apakah lingkungan mempengaruhi responden dalam bermasturbasi?
 - e. Apakah responden mendapatkan pembelajaran mengenai seks dari keluarga?
 - f. Bagaimana pandangan responden tentang masturbasi?

